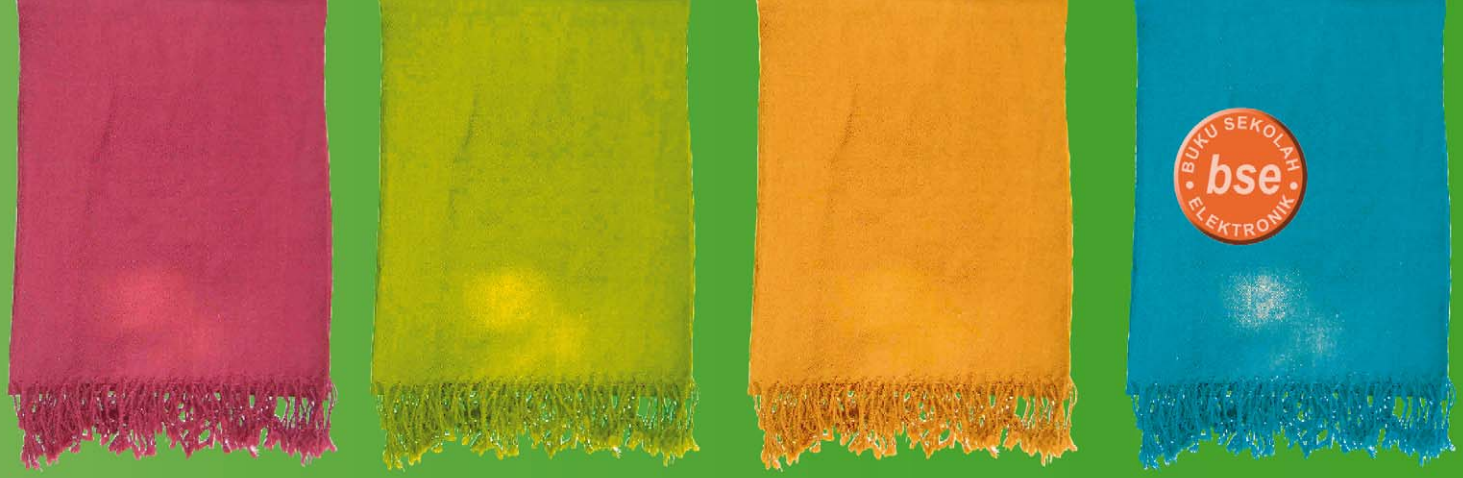

Budiyono, dkk.

Kriya Tekstil

untuk
Sekolah Menengah Kejuruan

JILID 2

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
Departemen Pendidikan Nasional

Budiyono

KRIYA TEKSTIL JILID 2

untuk SMK

Budiyono dkk

KRIYA TEKSTIL

SMK
JILID 2

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
Departemen Pendidikan Nasional

Hak Cipta pada Departemen Pendidikan Nasional
Dilindungi Undang-undang

KRIYA TEKSTIL

Untuk SMK

JILID 2

Penulis : Budiyono
Widarwati Sudibyo
Sri Herlina
Sri Handayani
Parjiyah
Wiwik Pudiastuti
Syamsudin
Irawati
Parjiyati
Dwiyunia Sari Palupi

Perancang Kulit : TIM

Ukuran Buku : 17,6 x 25 cm

BUD k BUDIYONO
Kriya Tekstil untuk SMK Jilid 2 /oleh Budiyono, Widarwati Sudibyo, Sri Herlina, Sri Handayani, Parjiyah, Wiwik Pudiastuti, Syamsudin, Irawati, Parjiyati, Dwiyunia Sari Palupi ---- Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
viii, 196 hlm
Daftar Gambar : Lampiran.A
Glosarium : Lampiran.B
Daftar Pustaka : Lampiran.C
ISBN : 978-602-8320-66-5
ISBN : 978-602-8320-68-9

Diterbitkan oleh
Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2008

KATA SAMBUTAN

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, telah melaksanakan kegiatan penulisan buku kejuruan sebagai bentuk dari kegiatan pembelian hak cipta buku teks pelajaran kejuruan bagi siswa SMK. Karena buku-buku pelajaran kejuruan sangat sulit di dapatkan di pasaran.

Buku teks pelajaran ini telah melalui proses penilaian oleh Badan Standar Nasional Pendidikan sebagai buku teks pelajaran untuk SMK dan telah dinyatakan memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 45 Tahun 2008 tanggal 15 Agustus 2008.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh penulis yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para pendidik dan peserta didik SMK. Buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*download*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Dengan ditayangkan *soft copy* ini diharapkan akan lebih memudahkan bagi masyarakat khsusnya para pendidik dan peserta didik SMK di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri untuk mengakses dan memanfaatkannya sebagai sumber belajar.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para peserta didik kami ucapkan selamat belajar dan semoga dapat memanfaatkan buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, 17 Agustus 2008
Direktur Pembinaan SMK

KATA PENGANTAR

Proses pembelajaran di sekolah kejuruan khususnya kriya tekstil sangat memerlukan buku induk yang bisa menjadi buku pegangan siswa dan guru pembimbing pada saat dan selama proses pembelajaran kriya tekstil berlangsung.

Buku induk atau pengantar pendidikan ini disusun berdasar kurikulum dan kebutuhan referensi di SMK.

Adapun dengan adanya buku ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai buku pegangan siswa dan guru dalam memahami pembelajaran kriya tekstil.

Kami menyadari bahwa buku ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh sebab itu, kritik dan saran kami terima untuk perbaikan dan pengembangan selanjutnya.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN iii
KATA PENGANTAR iv
DAFTAR ISI v

JILID 1

BAB I PENDAHULUAN

A. Sejarah tekstil 1
B. Pengolahan bahan dasar tekstil 2
C. Klasifikasi tekstil 12
D. Klasifikasi desain tekstil 14
E. Kompetensi kriya tekstil 15
F. Ornamen 16
G. Membuat nirmana 25
H. Prinsip penyusunan unsur seni rupa 29
I. Eksplorasi garis dan bidang 31
J. Menggambar huruf 34
K. Menggambar bentuk 40
L. Membentuk nirmana tiga dimensi 55

BAB II BAHAN DASAR TEKSTIL

A. Serat tekstil 61
1. Serat alam 61
2. Serat sintetis 65
B. Zat warna tekstil 66
1. Pengertian warna 66
2. Pencampuran warna 67
2.1. Zat warna alam 69
2.2. Zat warna sintetis 72

BAB III RUANG LINGKUP KRIYA TEKSTIL

Tekstil hias latar

A. Batik 81
1. Deskripsi batik 81
2. Contoh produk batik 95
3. Alat batik 100
4. Bahan batik 108
5. Proses pembuatan produk batik 117
5.1. Produk batik tulis 117
5.2. Contoh pembuatan produk batik tulis 119

5.2.1. Membuat taplak meja tamu dengan teknik batik tulis 119
5.2.2. Membuat selendang dengan teknik batik tulis 126
5.2.3. Membuat hiasan dinding pada kain pelepah pisang 132
5.2.4. Membuat hiasan dinding pada kain katun 143
5.3. Produk batik cap 163
5.4. Contoh pembuatan produk batik cap 169
5.4.1. Membuat lembaran kain dengan teknik Batik cap 169

JILID 2

B. Sulam (bordir) 177
1. Deskripsi sulam 177
2. Contoh produk sulam (bordir) 186
3. Alat untuk membuat sulam (bordir) 189
4. Bahan untuk membuat sulam (bordir) sulam 196
5. Proses pembuatan produk sulam 199
5.1. Membuat taplak meja dengan teknik sulam menggunakan mesin manual 199
5.2. Membuat hiasan dinding dengan teknik sulam 207
5.3. Membuat kerudung dengan teknik sulam 214
5.4. Membuat tas teknik sulam tangan dengan pita 226

C. Jahit perca 239
1. Deskripsi jahit perca 239
2. Contoh produk jahit perca 242
3. Alat jahit perca 244
4. Bahan jahit perca 251
5. Proses pembuatan produk jahit perca 255
5.1. Membuat sarung bantal teknik jahit perca tumpang tindih 255
5.2. Membuat hiasan dinding teknik perca jiplakan pola *(template)* 262
5.3. Membuat taplak meja makan dengan teknik jahit perca 269
5.4. Hiasan dinding teknik perca dengan cara acak 280

D. Jahit tindas dan aplikasi 287
1. Deskripsi 287
2. Contoh produk 287
3. Alat 295
4. Bahan 307
5. Proses pembuatan produk jahit tindas 313
5.1. Membuat selimut bayi teknik jahit tindas 313
5.2. Membuat sarung bantal kursi teknik jahit tindas pengisi lembaran 320
5.3. Membuat tutup galon dengan teknik efek bayangan 328
5.4. Membuat sarung bantal santai dengan cara pengisi tali 344
5.5. Membuat serbet teknik jahit aplikasi standar 345
5.6. Membuat sarung bantal tidur teknik jahit aplikasi penambahan renda 348
5.7. Membuat hiasan pakaian anak dengan teknik aplikasi potong motif 354
5.8. Membuat taplak meja teknik jahit aplikasi lipat potong 361
5.9. Membuat lembaran untuk hiasan teknik jahit aplikasi pengisian 367

JILID 3

E. Cetak saring 373
1. Deskripsi cetak saring 373
2. Contoh produk cetak saring 374
3. Alat cetak saring 375
4. Bahan cetak saring 383
5. Proses pembuatan produk cetak saring 389
5.1. Membuat syal dengan teknik pemotongan *(cut put methode/knife cut methode)* 389
5.2. Membuat selendang dengan teknik *print* satu warna kombinasi colet 395
5.3. Membuat sarung bantal teknik afdruk kombinasi tiga warna 403
5.4. Membuat kaos *(T-Shirt)* teknik sparasi warna 409
5.5. Membuat hiasan dinding teknik sparasi warna 415

Tekstil struktur

F. Tenun 421
1. Deskripsi tenun 421
2. Contoh produk tenun 423
3. Alat tenun 424
4. Bahan tenun 426
5. Proses pembuatan produk tenun 428
5.1. Membuat taplak meja 428
5.2. Membuat selendang 444
5.3. Membuat syal 448

G. Tapestri 453
1. Deskripsi tapestri 453
2. Contoh produk tapestri 455
3. Alat tapestri 456
4. Bahan tapestri 456
5. Proses pembuatan produk tapestri 457
5.1. Membuat hiasan dinding 457

H. Makrame 465
1. Deskripsi makrame 465
2. Contoh-contoh produk makrame 474
3. Alat makrame 480
4. Bahan makrame 481
5. Proses pembuatan produk makrame 483
5.1. Membalut guci dengan teknik makrame 483
5.2. Membuat ikat pinggang 488
5.3. Membuat gantungan pot 492
5.4. Membuat karpet 499
5.5. Membuat tas 502
5.6. Membuat hiasan dinding dengan teknik makrame 505

BAB IV PENUTUP 509

LAMPIRAN A. DAFTAR GAMBAR
LAMPIRAN B. GLOSARI
LAMPIRAN C. DAFTAR PUSTAKA

BAB III

B. Sulam (Bordir)

1. Deskripsi sulam

1.1. Pengertian

Istilah sulam identik dengan bordir karena bordir diambil dari istilah dalam bahasa Inggris *embroidery (im-broide)* yang artinya sulaman (Heri Suhersono, 2004:6). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI,1989) sulam atau bordir adalah Hiasan dari benang yang dijahitkan pada kain. Lebih lanjut Suhersono menjelaskan pengerjaan hiasan ini sangat sederhana, pada awalnya pembuatan hiasan dengan teknik sulam (bordir) hanya dikerjakan dengan tangan menggunakan alat berupa jarum dan benang sebagai bahannya. Benang yang sudah dipasang pada jarum ditusuk-tusukkan pada kain, kemudian muncullah istilah macam-macam tusuk yang pada akhirnya disebut dengan istilah sulam. Dengan berkembangnya teknologi pengerjaan sulam (bordir) meningkat dengan memakai alat bantu berupa mesin jahit, dan mesin khusus untuk bordir, sehingga pengerjaanya menjadi lebih cepat. Sejak saat itulah orang Indonesia mulai menggunakan istilah bordir, sampai pada akhirnya diciptakan mesin bordir pengembangan dari computer yang biasa disebut dengan bordir komputer.

Dari keterangan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sebenarnya istilah sulam dan bordir itu sama, yaitu hiasan dari benang yang dijahitkan pada kain. Meskipun sampai saat ini masih banyak orang yang menganggap sulam dan bordir itu berbeda. Mereka beranggapan bahwa sulam adalah yang dikerjakan dengan tangan, sedangkan bordir adalah yang dikerjakan dengan mesin.

Sulam (bordir) telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Untuk memenuhi tuntutan pasar. sekarang sulam (bordir) tidak hanya menggunakan benang dan kain saja. Untuk menyulam selain menggunakan benang juga menggunakan bahan lain seperti pita, serat alam, bahkan ada yang dikombinasi dengan manik-manik atau payet. Sedangkan bahan yang yang disulam sekarang tidak hanya menggunakan kain saja, tetapi sudah neggunakan bahan lain seperti kulit, tenunan serat alam dan sebagainya.

1.2. Jenis teknik bordir

Sebagaimana telah dijelaskan diatas bahwa bordir adalah hiasan dari benang yang dijahitkan pada kain, maka proses pembuatan hiasan dari benang tersebut dapat dikerjakan dengan dua cara yaitu dikerjakan dengan tangan dan dikerjakan dengan mesin.

1.2.1. Sulam (bordir) tangan

Yaitu sulam (bordir) yang proses pembuatanya dikerjakan dengan tangan. Sulam yang dikerjakan dengan tangan jenis tusuk yang dipakai lebih banyak variasinya sehingga kita lebih leluasa dalam memilih jenis tusuk untuk membuat hiasan sesuai dengan kreativitas kita.

Contoh macam tusuk sulam tangan:

Tusuk balik/tusuk tikam jejak

Tusuk balik/tusuk tikam jejak biasa digunakan untuk membuat tangkai, membentuk garis dan untuk menjahit lipatan dan menyambung kain.

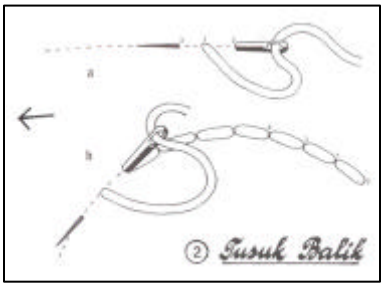

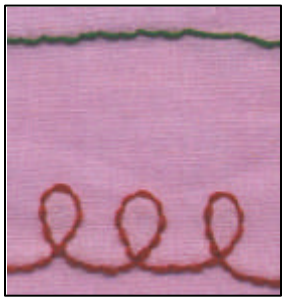

(Sumber: Bambang Soemantri, 2005: 9 dan 63)

Tusuk batang/tangkai

Tusuk tangkai digunakan untuk mebuat batang, ranting dan untuk mengisi bidang

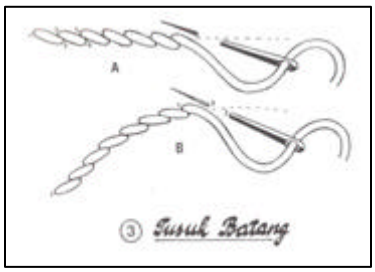

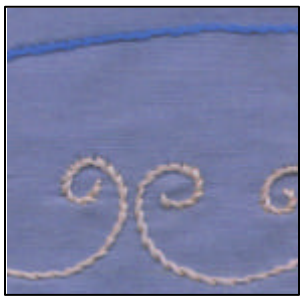

(Sumber: Bambang Soemantri, 2005: 10 dan 65)

Tusuk rumani

Tusuk rumani biasa digunakan untuk membuat daun dan bunga-bunga. dan bentuk bidang yang panjang.

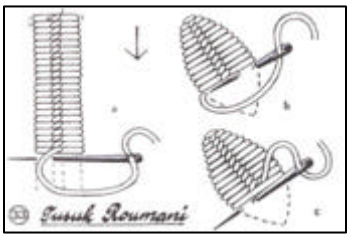

(Sumber: Bambang Soemantri, 2005: 40 dan125)

Tusuk veston

Tusuk veston biasa digunakan untuk membuat bunga, lubang kancing, untuk memperkuat dan menghias bagian tepi kain

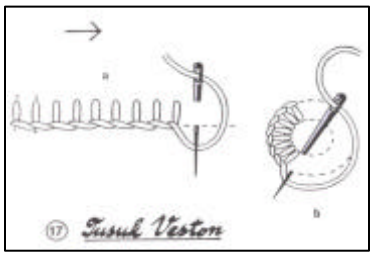

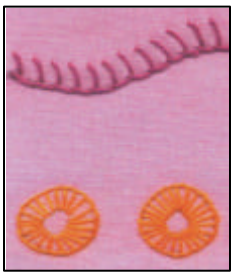

(Sumber: Bambang Soemantri, 2005: 24 dan 93)

Tusuk bunga

Tusuk bunga biasa digunakan untuk membuat bentuk bunga.

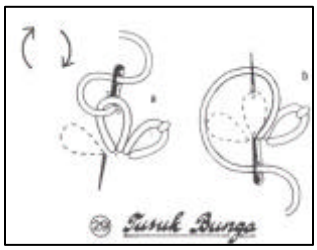

(Sumber: Bambang Soemantri, 2005: 36 dan 117)

Tusuk rantai

Tusuk rantai digunakan untuk membuat garis pembatas, dahan dan ranting

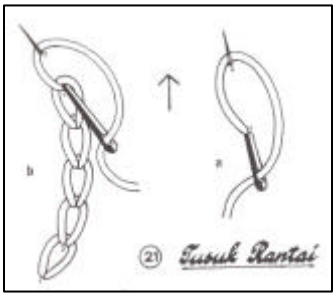

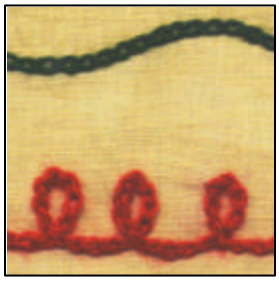

(Sumber: Bambang Soemantri, 2005: 28 dan 101)

Tusuk datar

Tusuk datar digunakan untuk membuat bentuk bunga, daun, dan mengisi bidang

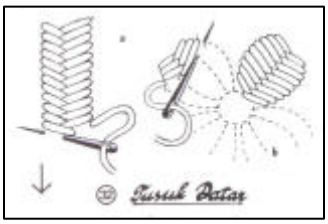

(Sumber: Bambang Soemantri, 2005: 39 dan 123)

Tusuk *flanel*

Tusuk *flanel* biasa digunakan untuk membuat hiasan tepi dan garis pembatas.

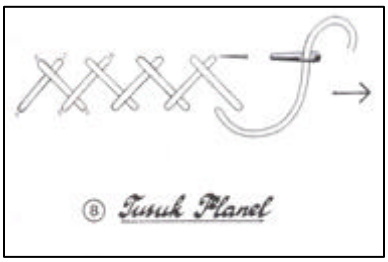

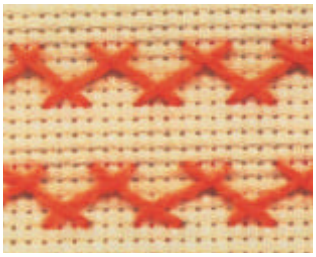

(Sumber: Bambang Soemantri, 2005: 15 dan 75)

Tusuk daun

Tusuk daun dapat digunakan untuk membuat berbagai bentuk daun

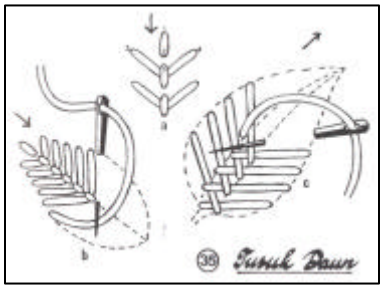

(Sumber: Bambang Soemantri, 2005: 42 dan 129)

Tusuk *bullion*

Tusuk *bullion* dapat digunakan untuk membuat bentuk bunga kecil dan hiasan bulir-buliran.

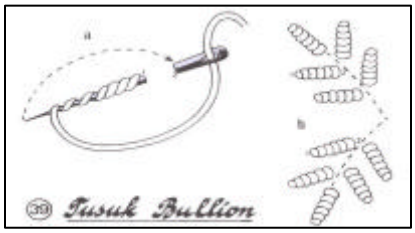

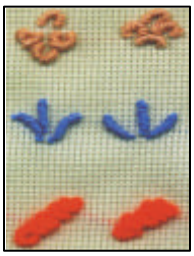

(Sumber: Bambang Soemantri, 2005: 46 dan 131)

Tusuk lurus

Tusuk lurus dapat digunakan untuk membuat bentuk bunga dan rumput

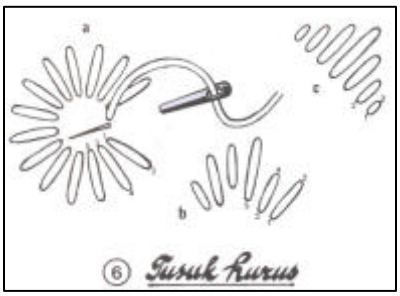

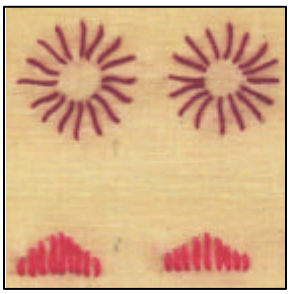

(Sumber: Bambang Soemantri, 2005: 13 dan 71)

Tusuk satin

Tusuk satin digunakan untuk membuat helai daun dan bentuk-bentuk bebas

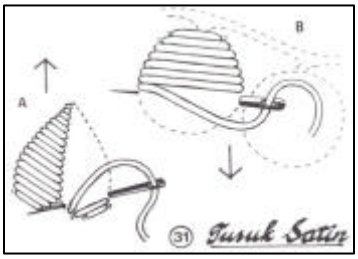

(Sumber: Bambang Soemantri, 2005: 38 dan 121)

Tusuk jelujur

Tusuk jelujur dapat digunakan untuk membuat garis dan menjelujur sambungan dan lipatan kain.

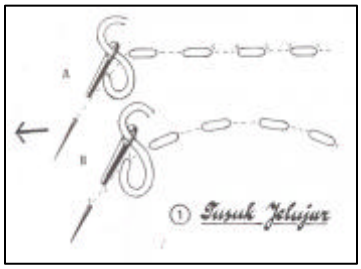

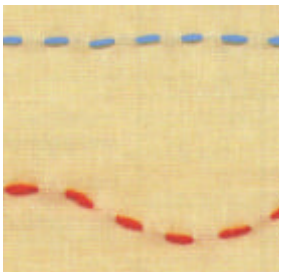

(Sumber: Bambang Soemantri, 2005: 8 dan 61)

Selain macam-macam tusuk diatas masih banyak lagi macam-macam tusuk hias sulam yang dikerjakan dengan tangan, yang dapat digunakan untuk membuat berbagai macam bentuk motif. Supaya hasilnya bagus maka pemilihan tusuk harus betul-betul disesuaikan dengan bentuk motif yang akan dibuat.

1.2.2. Sulam (bordir) mesin

Yaitu sulam (Bordir) yang proses pembuatannya di kerjakan dengan mesin. Sulam (bordir) yang dikerjakan dengan mesin jenis tusuknya lebih sedikit, akan tetapi hal tersebut tidak akan membatasi kita untuk berkreativitas. Karena untuk membuat hiasan sulam yang lebih bervariasi tidak hanya ditentukan oleh jenis tusuk saja.

Ada tiga macam mesin yang dapat diguakan untuk membuat sulam (bordir). Pertama mesin jahit biasa (manual), mesin tersebut proses kerjanya digerakkan oleh kaki. Mesin jahit manual dapat digunakan untuk menjahit biasa dan untuk membordir. Jika dipakai untuk membordir maka mesin ini harus dilepas sepatu dan gigi mesinnya. Kedua adalah mesin bordir yaitu mesin yang spesifik untuk membuat bordir. Mesin tersebut proses kerjanya digerakkan dengan motor. Ketiga adalah mesin bordir computer. Untuk mendapatkan bentuk-bentuk motif yang diinginkan mesin bordir computer proses kerjanya diatur sesuai program.

Contoh tusuk sulam (bordir) dengan mesin:

Tusuk lurus

Tusuk lurus biasa digunakan untuk membuat kerangka motif sebelum di bordir, untuk membuat isian pada motif, untuk mengisi bidang yang lebar dan untuk membuat mutif yang berupa garis baik garis lurus maupun lengkung

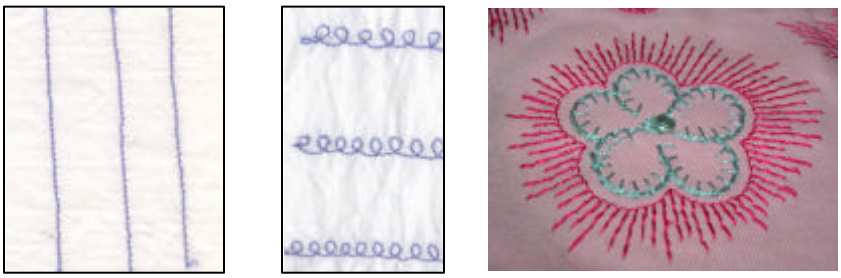

Gb.5. 1 Contoh tusuk lurus untuk membentuk motif untuk isian

Gb.5. 2 Contoh tusuk lurus untuk isian

Tusuk *zig-zag*

Tusuk zig-zag digunakan untuk berbagai bentuk motif, baik berupa garis, bentuk geometris, bentuk flora fauna, dan sebagainya.

Contoh tusuk zig-zag untuk membuat bentuk daun

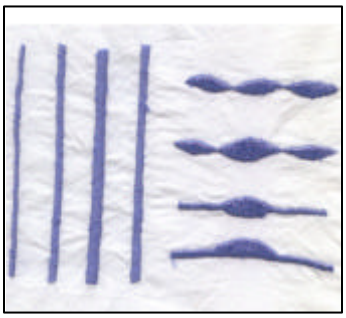

Tusuk zig-zag

Gb.5. 3 Contoh tusuk zig zag untuk membuat motif bentuk bunga dan daun

Kualitas bordir sangat ditentukan oleh alat bahan yang dipakai, keterampilan, dan kreativitas SDM nya. Selain itu untuk mencapai estetik tampilan sulam tergantung dari prinsip-prinsip dasar desain yang meliputi garis, ruang, irama/nada, warna dan tekstur (Ady Rosa, 1977: 103). Lebih lanjut Ady mengatakan jika prinsip desain itu dipakai secara baik maka tidak akan terjadi perbedaan yang mendasar antara hasil sulam tangan dan sulam yang dibuat dengan mesin, meskipun keduanya memiliki kekhasannya masing-masing. Yang membedakan hanya teknik pengerjaannya, dimana masing-masing memiliki hukumnya sendiri-sendiri.

Jika dilihat dari hasilnya sulam (bordir) dapat dibedakan menjadi tiga macam:

- Sulam datar, yaitu sulam yang hasil sulamannya datar atau rata dengan permukaan kain.
- Sulam terawang, yaitu sulam yang hasil sulamannya berlubang-lubang.
- Sulam timbul, yaitu sulam yang hasil sulamannya timbul atau muncul di permukaan kain. Sulam timbul yang dikerjakan dengan tangan menggunakan jarum khusus yang biasa disebut jarum sulam timbul

Bordir merupakan bagian dari ragam hias, Kegunaannya sudah barang tentu untuk memperindah atau mempercantik benda yang dihias. Dengan sentuhan bordir dapat memberi nilai tambah serta daya tarik tersendiri terhadap benda yang dihias.

Penerapan sulam (bordir) pada awalnya lebih cenderung kearah busana. Akan tetapi dengan adanya perkembangan, kemajuan, dan maraknya dunia mode, serta didukung oleh sarana dan prasarana yang lebih baik, dengan daya kreativitas yang relatif tinggi, penerapan sulam (bordir) sekarang bukan hanya untuk berbagai busana saja, tetapi juga untuk perlengkapan lain seperti taplak meja, seprai, sarung bantal, saputangan, tutup kulkas, tutup TV, tudung saji, dan alas seperangkat alat minum. Bahkan sulam juga sudah banyak diterapkan pada hiasan eksterior dan interior rumah, misalnya untuk tirai, bantalan kursi, penyekat ruangan dan hiasan dinding.

1.3. Tahap pembuatan sulam (bordir)

Proses pembuatan sulam melalui beberapa tahapan. Mulai dari persiapan sampai dengan penyelesaian akhir. Menurut Hery Suhersono (2004) tahapan-tahapan pembuatan sulam (bordir) adalah antara lain sebagai berikut:

- Menyediakan dan menyiapkan bahan alat yang dibutuhkan.
- Merancang motif bordir
- Memola / memindahkan motif bordir pada kain.
- Memasang kain yang sudah ada motifnya pada midangan.
- Memilih benang dan membordir dengan berbagai jenis tusuk.
- *Finishing* (membersihkan sisa benang, mencuci dan menyeterika)

2. Contoh produk sulam (bordir)

Banyak sekali jenis produk yang dapat kita lihat dipasaran antara lain:

Sarung bantal tidur sulam datar dikerjakan dengan tangan (Jennifer Isaacs, 1987: 108).

Sarung bantal kursi sulam datar dengan tusuk silang/kristik dikerjakan dengan tangan.

Hiasan dinding sulam timbul dikerjakan dengan tangan.

Gb.5. 4 Contoh produk sulam/bordir

Hiasan dinding sulam datar dikerjakan dengan tangan)

Selendang sulam datar dikerjakan dengan tangan (Freda Parker, 1990: 41)

Kebaya sulam datar dan terawang dikerjakan dengan mesin.

Gb.5. 5 Contoh produk sulam

Busana wanita sulam datar dikerjakan dengan tangan

Kebaya sulam datar dan terawang dengan mesin

Kerudung sulam pita dikerjakan dengan tangan

Kerudung sulam datar dan terawang dikerjakan dengan mesin

Gb.5. 6 Contoh produk sulam/bordir

3. Alat untuk membuat sulam (bordir)

Alat yang dibutuhkan dalam membuat sulam (bordir) merupakan bagian yang sangat penting, sebab masing-masing alat antara yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Adapun alat-alat yang perlu disediakan dalam membuat bordir adalah sebagai berikut:

Mesin jahit.

Ada dua jenis mesin jahit yang digunakan untuk membuat sulam (bordir) yaitu:

Mesin jahit manual, adalah mesin jahit yang sistem kerjanya masih digerakkan dengan kaki. Mesin jahit ini mempunyai dua fungsi yaitu untuk menjahit biasa dan untuk membuat hiasan sulam (bordir). Jika mesin ini akan dipakai untuk membuat sulam (bordir) terlebih dahulu sepatu dan gigi mesinnya harus dilepas.

Sekoci (tempat memasukkan spol)

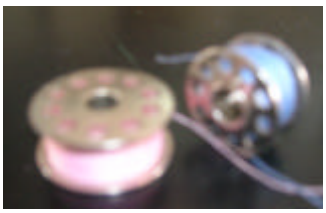

Spol (tempat mengikal benang)

Gb.5. 7 Mesin jahit manual dan komponennya

Mesin bordir listrik, adalah mesin bordir yang sistem kerjanya digerakkan dengan listrik. Mesin ini khusus untuk membuat sulam (bordir). Mesin bordir memiliki lubang lebih lebar

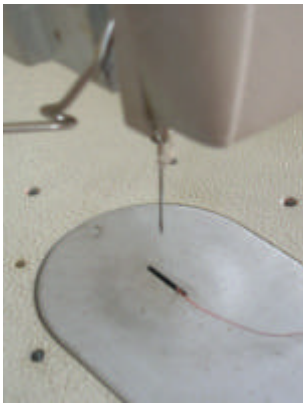

Sekoci mesin bordir berbeda dengan mesin jahit biasa. Sekoci mesin bordir memiliki per kecil yang berfungsi untuk mengatur tarikan benang.

Spol mesin bordir memiliki bentuk yang lebih tipis dibanding dengan spol mesin jahit biasa.

Gb.5. 8 Mesin bordir listrik dan komponennya
(Sumber: Hery Suhersono, 2004: 32)

Jarum mesin
Jarum mesin berfungsi untuk membentuk motif dengan menggunakan mesin. Besar kecilnya jarum akan mempengaruhi tebal tipisnya motif yang dibuat.

(Sumber: Hery Suhersono, 2004: 18)

Jarum sulam/jarum jahit tangan
Jarum sulam berfungsi untuk membuat berbagai macam tusuk hias sulam yang dikerjakan dengan tangan. Besar kecilnya jarum tergantung pada bahan yang digunakan untuk menyulam. Jika menyulam menggunakan benang halus, maka jarum yang digunakan adalah jarum yang kecil. Jika yang dipakai menyulam benang besar atau menggunakan pita, maka jarum yang digunakan adalah jarum yang lubangnya besar.

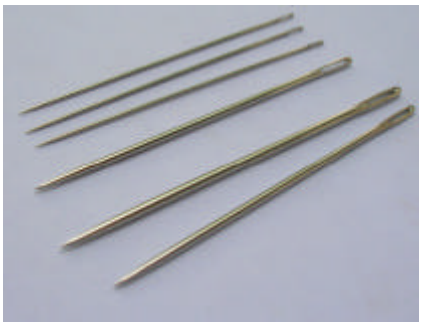

Jarum kristik
Jarum kristik berfungsi untuk membuat tusuk silang pada sulam yang dikerjakan dengan tangan. Jarum ini memiliki lubang yang besar dan ujung yang tumpul.

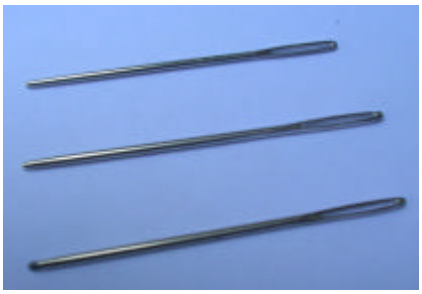

Jarum sulam timbul
Jarum sulam timbul berfungsi untuk membuat sulam timbul yang dikerjakan dengan tangan.

Gunting
Gunting yang dibutuhkan untuk membuat sulam adalah: (1) gunting kain, (2) gunting kertas, (3) Gunting benang, (4) gunting bordir

Midangan
Midangan digunakan untuk meregangkan kain, agar permukaan kain menjadi rata dan licin, sehingga memudahkan pada saat menyulam.

(Sumber: Hery Suhersono, 2004: 32)

Meteran: digunakan untuk menentukan ukuran

.

Rader
Rader merupakan alat bantu yang digunakan untuk memberi tanda pada kain yang akan dijahit.

Cukit/pendedel
Cukit digunakan untuk melepas jahitan yang salah

Tudung jari
Tudung jari dugunakan untuk melindungi jari pada saat menjahit agar tangan tidak tertusuk jarum.

Jarum pentul
Jarum pentul digunakan untuk membantu menggabungkan kain yang akan dijahit.

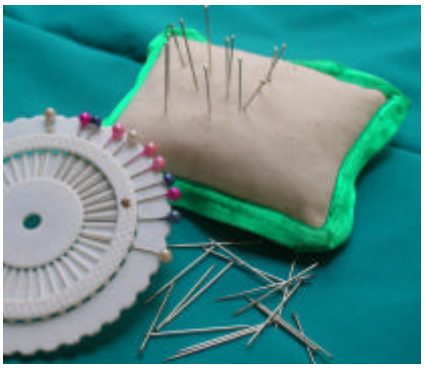

Alat pemasuk benang
Alat pemasuk benang atau biasa disebut sayang nenek berfungsi untuk membantu memasukkan benang pada lubang jarum.

Soldir
Soldir digunakan untuk membuat lubang/*krawangan*/*kerancang* pada bordir.

Seterika listrik
Seterika digunakan untuk menyerika hasil sulaman yang sudah jadi dan kain yang hendak disulam.

Meja seterika
Meja seterika digunakan untuk alas pada waktu menyeterika

Alat tulis
Alat tulis yang terdiri dari pensil. spidol, rapido dan pensil warna digunakan untuk membuat desain dan memola (Hery Suhersono, 2004: 19).

Kapur Jahit
Kapur jahit digunakan untuk memberi tanda pada kain.

Kertas
Kertas pola dan kertas manila digunakan untuk membuat pola.

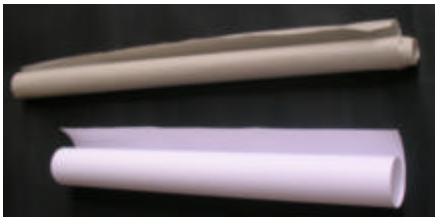

Kertas karbon
Kertas karbon digunakan untuk memindahkan pola dari kertas ke bahan yang akan dibordir.

4. Bahan untuk membuat sulam (bordir)

Bahan merupakan faktor yang sangat penting dalam membuat sulam, karena kualitas sulam salah satunya akan tergantung pada bahannya. Bahan yang dibutuhkan dalam membuat sulam adalah:

4.1. Berbagai jenis kain

Kain merupakan media pokok yang akan disulam (bordir) Ada bermacam-macam jenis kain. Pemilihan kain tentu saja disesuaikan dengan kebutuhan

Kain katun

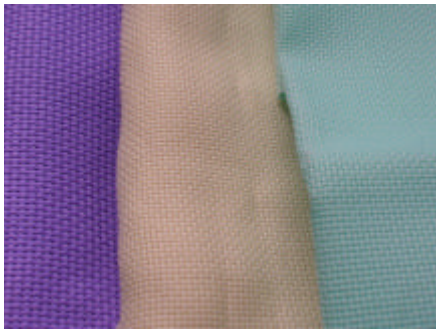

Kain Bagi (kain strimin)

Kain kaca (tile)

Kain Satin

Gb.5. 9 Berbagai jenis kain

4.2. Benang

Benang merupakan bahan yang akan digunakan untuk menyulam pada kain. Ada bermacam-macam benang, tentu saja pemakaiannya disesuaikan dengan kebutuhan.

Benang untuk sulam (bordir) yang dikerjakan mesin (Hery Suhersono, 2004: 18).

Benang untuk sulam (bordir) yang dikerjakan dengan tangan

4.3. Pita

Pada kerajinan sulam, pita kegunaanya sama dengan benang, yaitu sebagai bahan yang disulamkan pada kain. Sulam yang dibuat dengan pita biasa disebut dengan sulam pita. Pita memiliki jenis yang bermacam-macam antara lain:

Pita dari bahan satin

Pita dari bahan organdi

Gb.5. 10 Pita

5. Proses pembuatan produk sulam

5.1. Membuat taplak meja dengan teknik sulam menggunakan mesin manual

5.1.1. Persiapan

Menyiapkan bahan dan alat

Bahan yang digunakan adalah kain katun polos, benang bordir, kertas pola dan kertas karbon. Sedangkan alat yang digunakan adalah mesin jahit, midangan, gunting, meteran, jarum mesin, penggaris, pensil, seterika, alat untuk memasukkan benang dan cukit.

Menyiapkan gambar kerja

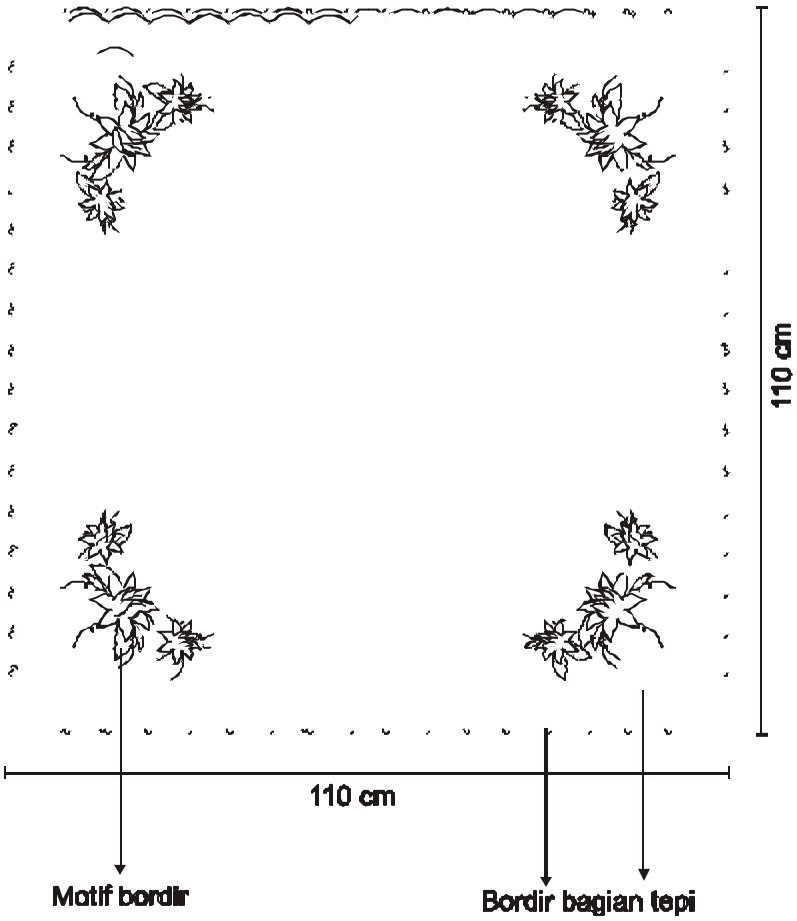

Gb.6. 1 Gambar kerja

5.1.2. Proses Kerja

Membuat motif pada kertas pola.

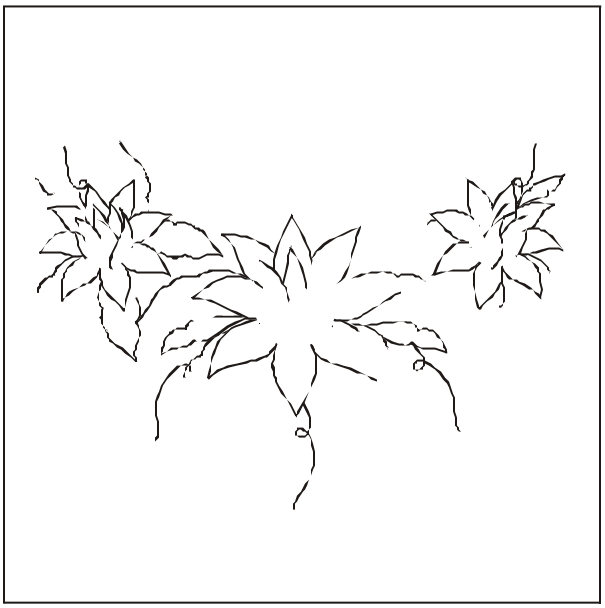

Gb.6. 2 Motif

Membuat ukuran pada kain sesuai dengan gambar kerja ditambah 5 cm untuk tempat sambungan pada waktu membordir bagian tepi.

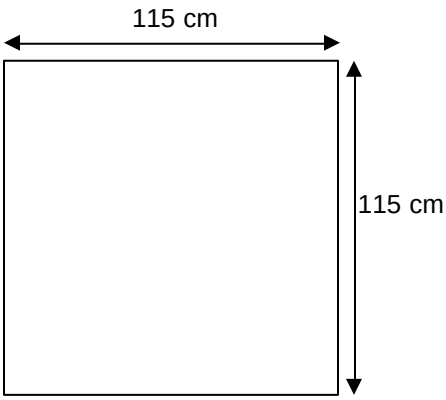

Gb.6. 3 Mengukur kain

Menggunting kain sesuai ukuran yang telah dibuat.

Gb.6. 4 Menggunting kain

Membuat garis bantu pada bagian tepi semua sisi kain, dengan posisi garis pertama 5 cm dari tepi kain, garis kedua 10 cm dari tepi kain.

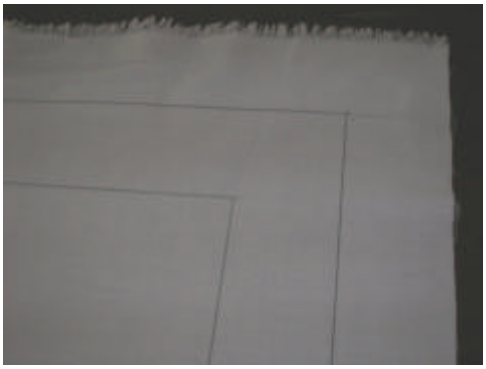

Gb.6. 5 Garis bantu

Membuat garis lengkung sebagai motif pada bagian tepi taplak mengikuti garis bantu yang sudah dibuat.

Gb.6. 6 Membuat garis lengkung

Memindahkan motif dari kertas ke kain dengan menggunakan karbon jahit, posisi motif terletak di semua bagian sudut kain.

Gb.6. 7 Memindahkan motif

Memasang *midangan* pada bagian kain yang sudah diberi motif, yang fungsinya untuk meregangkan kain. Cara memasang midangan tidak sama seperti pada bordir yang menggunakan tangan, tetapi kebalikannya. Yaitu motif berada dibagian dalam.

Gb.6. 8 Memasang *midangan*

Sebelum mulai membordir terlebih dahulu harus melepas bagian sepatu mesin serta menurunkan giginya.

Gb.6. 9 Melepas sepatu mesin jahit dan menurunkan gigi

Membuat kerangka motif dengan tusuk lurus mengikuti garis motif. Sebaiknya dikerjakan sebagian-sebagian.

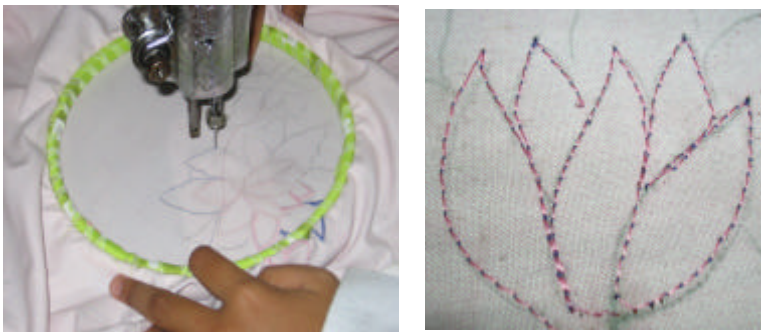

Gb.6. 10 Membuat kerangka motif

Membentuk motif dengan tusuk *zig-zag* di atas kerangka motif yang dibuat sebelumnya, dengan cara menggoyangkan/menggerakkan kain yang sudah diregangkan dengan midangan kearah kiri-kanan atau depan-belakang.

Gb.6. 11 Membentuk motif

Membuat isian pada bagian tengah motif, dengan menggunakan tusuk lurus seperti yang digunakan untuk membuat kerangka motif. Isian dapat berbentuk garis lurus atau bentuk lain. Untuk membuat bentuk isian tersebut dapat dilakukan dengan cara menggerakkan kain yang sudah diregangkan dengan midangan dengan arah maju mundur atau melingkar.

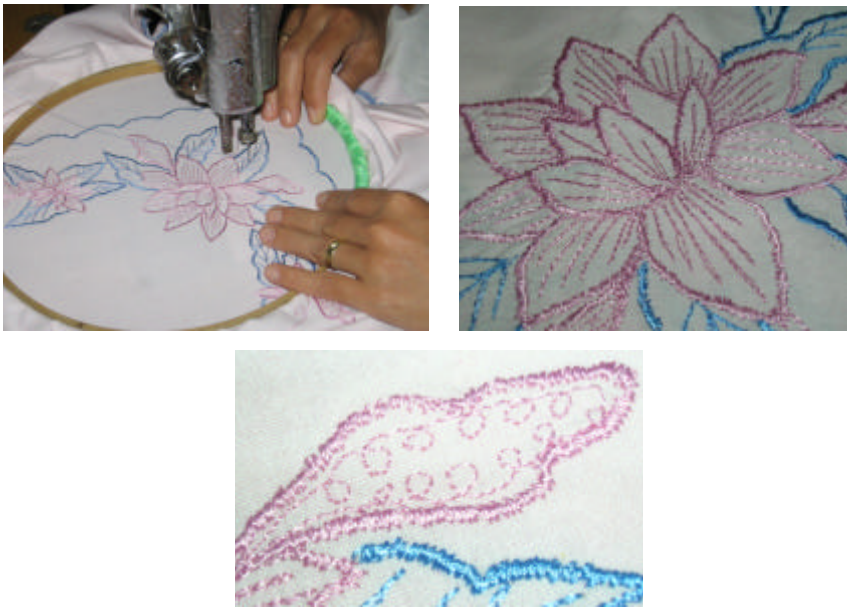

Gb.6. 12 Membuat isian

Membordir bagian tepi mengikuti garis lengkung yang ada dengan tusuk zik zak seperti yang digunakan untuk membentuk motif. Agar bagian tepi dapat dipasang midangan maka harus disambung dengan kain yang lain.

Gb.6. 13 Membordir

Menggunting sisa kain bagian tepi bordiran, Pekerjaan ini memerlukan ketelitian dan kehati-hatian agar benang bordirnya tidak tergunting.

Gb.6. 14 Menggunting sisa kain

5.1.3. Penyelesaian akhir

Menggunting benang yang masih menjuntai untuk merapikan bordiran.

Gb.6. 15 Merapikan bordiran

Menyeterika supaya hasil bordiran menjadi halus dan rapi.

Gb.6. 16 Menyetrika

Gb.6. 17 Hasil jadi

5.2. Membuat hiasan dinding dengan teknik sulam

5.2.1. Persiapan

- Siapkan ruang kerja
- Kenakan pakaian kerja
- Siapkan alat dan bahan yang digunakan
- Siapkan gambar kerja seperti gambar di bawah ini

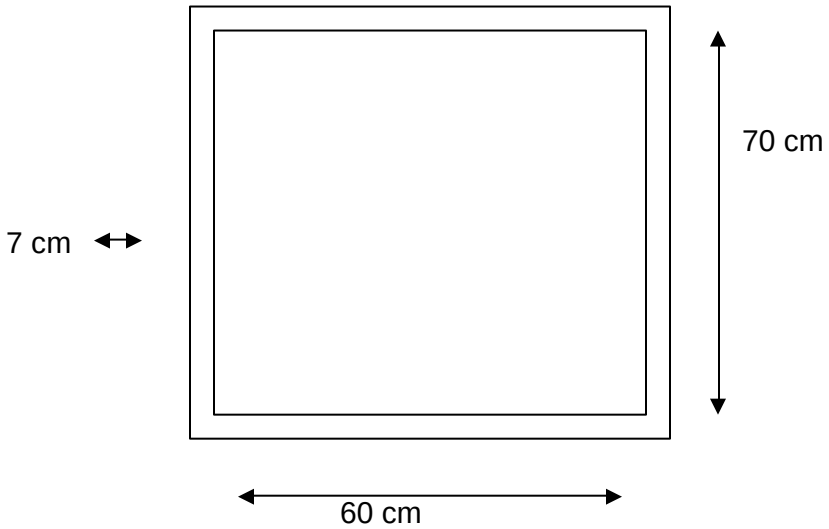

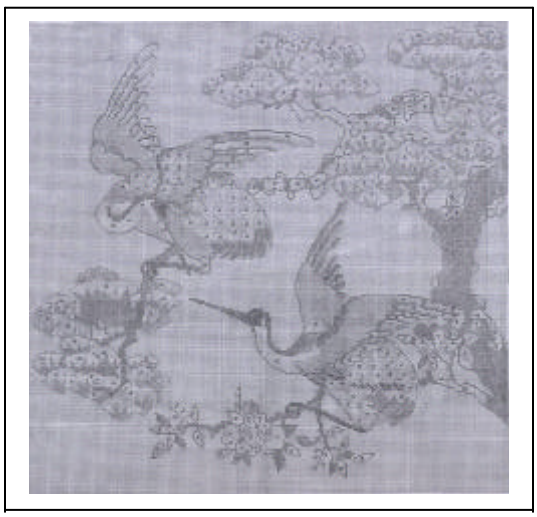

Gb.6. 18 Gambar kerja

5.2.2. Langkah Kerja

Persiapan Kerja

- Menyiapkan alat antara lain: gunting, jarum kristik, dan motif
- Menyiapkan bahan yang akan dipergunakan antara lain: kain strimin ukuran 74 cm x 84 cm dan benang sulam.

Proses kerja

Menghitung kotak gambar dengan kain pada bagian paling kiri dan bawah

Dimulai dengan kotak ke 60 dari bawah dan kotak ke 17 dari kiri

Dimulai dengan kotak ke 17 dari bawah dan kotak ke 60 dari kiri

Gb.6. 19 Menghitung kotak gambar

Motif

Gb.6. 20 Motif burung

Keterangan warna benang :

1. \ Biru telur tua
2. I Biru telur muda
3. Z Hijau pakis
4. S Hijau pakis muda
5. + Jambon
6. 7 Merah tua
7. C Oker
8. • Putih
9. II Merah bata muda
10. // Merah bata tua
11. 0 Biru tua
12. .... Hijau pupus
13. 6 # Biru benhur M
14. O Biru TT
15. .'' Biru muda
16. – Biru kering
17. X Coklat TT
18. 3 Hijau daun T
19. 9b Coklat M
20. / Coklat T
21. V Coklat merah
22. ? Biru benhur TT
23. ● Biru benhur T
24. C Hijau kering T

Adapun macam tusuk yang dipergunakan dalam pembuatan karya tersebut hanya satu jenis yaitu tusuk silang

Mulai menyulam

Cara membuat tusuk silang:

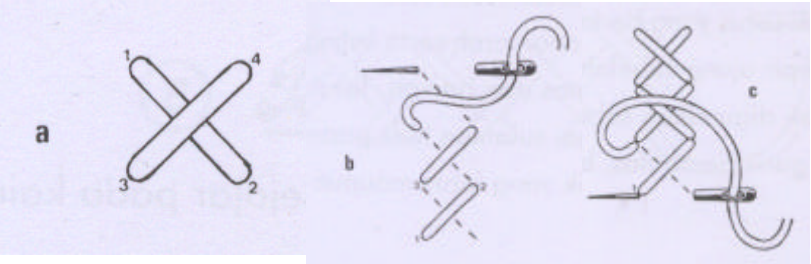

Gb.6. 21 Pembuatan tusuk silang

- Untuk membuat satu tusuk silang lepas, maka tusukkan jarum dari bawah kain dan keluar di (1) pada sela-sela tenunan.
- Kemudian tusukkan di (2) arah menyerong 45^0 kekanan bawah, serta keluar di (3) arah kesamping kiri mendatar.
- Tusukkan di (4) menyerong 45^0 ke kanan atas dan keluar ditempat lain disebelahnya sesuai dengan rencana.

Gb.6. 22 Mulai menyulam

Selesaikan bagian demi bagian sesuai dengan warna benang yang telah ditentukan dalam keterangan motif

Gb.6. 23 Angka sebagai keterangan warna benang

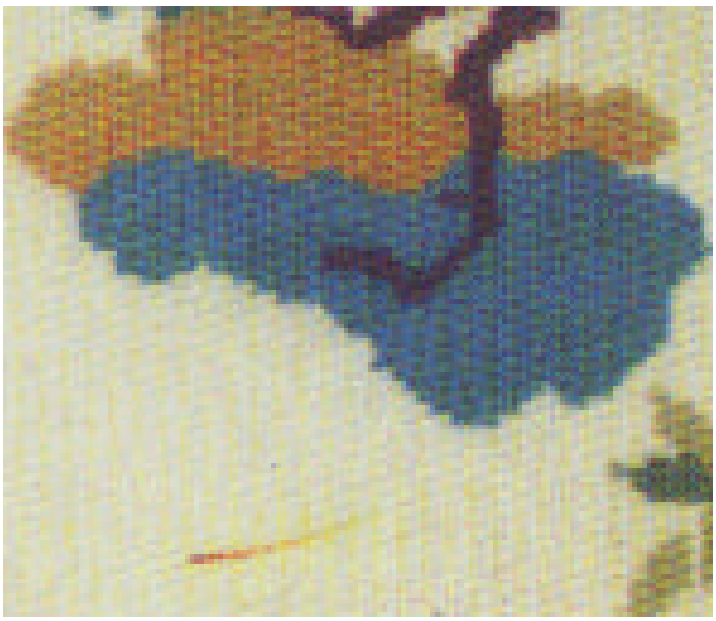

Gb.6. 24 Hasil jadi sulaman

Hiasan dinding dengan teknik sulam kristik telah selesai

Gb.6. 25 Hiasan dinding siap dipigura

Penyelesian akhir *(finishing)*

- Memotong benang yang tidak terpakai
- Memasang sulaman dengan pigura

Hasil jadi

Gb.6. 26 Sulaman dengan pigura

5.3. Membuat kerudung dengan teknik sulam

Persiapan

- Siapkan ruang kerja
- Kenakan pakaian kerja
- Siapkan alat dan bahan yang digunakan
- Siapkan gambar kerja seperti gambar di bawah ini

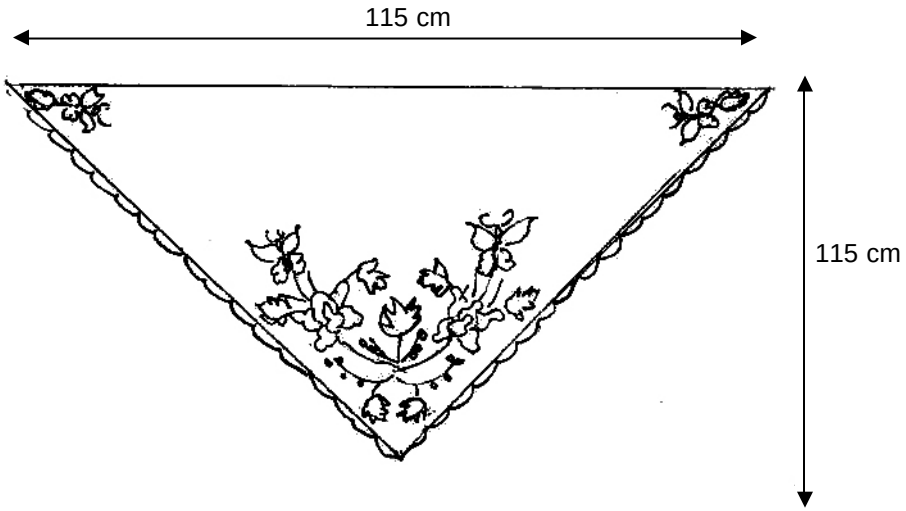

Gb.6. 27 Gambar kerja

Langkah kerja

Persiapan kerja

Menyiapkan alat antara lain:

- Mesin bordir listrik
- Gunting
- Soldir
- Meteran
- *Midangan*
-

Menyiapkan bahan yang akan dipergunakan antara lain:

- kain sifon ukuran 115 cm x 115 cm dan
- benang bordir

Siapkan gambar kerja dan bacalah dengan teliti agar tidak terjadi kesalahan langkah kerja.

Proses kerja

Melipat kain menjadi dua bentuk segitiga sama kaki

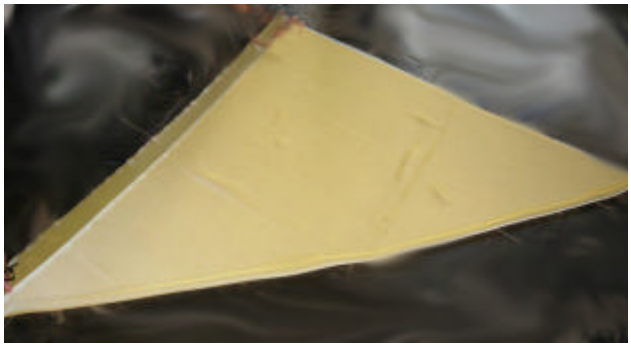

Gb.6. 28 Melipat kain

Mendelujur dua sisi bagian pinggir kain

Gb.6. 29 Hasil jelujuran

Mengukur bagian tepi untuk menentukan bentuk-bentuk bagian yang akan dibuat bordir pada tepi kain

Gb.6. 30 Cara menentukan engkolan

Menyambung bagian tepi kain dengan kain lain yang berfungsi untuk meletakkan midangan

Gb.6. 31 Penyambungan kain

Memindahkan gambar atau motif pada bagian kain yang akan dibordir

Gb.6. 32 *Memola*

Memasang *midangan*

Gb.6. 33 Memasang *midangan*

Posisikan duduk dengan benar, sesuaikan pada gerakan tangan dengan injakan telapak kaki serta gerakan pada paha kanan.

Pengaturan benang

Pengaturan jarak lebar tusukkan

Injakan kaki untuk pengaturan kecepatan

Gb.6. 34 Persiapan pengoperasian mesin bordir

Mulai dengan membordir pada bagian tepi kain yang diawali dari ujung kain.

Gb.6. 35 Membordir

Langkah-langkah:

Membuat stik melengkung

Gb.6. 36 Membuat stik melengkung

Mengisi stik dengan zig zag

Gb.6. 37 Mengisi stik dengan z*ig-zag*

Memberikan tindasan di atas zig zag

Gb.6. 38 Memberikan tindasan di atas z*ig-zag*

Mengisi jahitan dengan *zig-zag* kecil

Gb.6. 39 Hasil jadi bordir engkol

Membentuk pada bagian motif dengan langkah-langkah:

- Motif daun dan kupu dengan cara pada bagian tepi dengan zig zag dan bagian tengah dengan pasir.
- Tangkai daun dengan cara 4 tusukkan berbalik.

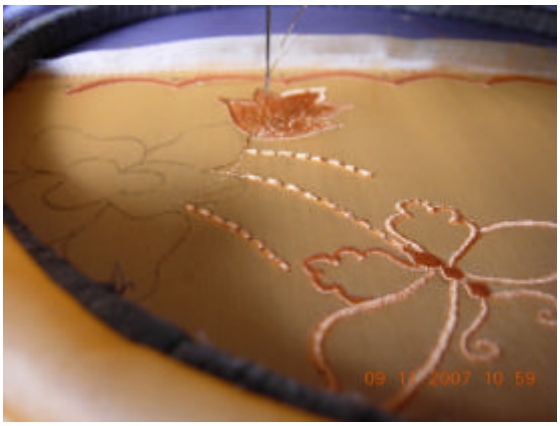

Gb.6. 40 Bordir motif daun,tangkai dan kupu-kupu

Pembentukan bordir untuk motif bunga dengan terawang kotak-kotak

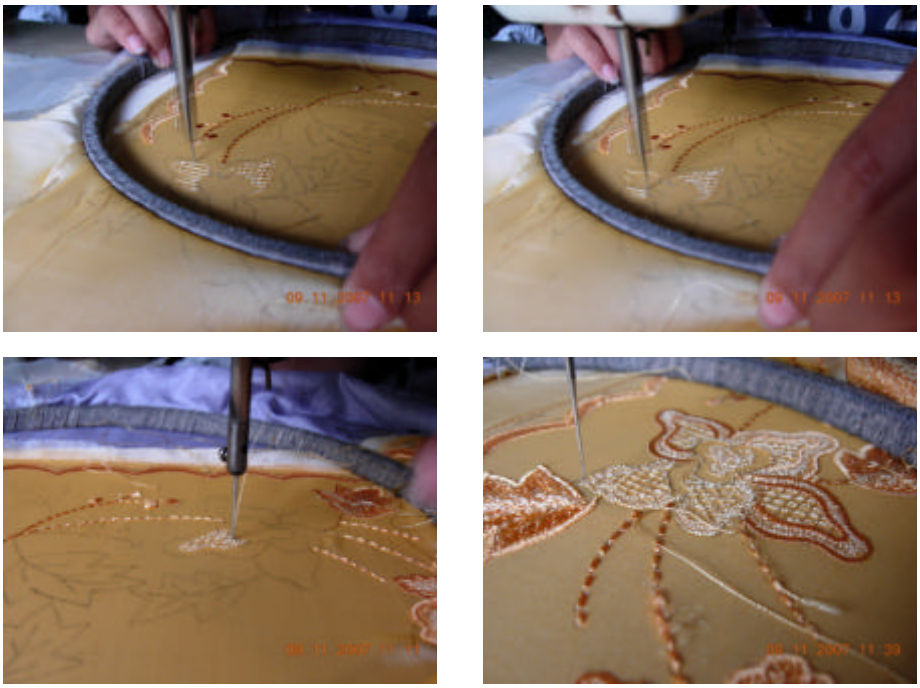

Gb.6. 41 Motif bunga dengan terawang

Mengisi bagian dalam dengan benang warna lain agar kelihatan lebih indah.

Gb.6. 42 Mengisi bagian dalam dengan benang warna lain

Melepas kain sambungan

Gb.6. 43 Melepas kain sambungan

Memotong dan membentuk bagian tepi bordir dengan soldir

Gb.6. 44 Memotong bagian tepi bordir

Membuat lubang dengan soldir untuk sulam terawang

Gb.6. 45 Membuat lubang dengan soldir

Penyelesaian akhir *(finishing)*

Merapikan memotong bagian-bagian yang tersisa

Gb.6. 46 Memotong sisa-sisa benang

Menyetrika

Gb.6. 47 Menyetrika hasil karya

Hasil jadi kerudung

Gb.6. 48 Hasil jadi kerudung

Hasil jadi kerudung dengan berbagai model cara pemakaian

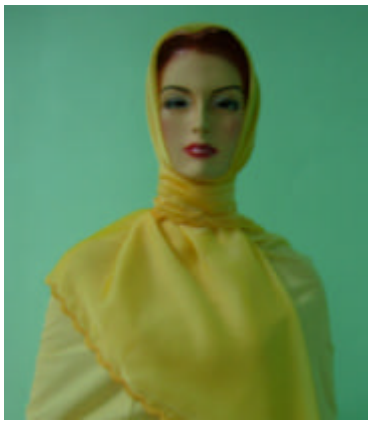

Gb.6. 49 Berbagai cara pemakaian kerudung

5.4. Membuat tas teknik sulam tangan dengan pita

Persiapan

- Siapkan ruang kerja
- Kenakan pakaian kerja
- Siapkan alat dan bahan yang digunakan
- Siapkan gambar kerja seperti gambar di bawah ini

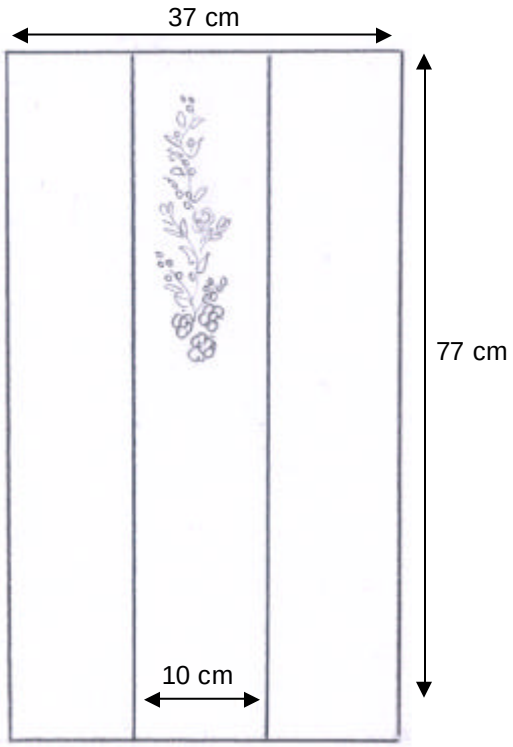

Gb.6. 50 Gambar kerja

Langkah kerja

Persiapan Kerja
Menyiapkan alat antara lain:

- gunting
- jarum
- mesin jahit
- korek api
- *midangan*
- meteran.

Menyiapkan bahan yang akan dipergunakan antara lain:

- kain sifon putih ukuran : 37 cm x 77 cm
- kain sifon biru tua ukuran : 21 cm x 77 cm
- kain koldore ukuran : 37 cm x 77 cm
- benang sulam warna hijau 100 cm
- pita organdi warna kuning 100 cm, hijau 100 cm, putih 70 cm

Proses kerja

Memotong kain sifon biru

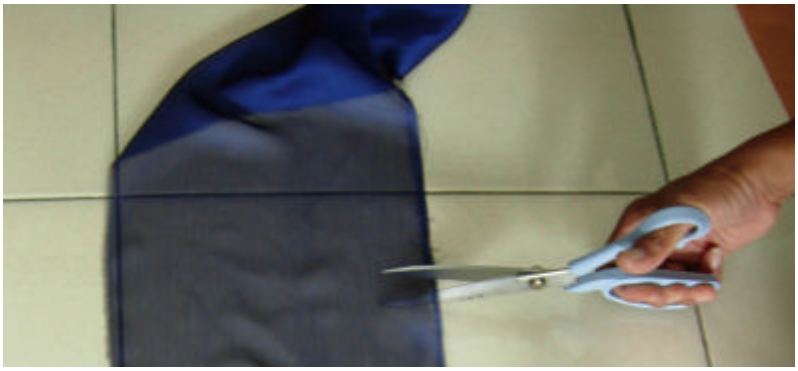

Gb.6. 51 Memotong kain

Memindahkan motif ke kain sesuai dengan motif yang telah dibuat

Gb.6. 52 Memindahkan motif

Membuat motif dan menentukan macam tusuk sulam pita

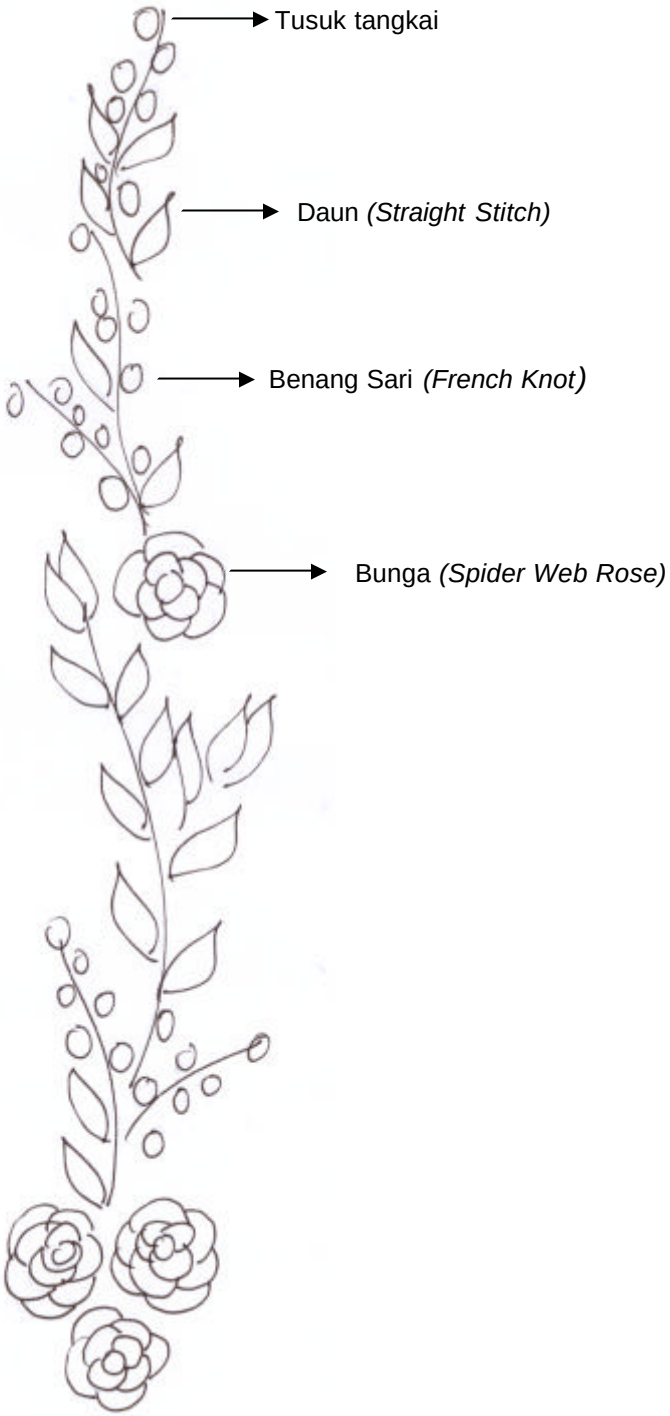

Gb.6. 53 Motif sulaman

Memasang *midangan*

Gb.6. 54 Pemasangan *midangan*

Mulai dengan menyulam pita

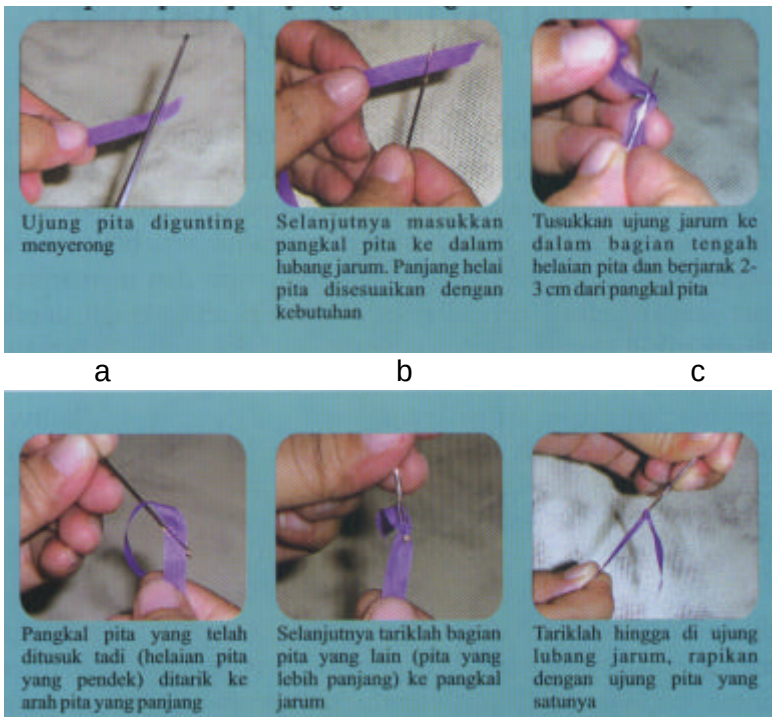

Gb.6. 55 Memasukkan pita dalam jarum

g

Ujung pita dibakar agar serabutnya tidak pudar

Gb.6. 56 Persiapan pita untuk sulaman

Untuk pembuatan motif tangkai menggunakan tusuk tangkai *(steam stitch)*

a. Tarik benang keatas permukaan kain di titik A.

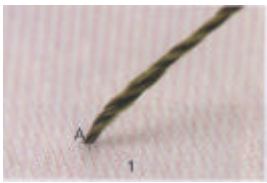

b. Tusukkan jarum di titik C dan keluarkan di titik B (ditengah-tengah antara A-C)

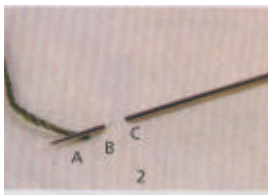

c. Tarik hingga terbentuk satu sulaman

d. Tusukkan jarum di titik D

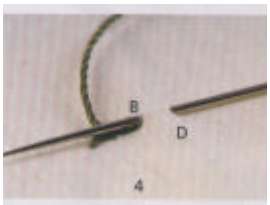

Gb.6. 57 Pembuatan tusuk tangkai

Untuk motif benang sari *(French Knot)*

a. Tarik pita ke permukaan kain

b. Simpul pita dan masukkan jarum dalam simpul

c. Tarik hingga jarum terlilit erat didalam pita

d. Masukkan jarum ke bawah, tangan kiri menahan pita supaya tidak kendor maka terbentuklah wujud benang sari.

Gb.6. 58 Pembuatan motif benang sari

Sulam pita dengan bentuk daun *(Straight Stitch)*

a. Tarik jarum ke permukaan kain di titik A

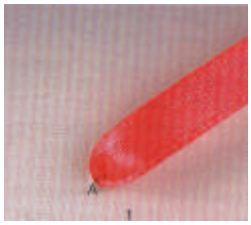

b. Tusukkan kembali di titik B

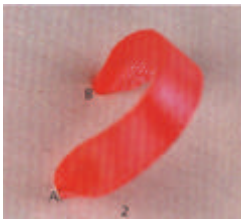

c. Tarik sambil atur posisi pita jangan sampai melintir atau terbalik

Gb.6. 59 Pembuatan motif daun

Sulam pita motif bunga *(Spider Web Rose)*

a. Buatlah dua tudukkan kecil di titik B, selipkan benang diantara tusukkan itu kemudian tusukkan di titik A, tarik jarum di titik C dan tusuk di titik A.

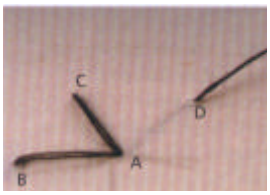

b. Sulaman sebanyak lima garis seperti sarang laba-laba yang longgar, diakhir jahitan buatlah dua tusukkan kecil dibagian bawah kain. Simpul benang dua kali diantara tusukan itu.

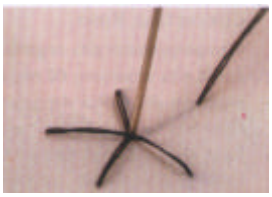

c. Tarik pita di dekat pusat kerangka (A)

d. Seperti gerakan menganyam, putar pita searah jarum jam.

e. Putar terus, sekali pita diatas, sekali dibawah benang. Putar terus hingga mengelilingi kerangka, dilanjutkan memutar dibaris kedua sambil dibentuk. Dilanjutkan ke baris-baris berikutnya sampai kerangka tidak nampak lagi.

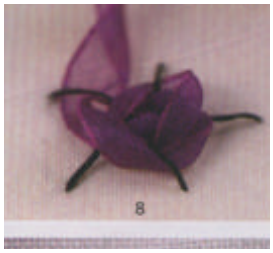

Terbentuklah sekuntum bunga mawar .

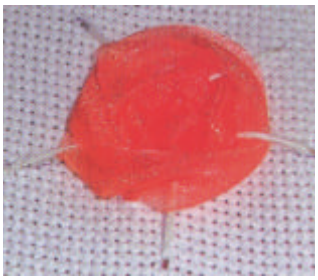

Gb.6. 60 Pembuatan motif bunga

Pembuatan sulaman pita sudah siap untuk dipasang

Gb.6. 61 Sulaman pita siap dipasang

Menyiapkan dan membuat tas

a. Potong bagian utama bahan sifon putih

Gb.6. 62 Kain sifon

b. Potong koldore sesuai pola

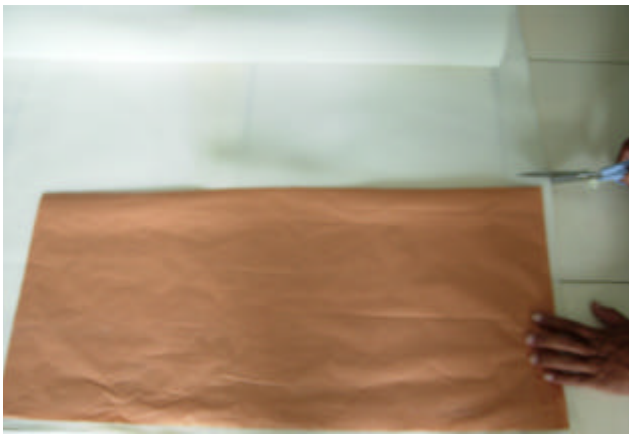

Gb.6. 63 Koldore dengan pola

c. Gabungkan bahan sifon putih dan koldore, letakkan sulaman pita ditengah-tengah kemudian dijahit tindas.

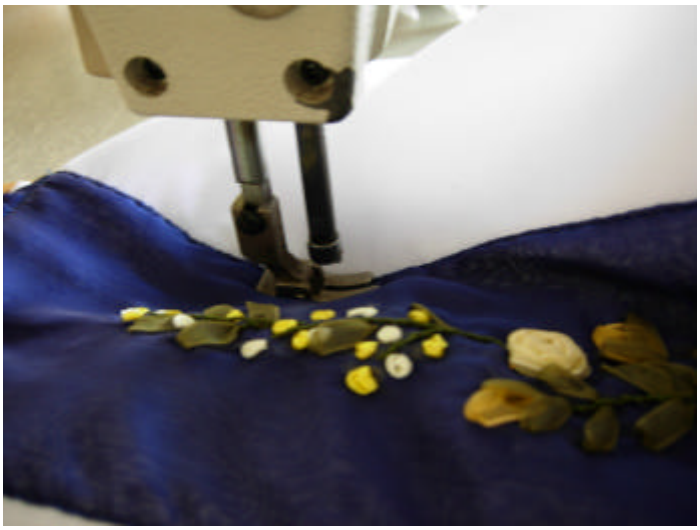

Gb.6. 64 Jahit tindas

d. Balik dan lipat jadi dua jahit kiri kanan dan bagian sudut dalam kiri kanan dijahit untuk membentuk bagian bawah tas.

Gb.6. 65 Pembuatan sudut

e. Pasang furing, gabung dengan tas utama kemudian dijahit berhadapan.

Gb.6. 66 Pemasangan furing

f. Pasang pegangan tas dengan lup.
g. Pasang kancing dan pengaitnya

Penyelesaian akhir *(finishing)*

- Memotong benang yang tidak terpakai
- Menyeterika

Tampak depan

Tampak samping

Gb.6. 67 Hasil jadi tas dengan sulam pita

C. Jahit perca

1. Deskripsi jahit perca

1.1. Pengertian jahit perca

Perca adalah sisa-sisa guntingan kain yang ada setelah membuat pakaian atau karya kerajinan tekstil lainnya.

Jahit perca/tambal seribu/*patchwork* adalah proses pembuatan suatu produk kerajinan tekstil yang terbuat dari potongan-potongan kain / perca yang digabungkan dengan cara dijahit sesuai dengan rencana. Jahit perca pada dasarnya dipelajari keteknikannya bukan pada bahannya.

1.2. Jenis-jenis jahit perca

Ada beberapa jenis Jahit Perca ditinjau dari cara pembuatannya adalah:

1.2.1. Cara acak (tak beraturan)

Jahit perca cara acak (tak beraturan) adalah teknik jahit dengan menggabungkan guntingan-guntingan kain dengan bentuk dan ukuran potongannya tidak sama, kemudian guntingan- guntingan tersebut dijahit sesuai dengan desain. Berikut ini adalah contoh karya jahit perca teknik acak.

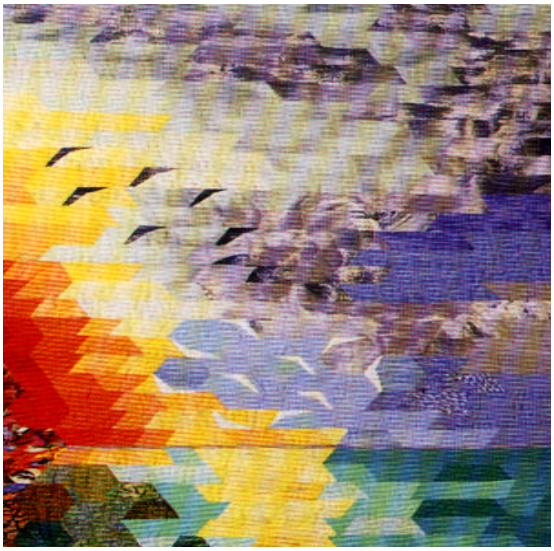

Gb.7. 1 Jahit perca cara acak

1.2.2. Cara jiplakan pola *(template)*

Jahit perca teknik jiplakan pola adalah teknik jahit dengan menggabungkan guntingan-guntingan kain yang dipola terlebh dahulu, dan selanjutnya dijahit sesuai dengan rencana.

Gb.7. 2 *Template*

1.2.3. Cara tumpang tindih *(overlapping)*

Jahit perca teknik tumpang tindih adalah teknik jahit dengan menggabungkan guntingan-guntingan kain yang di pola terlebih dahulu dengan cara meletakkan pola bagian tengah diatas kain telah disiapkan dan selanjutnya dijahit bagian tepinya, kemudian tindihlah dengan pola berikutnya dengan cara dijahit dengan arah dari tengah ketepi hingga selesai secara keseluruhan.

Gb.7. 3 *Overlapping*

1.2.4. Cara jahit jelujur

Jahit jelujur adalah teknik yang biasanya digunakan untuk memberi kesan keindahan. Untuk menggabungkannya tetap dikerjakan dengan teknik jahit mesin. Cara ini sifatnya hanya penghias, maka dapat diterapkan baik pada teknik acak, teknik *template*, teknik *overlapping* maupun teknik pola geometris.

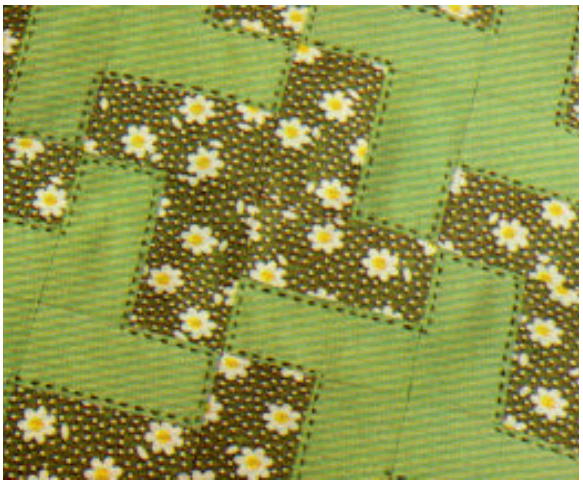

Gb.7. 4 Cara jahit jelujur

1.2.5. Cara pola geometris.

Teknik jahit perca menggabungkan guntingan kain dengan bentuk pola-pola geometris (segi tiga, segi empat, segi lima dan bentuk-bentuk lainnya) yang terukur dan selanjutnya dijahit sesuai dengan desain.

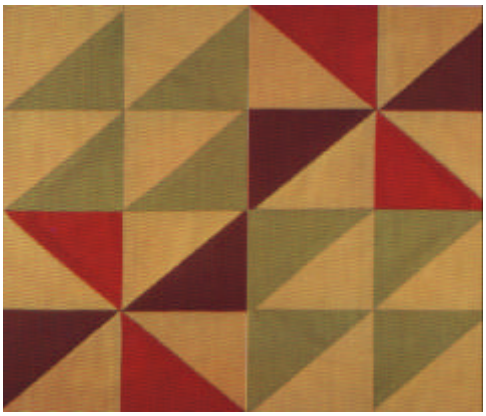

Gb.7. 5 Cara pola geometris

2. Contoh produk jahit perca

Sarung bantal

Hiasan dinding

Bed cover

Tas

Cempal

Alas piring

Gb.7. 6 Contoh produk jahit perca

3. Alat jahit perca

Mesin jahit: untuk menjahit bahan yang sudah dipola

Mesin jahit manual: digunakan untuk jahit lurus

Mesin jahit *high speed*: digunakan untuk jahit lurus dengan kecepatan tinggi.

Mesin *zig-zag*: bersifat multi fungsi antara lain dapat digunakan untuk membuat lubang kancing, membuat hiasan sesuai dengan program yang ada pada mesin jahit zig-zag.

Mesin obras: untuk menjahit bagian pinggiran kain dan pinggiran jahitan agar serat kain tidak lepas

Spul/kumparan: untuk menggulung benang bawah

Sekoci: tempat spul/kumparan

Jarum

Jarum tangan: untuk menjahit dengan cara manual

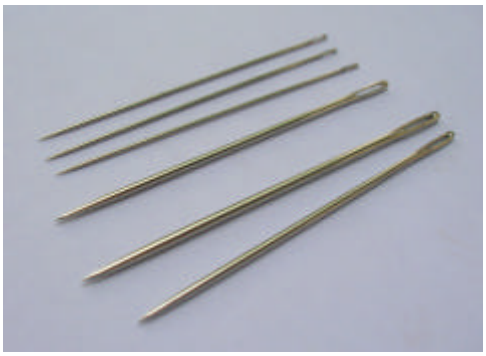

Jarum mesin: untuk menjahit dengan menggunakan mesin jahit

Jarum pentul: alat bantu untuk menyemat bahan yang akan dijahit

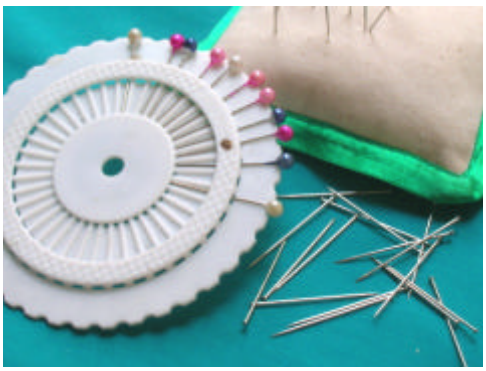

Gunting

Gunting kain: untuk menggunting kain

Gunting kertas: untuk menggunting kertas

Gunting benang: untuk menggunting benang

Meteran: untuk mengukur bahan yang akan digunakan

Cukit/pendedel: untuk membuka jahitan

Rader: untuk memberi tanda jahitan pada kain

Tudung jari: untuk melindungi jari pada saat menjahit dengan cara manual/jahit tangan

Bantalan jarum: tempat meletakkan jarum

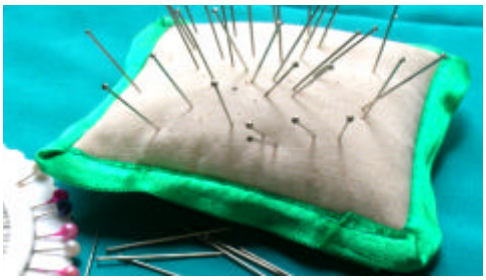

Telusupan benang: alat bantu untuk memasukkan benang pada jarum

Karbon jahit: untuk menandai jahitan dengan menggunakan rader

Pensil dan alat pewarna: untuk membuat desain/rancangan perca

Kapur jahit: untuk menandai bahan yang akan digunting

Seterika: untuk menyeterika dan merapikan jahitan serta bahan yang digunakan

Meja seterika: untuk alas pada saat menyeterika

Penggaris perca*acrylic ruler*

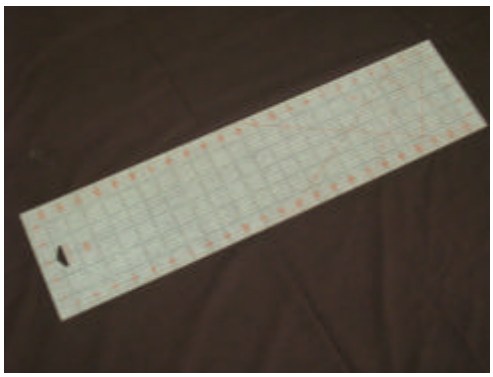

***Rotary cutter*:** untuk memotong bahan perca yang sudah dipola dalam jumlah banyak, maksimal 10 lembar.

4. Bahan jahit perca.

Kain katun polos: sebagai bahan dasar

Kain blacu/polos: sebagai bahan dasar dan furing

Kain asahi: sebagai bahan furing

Kain bermotif: bahan untuk kombinasi

Kain perca: sebagai bahan untuk kombinasi

Fislin: bahan untuk melapisi perca yang sudah dibentuk sesuai dengan desain/rancangan

Dakron: untuk melapisi bahan perca yang telah digabungkan/disatukan dengan dijahit.

Koldore: untuk melapisi bahan perca yang telah disatukan/digabungkan dengan dijahit.

Benang jahit: untuk menjahit bahan yang sudah dipola

Benang obras: untuk menjahit pinggiran kain yang digunakan pada jahit perca

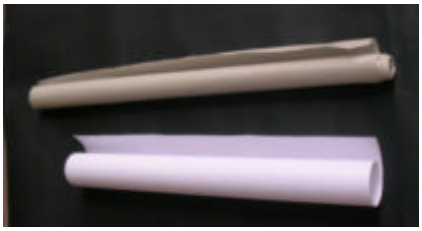

Kertas manila/kertas roti: untuk membuat pola perca

5. Proses pembuatan produk jahit perca

5.1. Membuat sarung bantal teknik jahit perca tumpang tindih

Persiapan

- Siapkan ruang kerja
- Kenakan pakaian kerja
- Siapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat

- mesin jahit
- meteran
- penggaris perca/*acrylic*
- *rotary cutter*
- seterika dan meja seterika
- kapur jahit
- pensil dan alat pewarna
- jarum pentul
- telusupan benang
- cukit

Bahan

- kain polos
- kain bermotif
- dakron
- kain foring
- benang

Gambar kerja

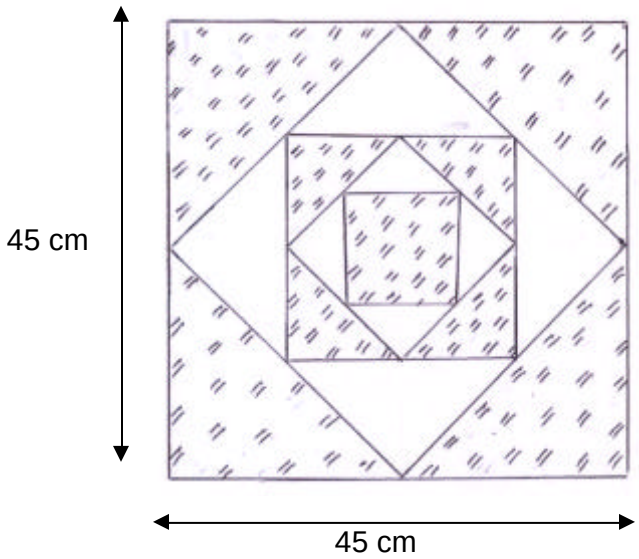

Gb.8. 1 Gambar kerja

Proses kerja

Setelah mempelajari bagian ini, anda memiliki kemampuan membuat sarung bantal jahit perca teknik tumpang tindih dengan dengan ukuran 45 cm x 45 cm

Membuat bagian depan sarung bantal

- Potong kain bermotif bujur sangkar dengan ukuran 13 cm x 13 cm sebanyak 1 lembar.
- Potong kain polos segitiga dengan ukuran 16 cm x 12 cm x 12 cm sebanyak 4 lembar
- Potong kain bermotif dengan ukuran 23 cm x 16 cm x 16cm sebanyak 4 lembar
- Potong kain polos dengan ukuran 29 cm x 20 cm x 20 cm sebanyak 4 lembar
- Potong kain furing 46 cm x 46 cm 1 lembar
- Dakron 46 cm x 46 cm 1 lembar

Gabung potongan-potongan kain tersebut dengan cara dijahit dan diseterika hingga menjadi lembaran yang utuh sesuai dengan rencana. Penggabungan teknik tumpang tindih ini dimulai dari tengah ke tepi hingga selesai secara keseluruhan.

Adapun cara penggabungannya adalah sebagai berikut:

- Gabung kain bermotif ukuran 13x13 cm dengan potongan kain polos ukuran 6x12x12 cm, bagian baik ketemu bagian baik, kemudian dibalik.

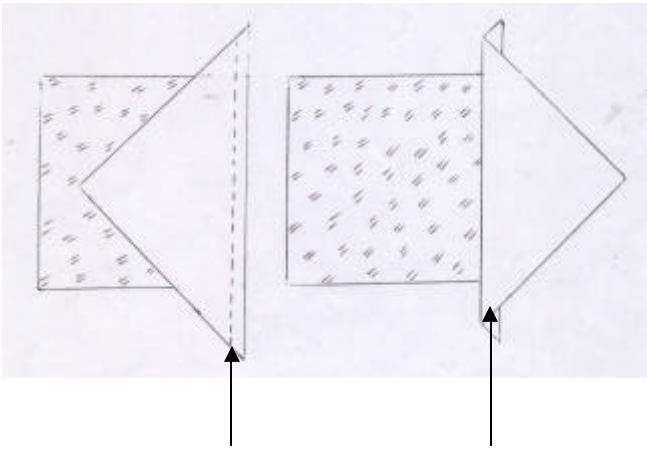

Dua potongan dijahit
Gambar 1

Hasil setelah dibalik
Gambar 2

- Dilanjutkan sisi berikutnya hingga keempat sisi selesai. Ini penggabungan tahap pertama. Lebih jelasnya lihat gambar berikut:

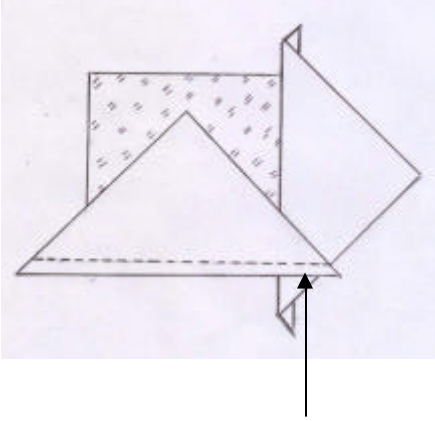

Penjahitan pada sisi ke-2

Gambar 3

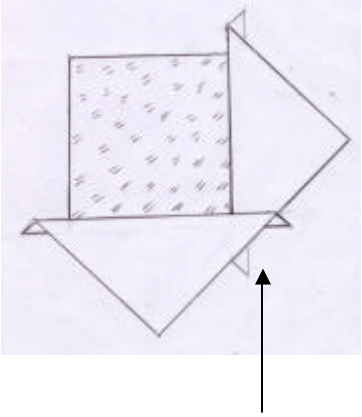

Hasil setelah dibalik

Gambar 4

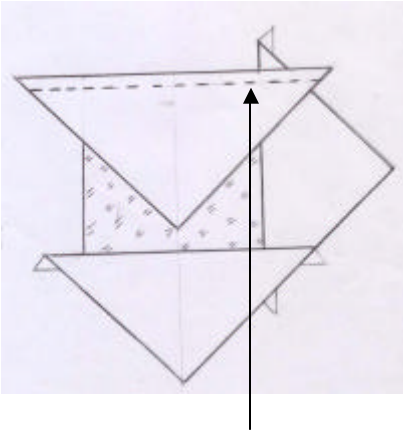

Penjahitan pada sisi ke-3

Gambar 5

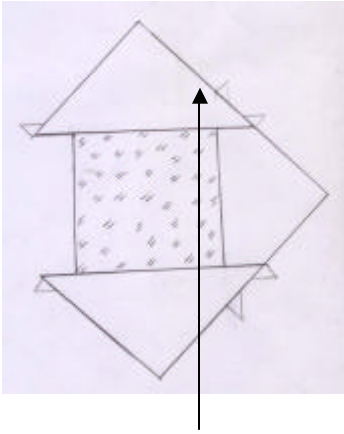

Hasil setelah dibalik

Gambar 6

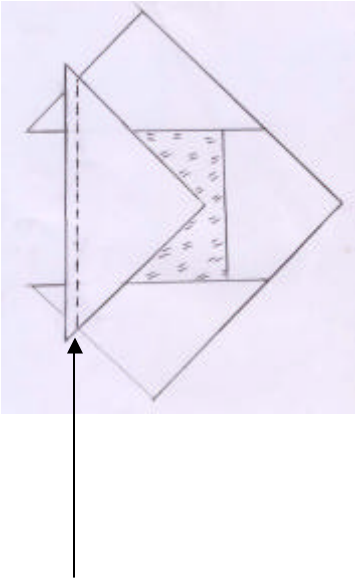

Gambar 7

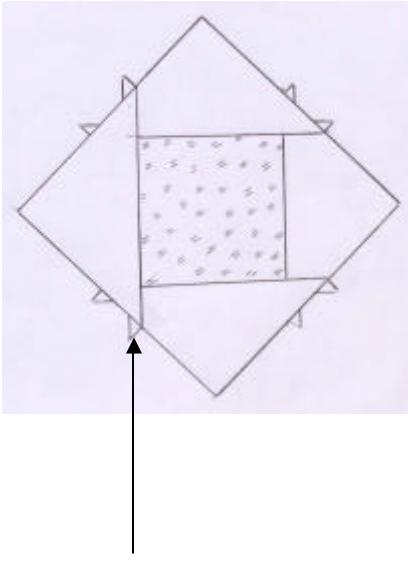

Gambar 8

- Mulai penggabungan tahap ke-2 yaitu hasil jadi lembaran tahap pertama digabung dengan potongan kain bermotif ukuran 23x16x16 cm caranya seperti penggabungan awal. Mulai dari sisi pertama hingga selesai keempat sisi. Hasil penggabungan setiap sudut harus nampak jelas. Lebih jelasnya lihatlah gambar berikut:

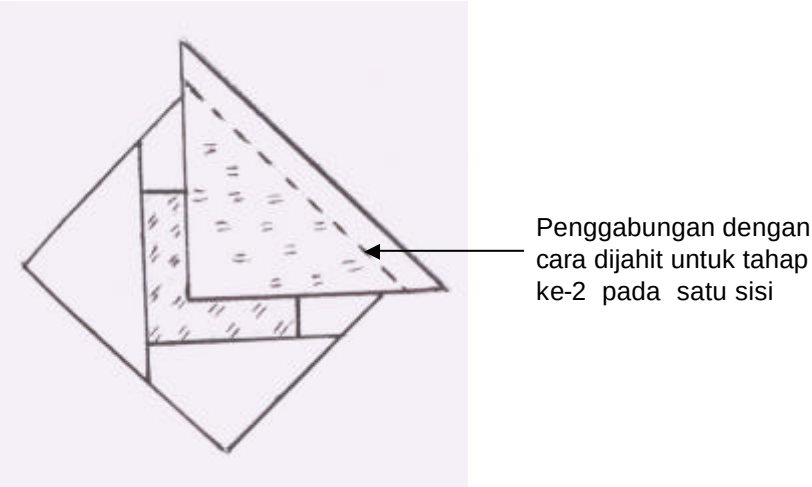

Gambar 9

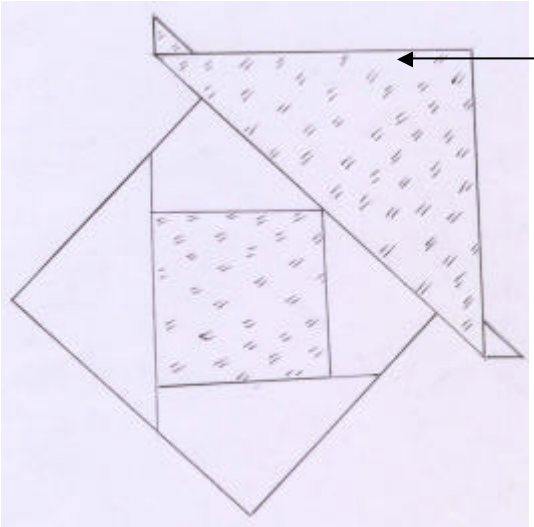

Hasil setelah dibalik pada sisi 1 tahap ke-2 dan dilanjutkan seperti penggabungan tahap pertama sampai selesai sesuai gambar kerja

Gambar 10

- Penggabungan tahap ke-3 yaitu hasil jadi lembaran ke-2 digabung dengan potongan kain polos ukuran 29 x 20 x 20 cm, caranya seperti penggabungan tahap ke 2 dimulai dari salah satu sisi hingga selesai ke-4 sisi.
- Penggabungan tahap ke-4 yaitu hasil jadi lembaran ke-3 digabung dengan kain bermotif dengan ukuran 36 x 26 x 26 cm, caranya seperti penggabungan sebelumnya. Jadilah karya lembaran kain teknik jahit perca dengan ukuran 44 x 44 cm. Ukuran ini biasa digunakan untuk karya sarung bantal kursi.

Membuat bagian belakang sarung bantal kursi

- Seterika kain polos dan furing untuk bagian belakang sarungbantal sesuai pola dasar bagian belakang.
- Gunting kain polos, pelapis/furing dan dakron masing-masing 1 lembar dengan ukuran:
  - 22 x 50 cm
  - 32 x 50 Cm

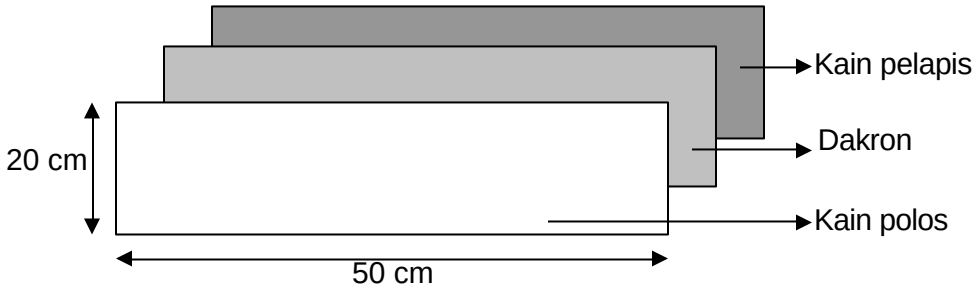

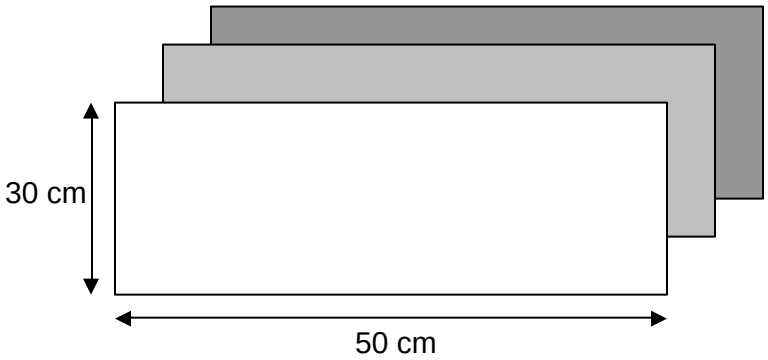

- Pasang ritsliting dengan cara ritsliting di antara kain polos dan kain pelapis kemudian dijahit sampai selesai.

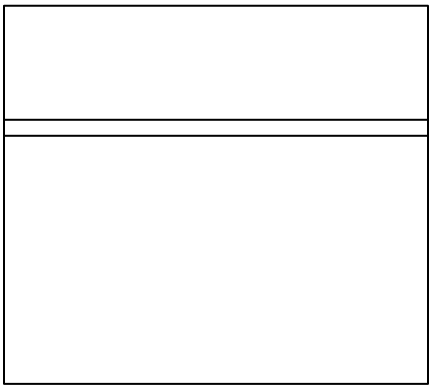

- Gabung bagian depan dan belakang sarung bantal, cara bagian baik saling berhadapan, jahit pada keempat sisinya.

Penyelesaian akhir *(finishing)*

- Obras pada keempat sisi dan guntinglah sisa -sisa benang
- Balik dan rapikan sarung bantal kursi dengan cara menyeterika kemudian kemas dengan baik.

Hasil jadi

Gb.8. 2 Hasil jadi sarung bantal

5.2. Hiasan dinding teknik perca cara jiplakan pola *(template)*

Persiapan

Alat dan bahan yang disiapkan

Alat

- mesin Jahit biasa
- jarum mesin
- jarum pentul
- gunting
- meteran
- pensil
- spidol
- cukit
- rader
- karbon jahit

Bahan

- kain perca.
- kain blacu
- benang jahit
- tali coor
- manik-manik.

Menyiapkan gambar kerja

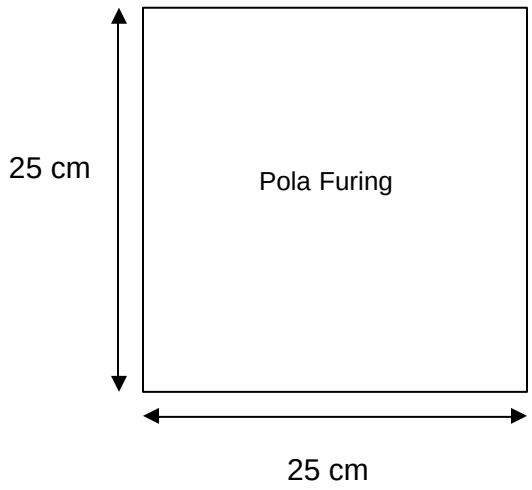

Pola perca

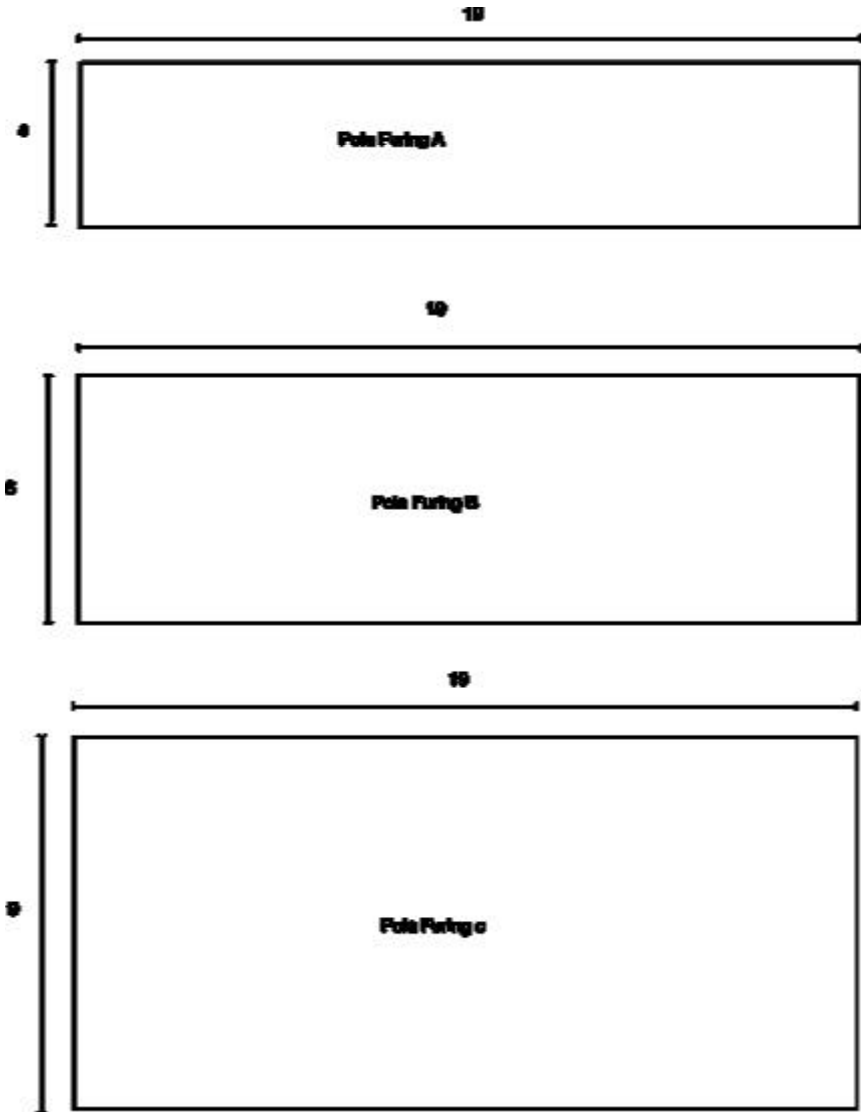

Gb.8. 3 Gambar kerja

Proses kerja

- Buat pola sesuai dengan gambar kerja/desain.
- Pasang pola pada kain perca yang akan digunakan.

Gb.8. 4 Pola pada kain perca

Setelah memasang pola pada bahan yang digunting, semat dengan jarum pentul agar pada saat menggunting pola tidak bergeser

Gb.8. 5 Menyemat

Gunting masing-masing perca sesuai dengan pola dan lebihkan sekitar 1,5 cm untuk jahitan.

Gb.8. 6 Menggunting perca

Gabungkan masing-masing perca yang sudah di pola seperti pada gambar.

Gb.8. 7 Menggabungkan perca

Gunting kain blacu untuk furing sesuai dengan pola, kemudian pasang jahitan perca yang sudah di gabungkan pada kain blacu sebagai furing.

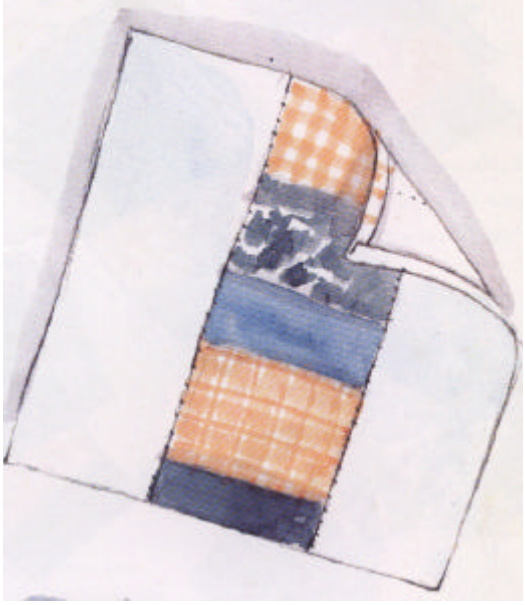

Gb.8. 8 Kain bacu dan perca

Lipat masing-masing sisi blacu kemudian semat dengan jarum pentul lalu di jelujur.

Gb.8. 9 Melipat dan menyemat kain blacu

Jahit/tindas mengikuti jelujur tersebut dengan menggunakan benang sesuai dengan bahan yang dijahit.

Gb.8. 10 Menjahit tindas

Ulangi proses diatas sampai dapat 4-5 karya, seperti gambar.

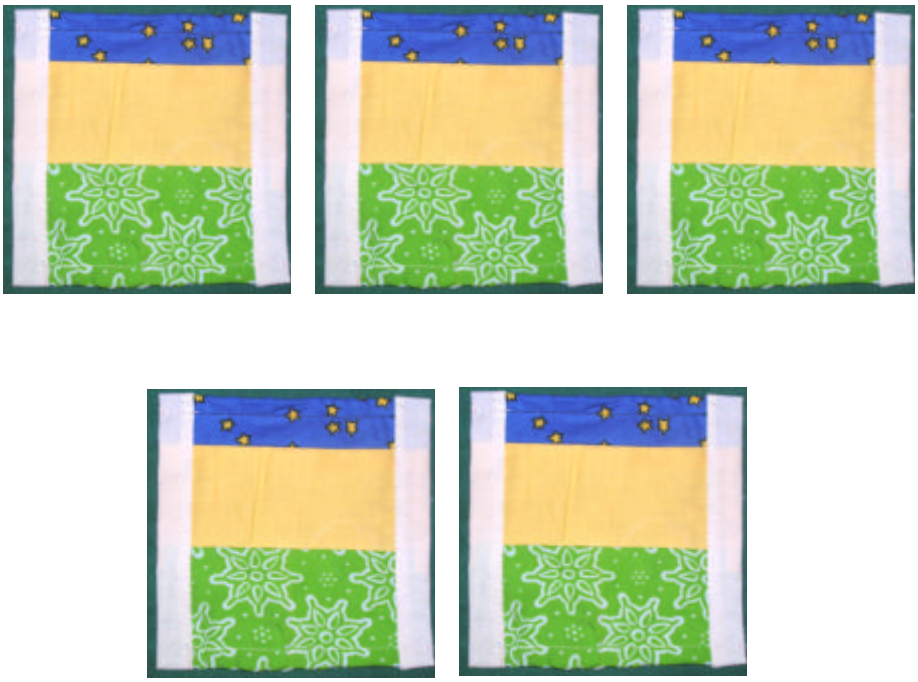

Gb.8. 11 Lima buah karya perca

Penyelesaian akhir *(finishing)*

- Gunting sisa benang yang tidak terpakai.
- Rapikanlah dengan menyeterika.
- Pasang assesoris pada masing-masing karya yang sudah jadi dan satukan menjadi satu rangkaian.
- Pasang tali pada bagian atas karya untuk gantungan.

Gb.8. 12 Assesoris

Gb.8. 13 Hasil jadi

5.3. Membuat taplak meja makan dengan teknik jahit perca

Persiapan

- Siapkan ruang kerja
- Kenakan pakaian kerja
- Siapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat

- mesin jahit
- gunting
- meteran kain
- penggaris
- rader
- cukit
- kapur jahit
- karbon jahit
- jarum jahit tangan
- jarum pentul
- bantalan jarum
- pemasang benang
- seterika

Bahan

- kain perca natural (A)
- kain perca biru (B)
- kain perca biru tua (C)
- kain blacu/furing
- kertas pola
- benang jahit 3 warna

Menyiapkan gambar kerja

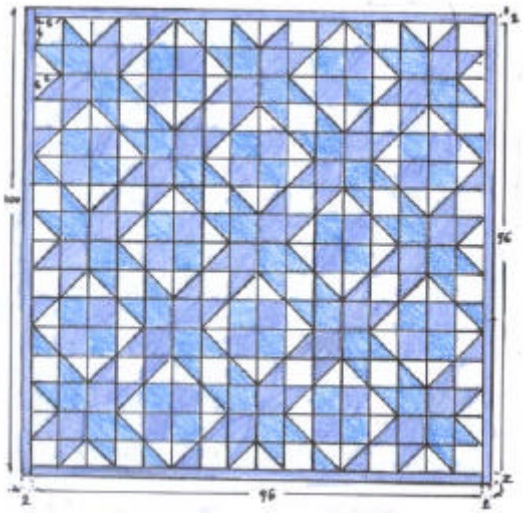

Bagian atas taplak meja

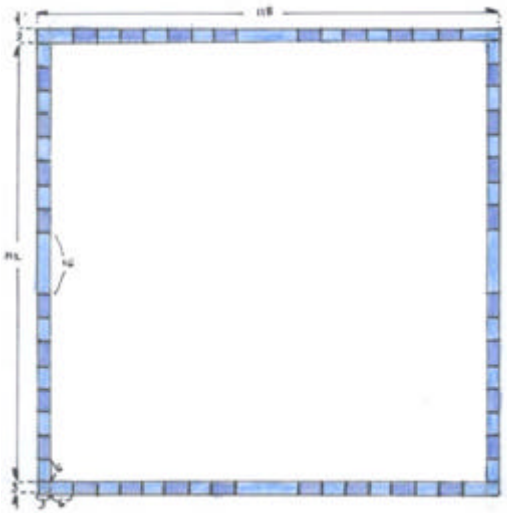

Bagian bawah taplak meja

Gb.8. 14 Gambar kerja

Proses kerja

Membuat bagian atas taplak meja makan

(Lembaran jahit perca ukuran 100 cm x 100 cm)

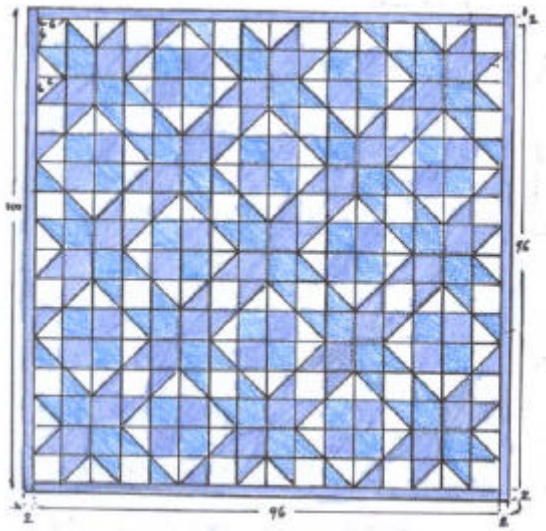

Gb.8. 15 Bagian atas taplak meja

Seterika kain yang akan digunakan

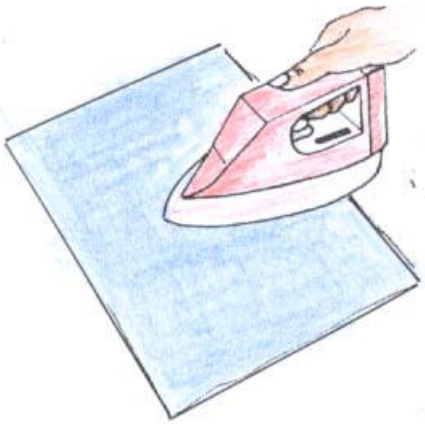

Gb.8. 16 Menyeterika kain

Buat pola perca di atas karton/ kertas pola dengan bentuk sebagai berikut:

- Pola 1, bujur sangkar dengan ukuran panjang 6 cm x lebar 6 cm,
- Pola 2, segitiga dengan ukuran panjang 6 cm x tinggi 6 cm,
- Kemudian gunting pola 1,2 di atas.

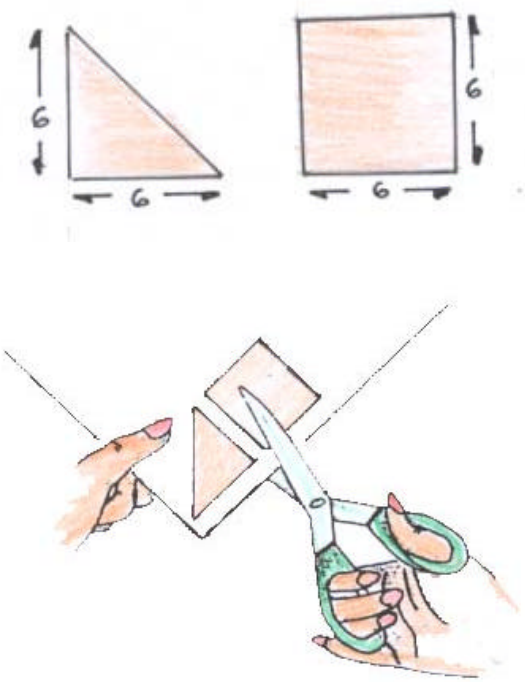

Gb.8. 17 Menggunting pola

Pindah pola di atas kain perca sesuai dengan pola yang sudah dibuat, kemudian guntinglah masing-masing pola dengan melebihkan 0,8 cm pada setiap tepi pola untuk jahitan. Jumlah pola yang dibuat adalah:

- Kain Perca Natural (A),
  - Pola 1 (bujur sangkar) sejumlah 36 lembar.
  - Pola 2 (segitiga) sejumlah 120 lembar.

- Kain Perca Biru (B),
  - Pola 1 (bujur sangkar) sejumlah 50 lembar.
  - Pola 2 (segitiga) sejumlah 60 lembar

.

- Kain Perca Biru Tua (C),
  - Pola 1 (bujur sangkar) sejumlah 50 lembar.
  - Pola 2 (segitiga) sejumlah 60 lembar.
  - Persegi panjang dengan ukuran 6 cm x 98 cm sejumlah 2 lembar.
  - Persegi panjang dengan ukuran 6 cm x 102 cm sejumlah 2 lembar.
- Kain Blacu/ furing dengan ukuran 101 cm x 101 cm, sebanyak 1 lembar.

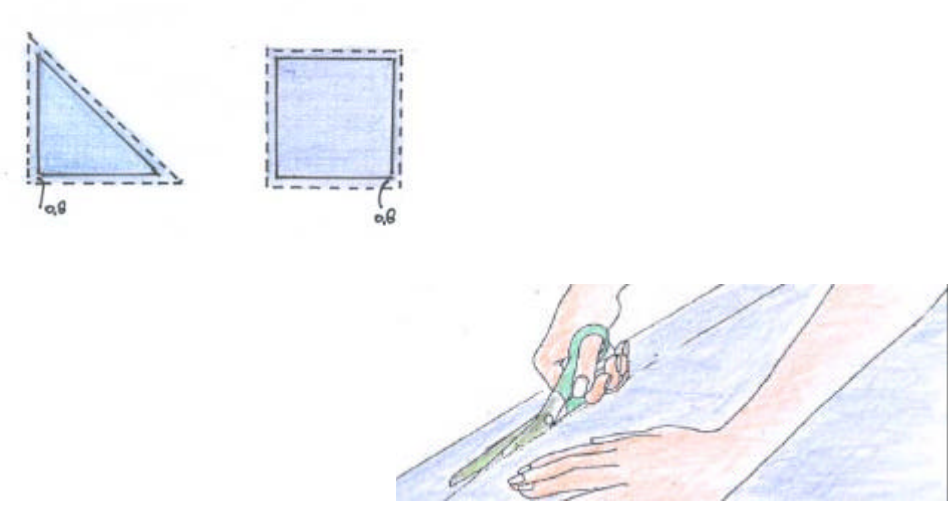

Gb.8. 18 Menggunting pola

Beri tanda pada kain yang sudah digunting untuk menandai batas jahitan dengan menggunakan karbon jahit dan rader.

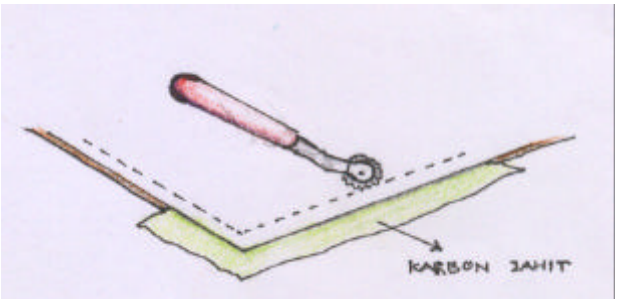

Gb.8. 19 Menandai batas jahitan

Gabung kain perca yang sudah digunting, kemudian jahit dengan menggunakan mesin jahit hingga menjadi lembaran sesuai dengan desain.

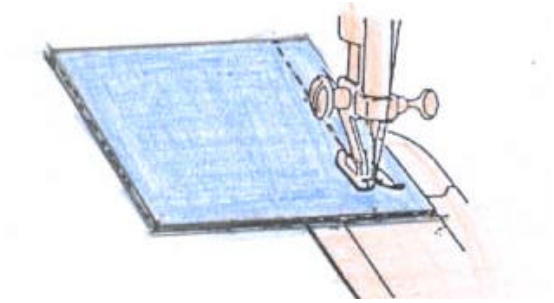

Gb.8. 20 Menjahit kain perca

Perlu diperhatikan bahwa setiap menyambung dan menjahit kain perca yang satu dengan lainnya, satu persatu kain perca disetrika dengan membuka lipatan jahitan.

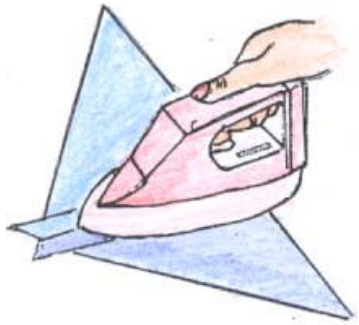

Gb.8. 21 Menyeterika dan membuka lipatan

Setrika lembaran kain perca yang sudah jadi dengan ukuran 101cm x 101cm

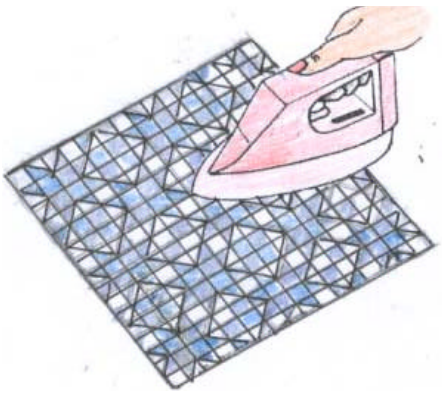

Gb.8. 22 Menyeterika kain perca

Gabung bagian lembaran perca yang sudah jadi dengan blacu/ furing sebagai pelapis dengan cara bagian buruk saling berhadapan, kemudian kedua bagian ini disemat mempergunakan jarum pentul

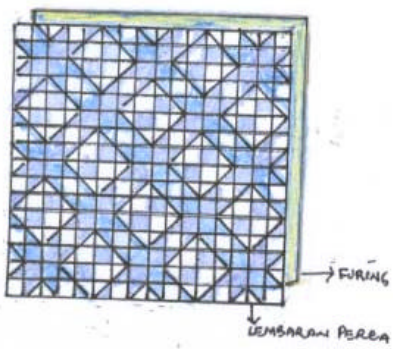

Gb.8. 23 Menggabungkan perca dengan blacu

Pasang kain perca biru tua (C) berukuran 6 cm x 98 cm pada lembaran kain perca yang sudah digabung dengan kain blacu/furing pada bagian tepi yang saling berhadapan (kanan dan kiri), dengan cara dijahit. Lanjutkan dengan menggabungkan kain perca biru tua (C) berukuran 6 cm x 102 cm dibagian tepi yang lainnya (atas dan bawah), hingga mencapai ukuran 2 cm x 100 cm disemua tepi taplak meja.

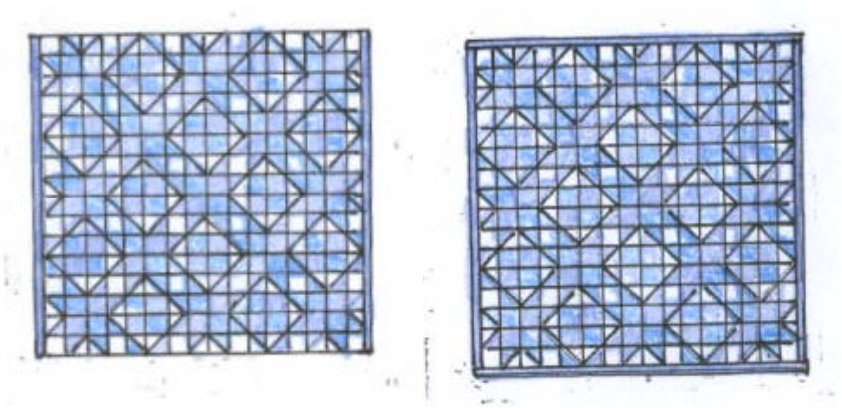

Gb.8. 24 Menjahit bagian tepi perca

Cara menjahit bagian tepi taplak meja

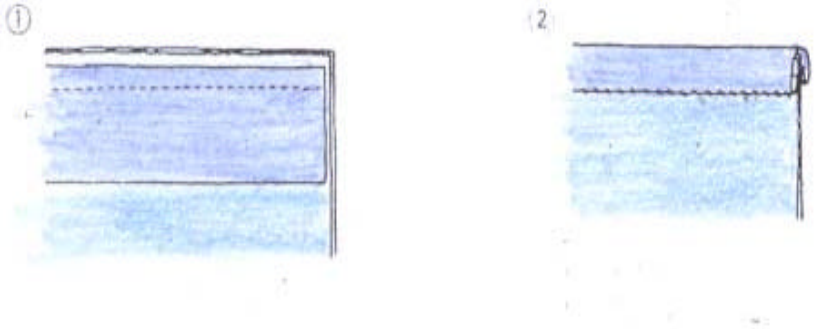

Gb.8. 25 Bagian tepi taplak meja

Membuat bagian bawah taplak meja makan

(Lembaran jahit perca ukuran 118 cm x 118 cm)

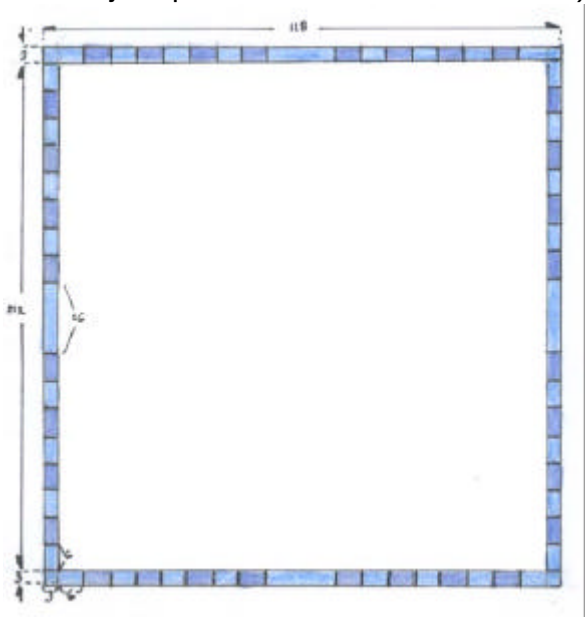

Gb.8. 26 Bagian bawah taplak meja

Seterika kain yang akan digunakan

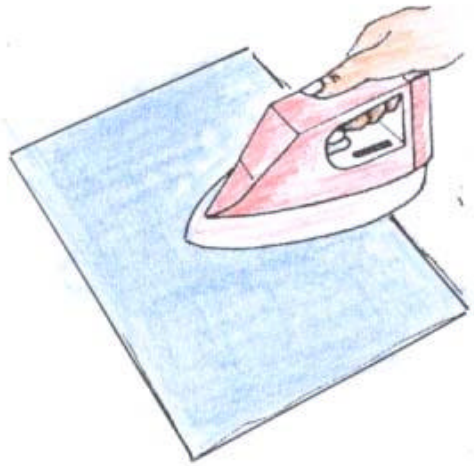

Gb.8. 27 Menyeterika kain perca

Gunting kain dengan ketentuan sebagai berikut:

- **Untuk bagian tengah,**
  - Kain perca natural (A) dengan ukuran 114 cm x 114 cm sebanyak 1 lembar.

- **Untuk bagian tepi**
  - Kain perca biru (B) dengan ukuran,
    - 8 cm x 5 cm sejumlah 4 lembar
    - 8 cm x 8 cm sejumlah 32 lembar
    - 18 cm x 8 cm sejumlah 4 lembar
  - Kain perca biru tua (C) dengan ukuran 8 cm x 8 cm sejumlah 32 lembar.

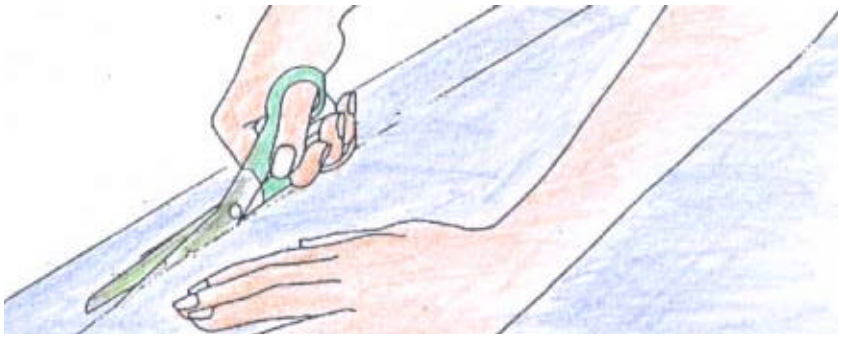

Gb.8. 28 Menggunting kain perca

Gabungkan kain perca biru (B) dan biru tua (C) yang sudah digunting, kemudian jahit dengan menggunakan mesin jahit hingga menjadi lembaran yang sesuai dengan desain.

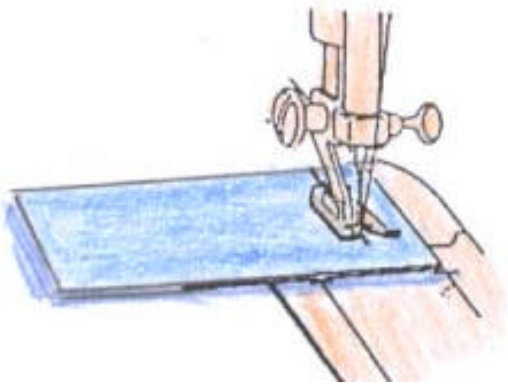

Gb.8. 29 Menjahit kain perca

Perlu diperhatikan bahwa setiap menyambung dan menjahit kain perca yang satu dengan yang lainnya, perlu dilakukan proses menyetrika satu per satu dengan membuka lipatan jahitan

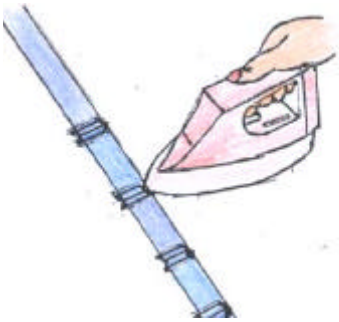

Gb.8. 30 Membuka lipatan dan menyeterika

Setrika lembaran kain perca yang sudah jadi.

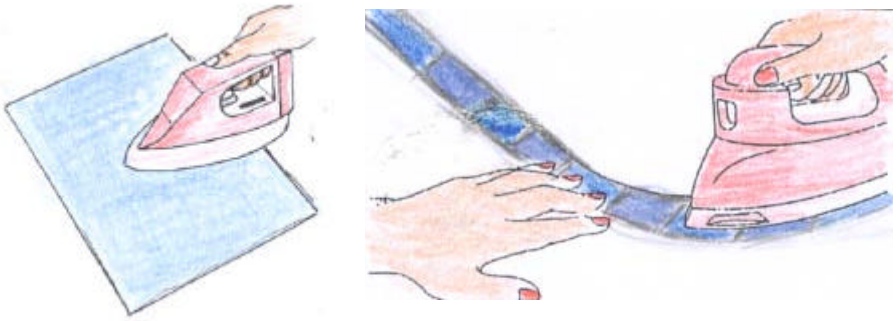

Gb.8. 31 Menyeterika kain perca jadi

Pasang lembaran kain perca biru (B) dan biru tua (C) yang sudah disetrika pada semua tepi kain perca natural (A) berukuran 114 cm x 114 cm, kemudian jahit hingga selesai sesuai dengan desain.

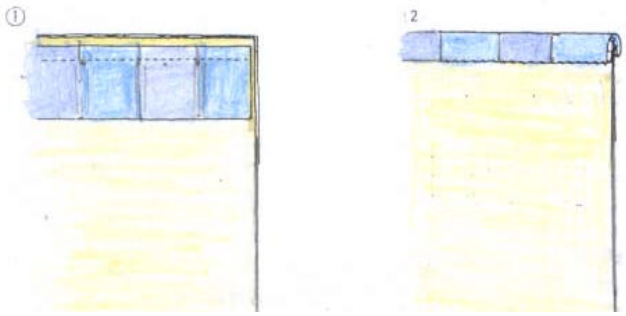

Gb.8. 32 Memasang kain perca

Penyelesaian akhir *(finishing)*

- Gunting sisa-sisa benang yang tidak terpakai.
- Rapikan taplak meja dengan cara menyetrika, kemudian kemas dengan baik.

Hasil jadi

- Pasang taplak bagian bawah pada meja makan.
- Selanjutnya pasang taplak bagian atas pada meja makan yang telah ditutup oleh taplak meja bagian bawah dengan cara posisi yang saling bersilangan seperti pada gambar dibawah ini.

Gb.8. 33 Hasil jadi
(Sumber: *Ondori. Modern Patchwork,* 1982: 20-21)

5.4. Hiasan dinding teknik perca dengan cara acak

Persiapan

Alat dan bahan yang disiapkan

Alat

- mesin jahit
- jarum mesin
- jarum pentul
- gunting
- meteran
- pensil
- spidol
- cukit
- rader
- karbon jahit

Bahan

- kain perca.
- kain blacu/kain katun
- benang jahit
- tali coor
- manik-manik.

Menyiapkan gambar kerja/desain hiasan dinding

Pola perca

Gb.8. 34 Gambar kerja

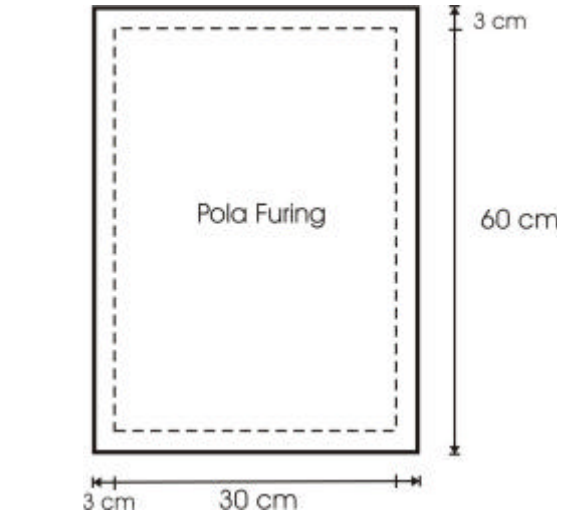

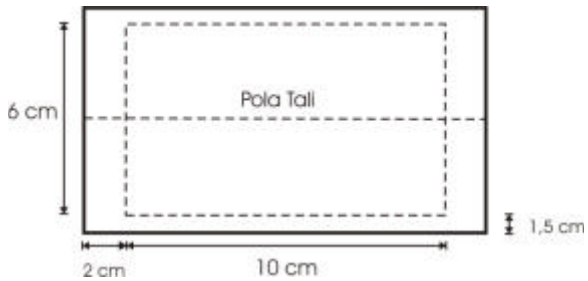

Proses kerja

- Buat pola perca sesuai dengan gambar kerja/desain.
- Pasang pola pada kain perca yang akan digunakan.

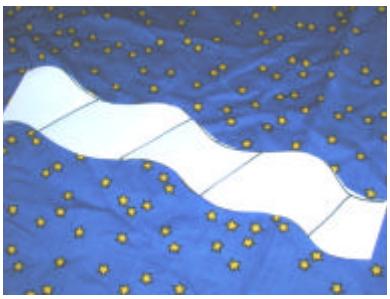

Gb.8. 35 Pola pada kain perca

Setelah memasang pola pada bahan yang akan digunting, semat dengan jarum pentul agar pada saat menggunting pola tidak bergeser

Gb.8. 36 Menyemat

Gunting masing-masing perca sesuai dengan pola dan lebihkan sekitar 1,5 cm untuk jahitan.

Gb.8. 37 Menggunting perca

Gabungkan/satukan masing-masing perca yang sudah di pola dengan cara menjahit seperti pada gambar.

Gb.8. 38 Menggabungkan perca

Seterika jahitan perca yang sudah digabungkan dan kemudian beri fislin pada bagian belakang perca yang sudah jadi.

Gb.8. 39 Menyeterika jahitan perca

Gunting kain blacu/kain katun untuk furing sesuai dengan pola, kemudian pasang jahitan perca yang sudah di gabungkan pada kain blacu/kain katun sebagai furing.

Gb.8. 40 Kain blacu/kain katun dan perca

Lipat masing-masing sisi blacu kemudian semat dengan jarum pentul lalu di jelujur.

Gb.8. 41 Melipat dan menyemat kain blacu

Jahit/tindas mengikuti jelujur tersebut dengan menggunakan benang sesuai dengan bahan yang dijahit.

Gb.8. 42 Menjahit tindas

Gunting kain blacu/kain katun untuk tali/gantungan sesuai dengan pola serta ukurannya.

Gb.8. 43 Membuat gantungan

Pasang tali pada hiasan dinding yang sudah jadi

Gb.8. 44 Memasang gantungan

Penyelesaian akhir *(finishing)*

- Gunting sisa benang yang tidak terpakai.
- Rapikan dengan menyeterika.
- Pasang aksesoris pada kedua sudut bagian bawah hiasan dinding

Gb.8. 45 Memasang aksesoris

Gb.8. 46 Hasil jadi

D. Jahit tindas dan aplikasi

1. Deskripsi

1.1. Deskripsi jahit tindas

1.1.1. Pengertian jahit tindas

Jahit tindas atau biasa disebut *quilting* adalah suatu teknik menghias permukaan kain dengan cara melapis/ mengisi kain dengan bahan pelapis/ pengisi, kemudian dijahit tindas pada permukaan kain sesuai dengan rencana. Bahan pelapis atau pengisi yang biasa dipergunakan antara lain dakron, koldure, kapas, kapuk.

1.1.2. Jenis-jenis jahit tindas

Jahit tindas pengisi lembaran

Jahit tindas pengisi lembaran *(wadded quilting),* adalah teknik menjahit dengan cara mengisi/ melapisi diantara dua kain dengan bahan pelapis yang berupa lembaran, selanjutnya dijahit pada permukaan kain sesuai pola (gambar) dengan mempergunakan jahit mesin ataupun jahit tangan. Berikut ini adalah contoh produk jahit tindas pengisi lembaran.

Gb.9. 1 Contoh produk jahit tindas pengisi lembaran

Jahit tindas pengisi lembaran termasuk cara yang biasa dilakukan dan paling banyak dijumpai dipasaran.

Bahan yang sering di pergunakan sebagai bahan pelapis/ pengisi adalah, busa tipis, dakron, coldure (lembaran busa yang sudah dilapisi dengan kain di salah satu permukaannya)

Jahit tindas pengisi susulan *(padded/stuffed quilting)*

Jahit tindas pengisi susulan adalah teknik menjahit tindas datar, tetapi pada bagian tertentu ditambahkan isian susulan biasanya berupa busa atau dakron untuk mendapatkan kesan yang lebih menonjol.

Gb.9. 2 Jahit tindas pengisi susulan

Jahit tindas pengisi tali *(corded quilting)*

Jahit tindas pengisi tali pada prinsipnya sama dengan pengisi susulan. Bedanya untuk pengisian menggunakan tali. Cara penyelesaiannya bisa menggunakan jahit mesin atau tangan.

Gb.9. 3 Jahit tindas pengisi tali

Tindas efek bayangan

Jahit tindas efek bayangan adalah gabungan dari jahit tindas pengisi lembaran, susulan/ tali hanya ada penambahan kain transparan pada permukaan kain. Biasanya cara ini dikerjakan pada lapisan kain yang terdiri dari kain dasar furing bahan pengisi/pelapis dan kain bermotif, kemudian di tutup oleh kain transparan sesuai motif, sehingga didapatkan hasil jadi yang mempunyai efek bayangan dari kain bermotif tertlihat lebih lembut/agak pudar. Kain transparan yang biasa dipergunakan antara lain kain kaca, sutera, sifon dan organdi.

Gb.9. 4 Contoh jahit tindas efek bayangan

1.2. Deskripsi jahit aplikasi

1.2.1. Pengertian jahit aplikasi

Jahit aplikasi adalah teknik menghias permukaan kain dengan cara menempelkan guntingan kain pada kain yang berbeda warna dengan dasar kain, selanjutnya diselesaikan dengan jahit tangan teknik sulam yang biasanya mempergunakan tusuk hias feston atau dengan menggunakan mesin bordir

1.2.2. Jenis-jenis jahit aplikasi

Jahit aplikasi standar

Jahit aplikasi standard *(onlay)* adalah teknik membuat benda kerajinan tekstil yang dikerjakan dengan cara membuat gambar pada kain,

kemudian digunting dan ditempel pada lembaran kain kemudian diselesaikan dengan teknik sulam. Fungsi jahit aplikasi adalah untuk menghias permukaan kain.

Gb.9. 5 Jahit aplikasi

Jahit aplikasi potong sisip *(inlay)*

Jahit aplikasi potong sisip adalah teknik menghias permukaan kain yang dikerjakan dengan melobangi bagian dasar kain yang telah digambari motif sesuai dengan rencana. Kain yang sudah berlubang itu pada bagian buruk ditempel kain yang berbeda warna dan diselesaikan dengan tusuk hias festoon/ dapat juga dengan mersin bordir.

Gb.9. 6 Jahit aplikasi potong sisip

Jahit aplikasi potong motif

Jahit aplikasi potong motif adalah teknik menghias permukaan kain dengan cara memotong motif yang ada pada kain, kemudian ditempel pada permukaan kain. Teknik penyelesaiannya sama dengan jahit aplikasi yang lain

Gb.9. 7 Jahit aplikasi potong motif

Jahit aplikasi lipat potong

Jahit aplikasi lipat potong adalah teknik menghias permukaan kain yang dikerjakan dengan tangan atau mesin. Caranya melipat lembaran kain kemudian dipotong sesuai dengan rencana sehingga hasilnya simetris kemudian ditempel pada dasar kain dan diselesaikan dengan tusuk feston. Teknik aplikasi biasanya di kombinasikan dengan sulam datar.

Gb.9. 8 Aplikasi lipat potong

Jahit aplikasi dengan pengisian

Jahit aplikasi dengan pengisian adalah teknik menghias permukaan kain yang dikerjakan secara manual atau mesin. Caranya sama seperti pada jahit tindas, bedanya pada penambahan potongan kain yang berbeda warna. Pengisi susulan dapat juga ditambahkan dengan penambahan renda dan pita penyelesaian sama dengan teknik aplikasi yang lain.

Dengan pengisian busa atau *dacron*

Dengan penambahan renda atau pita

Gb.9. 9 Jahit aplikasi dengan pengisian

2. Contoh produk

2.1. Contoh produk jahit tindas

Bed Cover
(Sumber: *Quilts Patchwork.Appliques,* hlm. 3)

Tas Saku

(Sumber: Elizabeth Root, hlm. 5)

Gb.9. 10 Contoh produk jahit tindas

Hiasan Dinding

(Sumber: *Canadian Workshop,* 1994: 29)

Gb.9. 11 Contoh produk jahit tindas

2.2. Contoh produk jahit aplikasi

Komponen pakaian
(Sumber: *Canadian Workshop*, 1994: 42)

Sarung bantal

Hiasan dinding

Gb.9. 12 Contoh produk jahit aplikasi

3. A l a t

3.1. Alat jahit tindas

Mesin jahit: untuk menjahit bahan yang sudah dipola

Mesin jahit manual

Mesin jahit *high speed*

Mesin *zig-zag*

Bersifat multi fungsi antara lain dapat digunakan untuk membuat lubang kancing, membuat hiasan sesuai dengan program mesin jahit zig-zag

Mesin obras: untuk menjahit bagian pinggiran kain dan pinggiran jahitan agar serat kain tidak lepas dan rapi.

Spul/kumparan: untuk menggulung benang bawah

Sekoci: tempat spul/kumparan

Jarum

Jarum tangan: untuk menjahit secara manual

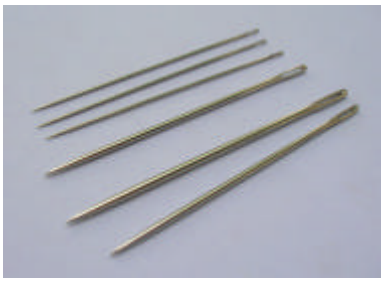

Jarum mesin: untuk menjahit dengan menggunakan mesin jahit. Jarum ini mempunyai beberapa macam ukuran contohnya: 11, 13, 15, 16, 17, 18, dan seterusnya.

Jarum pentul: alat bantu untuk menyemat bahan yang akan dijahit

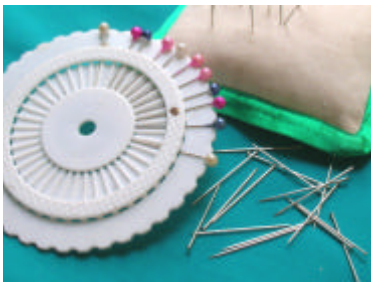

Gunting

Gunting kain: untuk menggunting kain

Gunting kertas: untuk menggunting kertas

Gunting benang: untuk menggunting benang

Meteran: untuk mengukur bahan

Cukit/pendedel: untuk membuka jahitan yang salah atau tidak digunakan

Rader: untuk memberi tanda jahitan pada kain

Tudung jari: untuk melindungi jari pada saat menjahit dengan menggunakan jarum tangan

Bantalan jarum: tempat menyimpan jarum

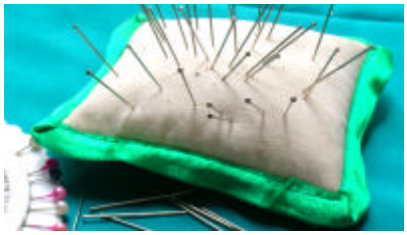

Telusupan benang: digunakan untuk memasukkan benang pada jarum

Karbon jahit: untuk menandai jahitan dengan menggunakan rader

Pensil dan alat mewarnai: digunakan untuk membuat desain

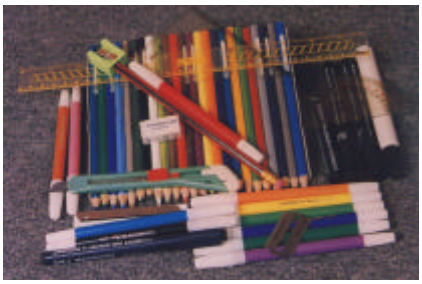

Kapur jahit: untuk menandai bahan yang akan digunting

Seterika: untuk menyeterika dan merapikan jahitan serta bahan yang akan digunakan

Meja seterika: digunakan untuk alas pada saat menyeterika

3.2. Alat jahit aplikasi

Mesin jahit: untuk menjahit bahan yang sudah dipola

Mesin jahit manual

Mesin jahit *high speed*

Mesin *zig-zag*: bersifat multi fungsi antara lain dapat digunakan untuk membuat lubang kancing, membuat hiasan sesuai dengan program mesin jahit zig-zag

Mesin obras: untuk menjahit bagian pinggiran kain dan pinggiran jahitan agar serat kain tidak lepas dan rapi.

Spul/kumparan: untuk menggulung benang bawah

Sekoci: tempat spul/kumparan

Jarum

Jarum tangan: untuk menjahit menggunakan tangan

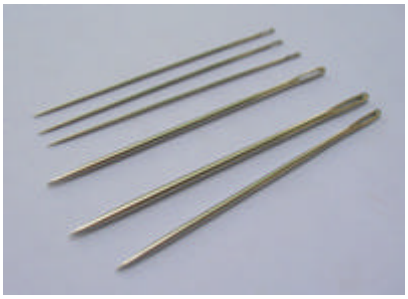

Jarum mesin: untuk menjahit dengan menggunakan mesin jahit

Jarum pentul: alat bantu untuk menyemat bahan yang akan dijahit

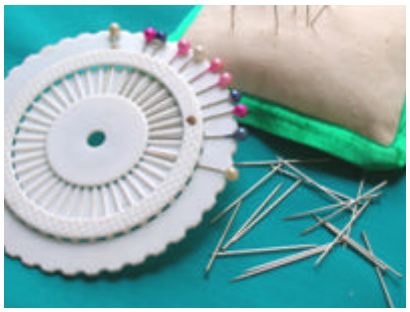

Gunting

Gunting kain: untuk menggunting kain

Gunting kertas: untuk menggunting kertas

Gunting benang: untuk menggunting benang

Meteran: untuk mengukur panjang dan lebar kain

Cukit/pendedel: untuk membuka jahitan

Rader: untuk memberi tanda jahitan pada kain

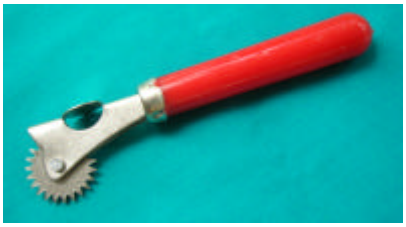

Tudung jari: untuk melindungi jari pada saat menjahit tangan

Bantalan jarum: tempat menyimpan jarum

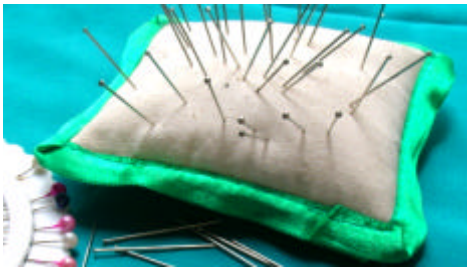

Telusupan benang: digunakan untuk memasukkan benang pada jarum

***Midangan*:** digunakan untuk mengencangkan kain pada saat membuat aplikasi

Karbon jahit: untuk menandai jahitan dengan menggunakan rader

Pensil dan alat wewarnai: digunakan untuk membuat desain

Kapur jahit: untuk menandai bahan yang akan digunting

Seterika: untuk menyeterika dan merapikan jahitan serta bahan yang akan digunakan

Meja seterika: untuk alas pada saat menyeterika

4. B a h a n

4.1. Bahan jahit tindas

Kain katun/polos: sebagai bahan dasar

Kain transparan: sebagai bahan tambahan/penunjang

Kain blacu/polos: sebagai bahan dasar dan furing

Kain asahi: sebagai bahan furing

Kain bermotif: untuk bahan dasar

Tali: untuk bahan pengisi tali

Dakron: untuk bahan pengisi lembaran dan pengisi susulan

Koldore: untuk pengisi lembaran

Karton manila/kertas roti: untuk membuat pola

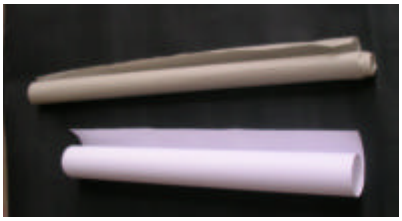

Benang jahit: untuk menjahit bahan yang sudah dipola

Benang sulam: digunakan untuk hiasan atau variasi jahitan

Benang obras: untuk menjahit pinggiran kain dan pinggiran jahitan agar serat kain tidak lepas

4.2. Bahan jahit aplikasi

Kain katun/polos: sebagai bahan dasar

Kain transparan: sebagai bahan aplikasi

Kain blacu/polos: sebagai bahan dasar dan furing

Fislin: digunakan untuk melapisi bahan aplikasi yang sudah dibentuk/dipola

Kain asahi: sebagai bahan furing

Kain bermotif: untuk bahan aplikasi

Dakron: untuk bahan pengisian

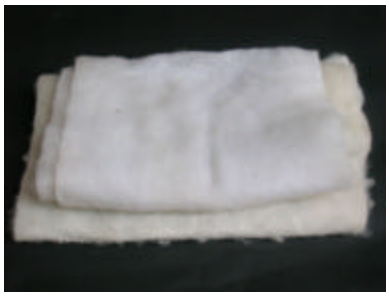

Koldore: digunakan untuk lapisan

Karton manila/kertas roti: untuk membuat pola

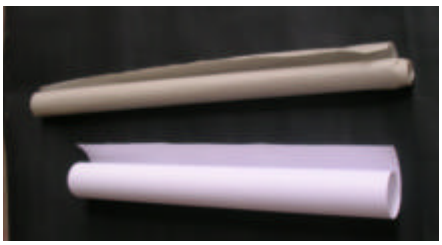

Benang jahit: untuk menjahit bahan yang sudah dipola

Benang sulam: digunakanuntuk hiasan atau variasi jahitan/sulaman

Benang obras: untuk menjahit pinggiran kain dan pinggiran jahitan kain blacu/polos sebagai bahan dasar dan furing

5. Proses pembuatan produk jahit tindas dan aplikasi

5.1. Membuat selimut bayi teknik jahit tindas

Persiapan

- Siapkan ruang kerja
- Kenakan pakaian kerja
- Siapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat

- mesin jahit
- gunting
- meteran kain
- penggaris
- rader
- cukit
- kapur jahit
- karbon jahit
- jarum jahit tangan
- jarum pentul
- bantalan jarum
- pemasang benang
- stik/jarum rajut tangan
- seterika

Bahan

- kain flanel/katun polos
- benang jahit bermacam-macam warnanya
- dakron
- asesoris (bisban terbuat dari nylon, renda, dan sebagainya)

Menyiapkan gambar kerja

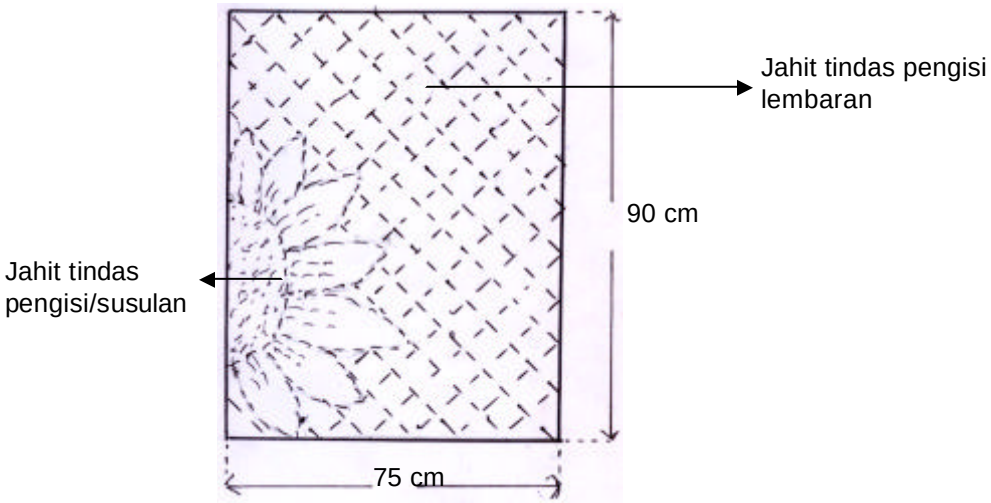

Gb.10. 1 Gambar kerja

Langkah kerja

Menyeterika kain yang akan dipergunakan.

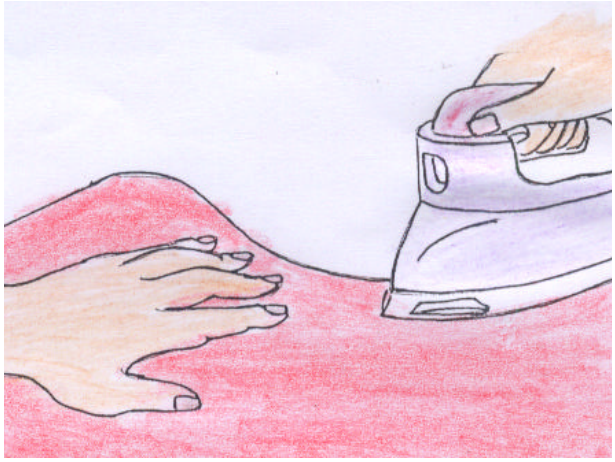

Gb.10. 2 Menyeterika kain

Mengukur, menandai kain flanel/katun sebanyak 2 lembar, dakron 1 lembar dengan ukuran 77 x 92 cm, kemudian digunting.

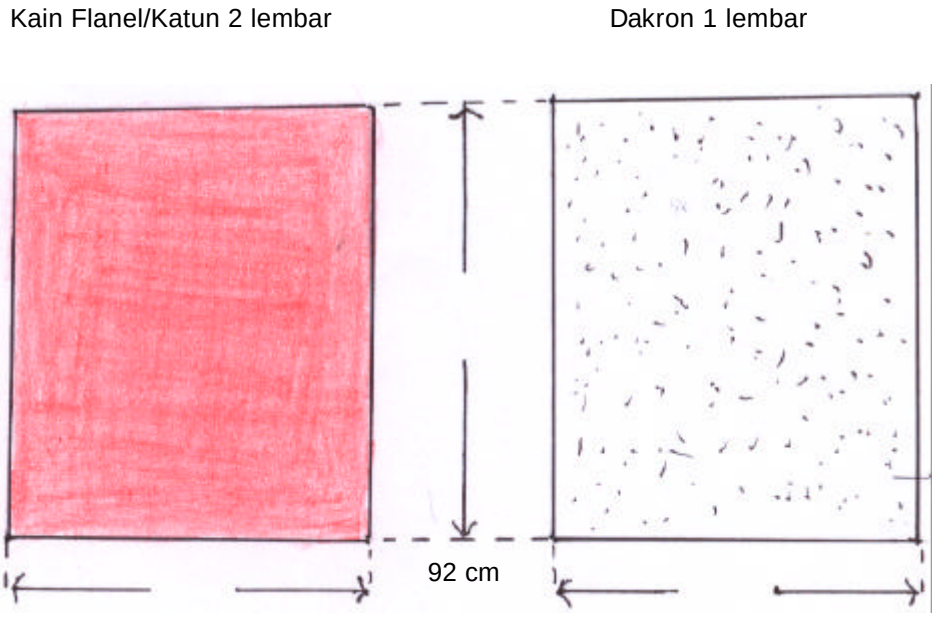

Gb.10. 3 Mengukur dan menandai kain flanel

Menggambar/memola di atas kain sesuai desain.

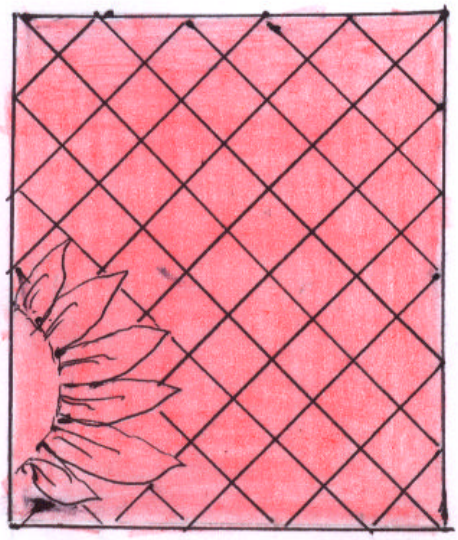

Gb.10. 4 Memola

Menggabungkan 2 lembar kain flanel/katun dengan posisi bagian buruk saling berhadapan dengan dakron pada bagian tengahnya, kemudian disemat jarum pentul.

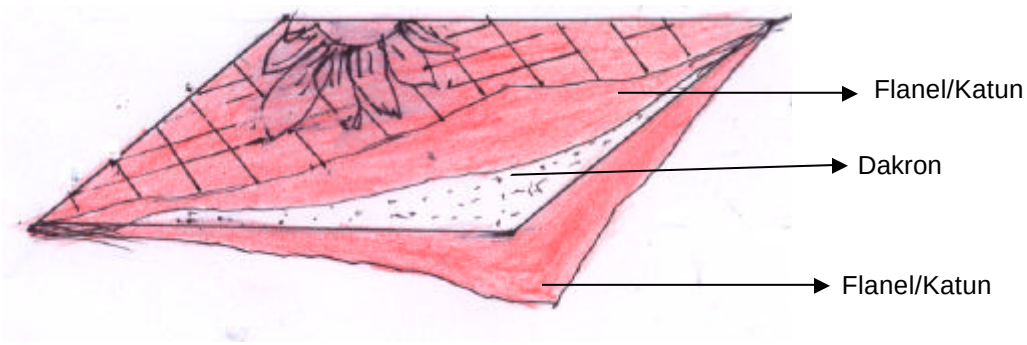

Gb.10. 5 Menggabungkan kain flanel

Menjahit jelujur pada tepi kain yang sudah digabung dengan dakron yang selanjutnya diteruskan pada bagian tengah dan motif sesuai desain.

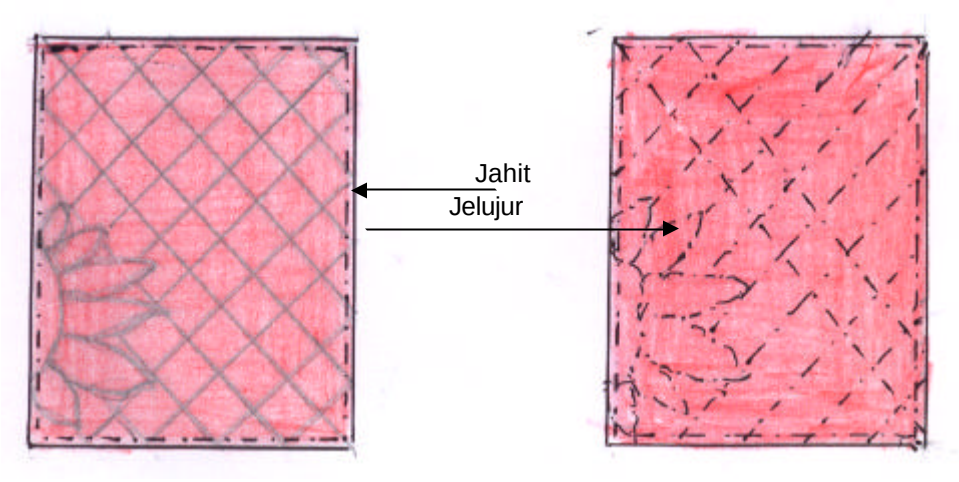

Gb.10. 6 Menjahit jelujur

Menjahit tindas mengikuti benang jelujur dengan mempergunakan bermacam-macam warna benang.

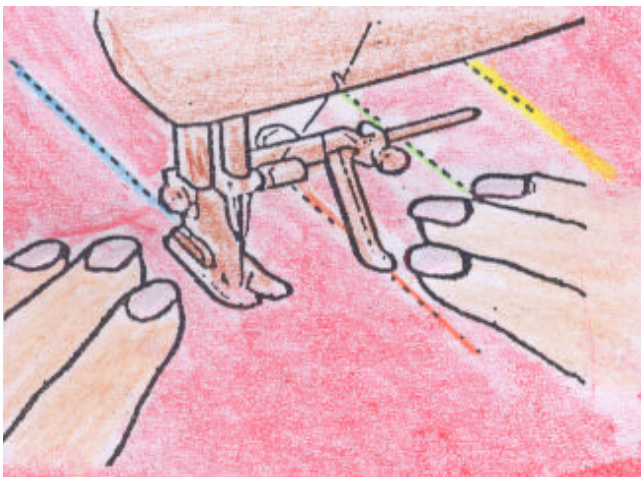

Gb.10. 7 Menjahit tindas

Menggunting bagian motif untuk memasukkan dakron sebagai bahan pengisi susulan.

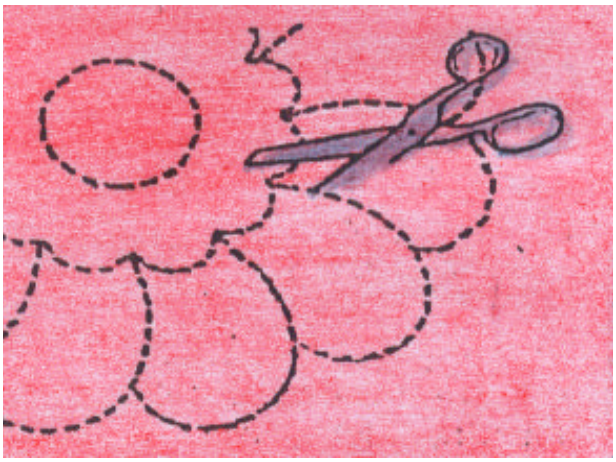

Gb.10. 8 Menggunting bagian motif

Masukan dakron pada bagian yang sudah digunting, dengan hati-hati, kemudian jahit menggunakan tusuk feston atau tusuk sulam datar lainnya.

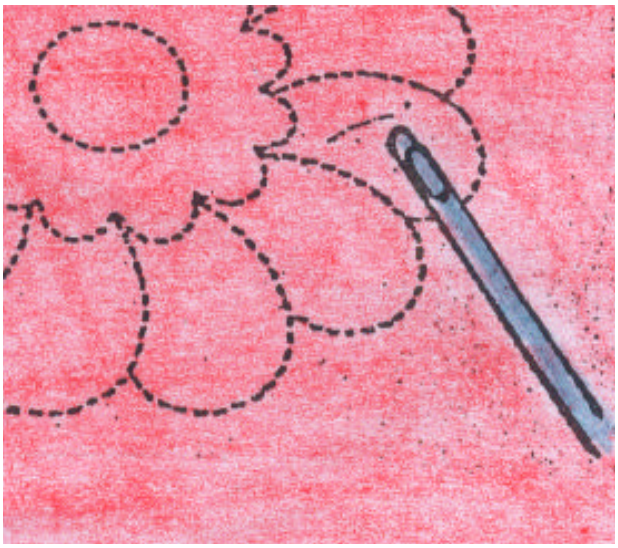

Gb.10. 9 Memasukkan dakron

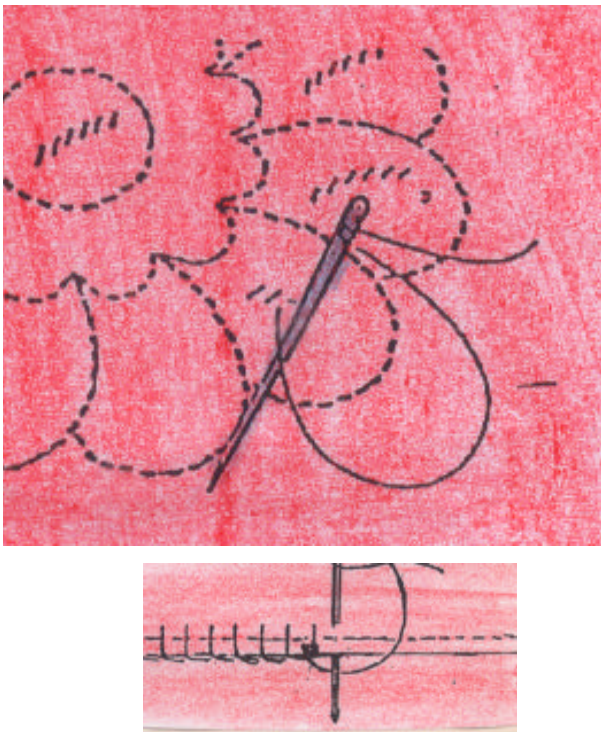

Gb.10. 10 Menjahit menggunakan tusuk feston

Pasang bisban pada semua tepi selimut bayi.

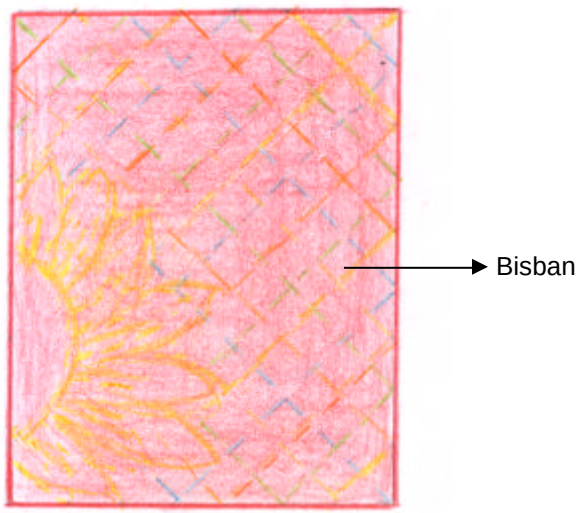

Gb.10. 11 Memasang bisban

Penyelesaian akhir

- Gunting sisa-sisa benang yang tidak terpakai.
- Rapikan selimut bayi dengan cara menyetrikanya, kemudian kemas dengan baik.

Hasil Jadi

Gb.10. 12 Hasil jadi

5.2. Membuat sarung bantal kursi teknik jahit tindas pengisi lembaran

Persiapan

- Siapkan ruang kerja
- Kenakan pakaian kerja
- Mempersiapkan alat dan bahan

Alat
- mesin jahit
- gunting
- meteran
- seterika dan meja seterika
- kapur jahit
- pensil
- jarum pentul
- telusupan benang
- cukit
- karton

Bahan
- kain bermotif
- dakron
- kain furing
- benang

Menyiapkan gambar kerja

Gambar kerja tampak perspektif

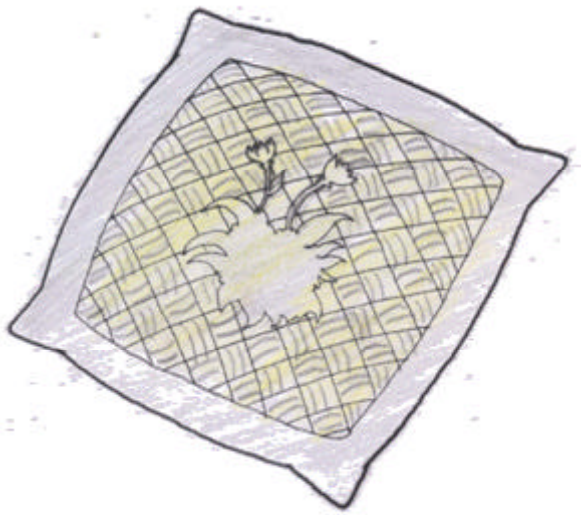

Gb.10. 13 Gambar kerja

Gambar kerja proyeksi ortogonal (skala 1:5)

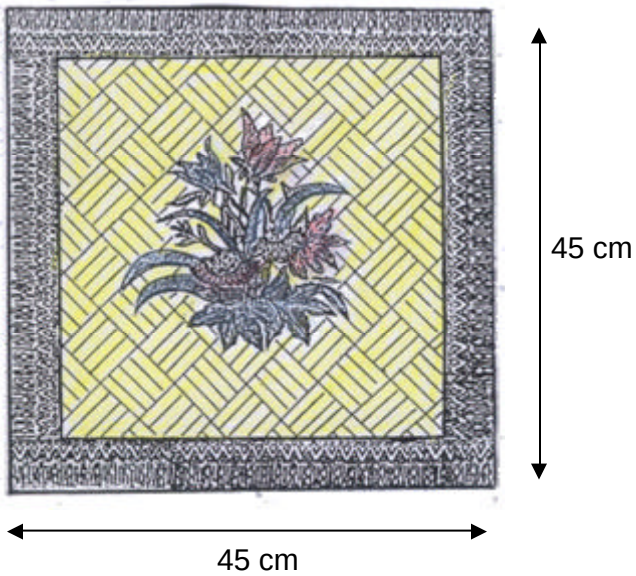

Tampak Muka

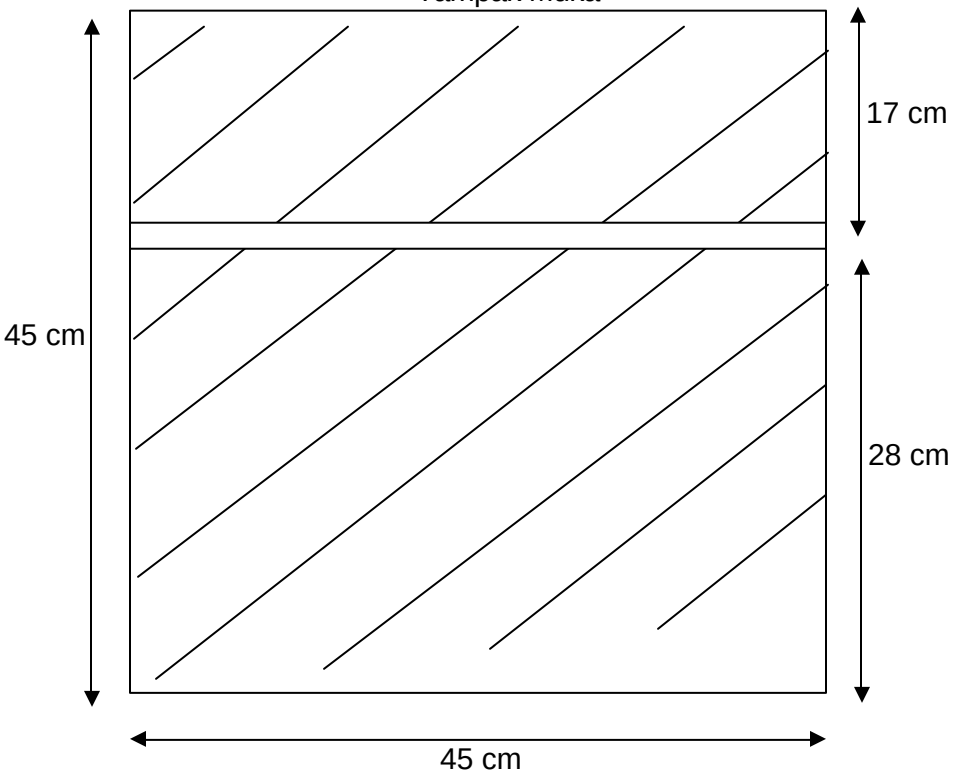

Gb.10. 14 Gambar kerja

Tampak Belakang

Langkah Kerja

- Membuat bagian depan sarung bantal kursi
- Seterika kain yang akan digunakan.
- Gunting kain bermotif, dakron dan kain pelapis masing-masing dengan ukuran 50 x 50 cm

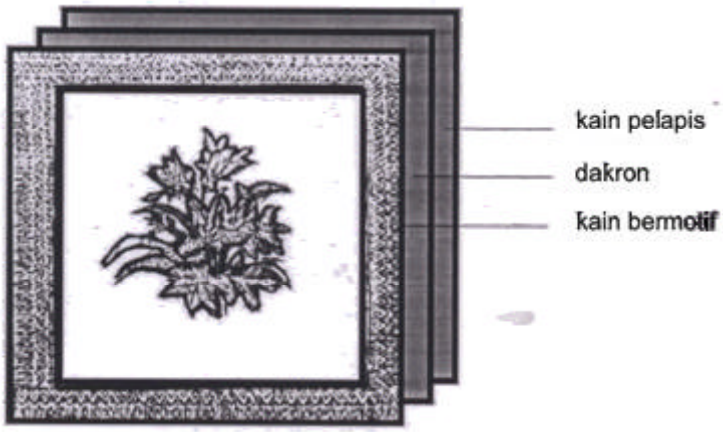

Gb.10. 15 Bagian depan bantal

Gabung kain bermotif dengan dakron dan jelujur sesuai dengan desain.

Gb.10. 16 Menggabung kain

Jahit tindas di mulai dari bagian motif , hingga selesai secara keseluruhan permukaan sesuai dengan rancangan, dapat menggunakan alat bantu kertas, untuk ukuran jarak

Gb.10. 17 Menjahit tindas

Jahit tindas bermotif anyaman dikerjakan mulai dari garis yang berbentuk kotak kemudian baru ditindas bagian demi bagian hingga membentuk motif anyaman

Gb.10. 18 Membentuk motif anyaman

Hasil jadi bagian depan sarung bantal kursi

Gb.10. 19 Hasil jadi bagian depan sarung bantal

Membuat bagian belakang sarung bantal

Seterika kain blacu dan pelapis/furing

Gunting kain blaco, pelapis/furing dan dakron masing-masing 1 lembar dengan ukuran:

- 20 x 50 cm
- 30 x 50 cm

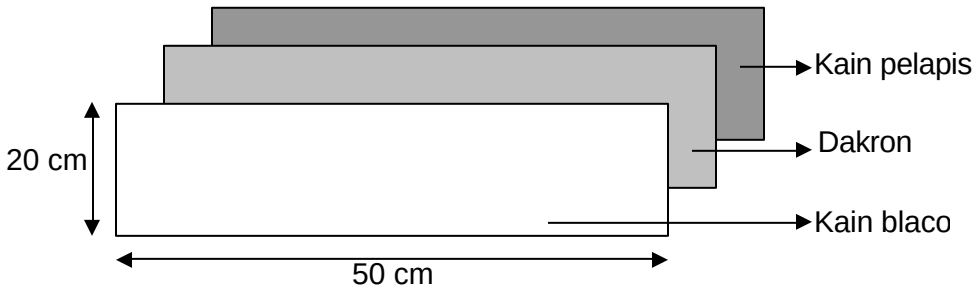

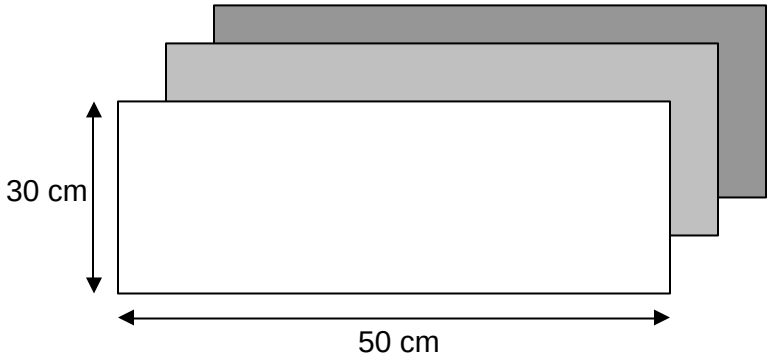

Pasang ritsliting dengan cara ditempatkan di antara kain blaco dan kain pelapis kemudian dijahit sampai selesai.

Gb.10. 20 Memasang ritsliting

Isilah dakron dan jelujuri sesuai dengan rencana, untuk memudahkan dapat menggunakan alat bantu jarum pentul dan kertas sebagai ukuran jarak

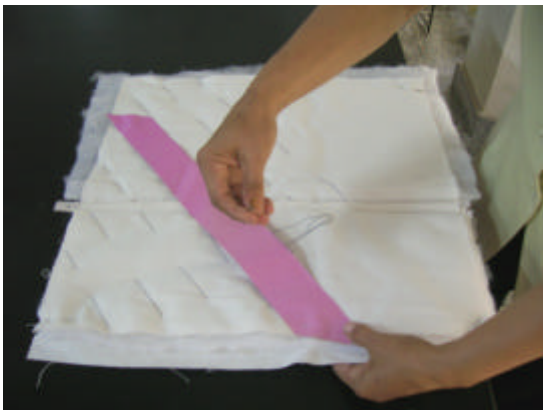

Gb.10. 21 Mengisi dakron

Jahit tindas dengan jahit mesin dimulai dari tengah ke tepi hingga selesai secara keseluruhan sesuai dengan arah jelujuran. Kemudian lepas benang jelujuran.

Gb.10. 22 Menjahit tindas

Hasil jadi bagian belakang sarung bantal kursi

Gb.10. 23 Hasil jadi bagian belakang sarung bantal

Gabungkan bagian depan dan belakang sarung bantal, dengan cara bagian baik saling berhadapan, jahit pada keempat sisinya.

Gb.10. 24 Menggabungkan bagian depan dan belakang sarung bantal

Penyelesaian akhir

- Gunting sisa-sisa benang yang tidak terpakai.
- Rapikan sarung bantal kursi dengan cara menyeterikanya, kemudian kemas dengan baik.

Hasil jadi

Gb.10. 25 Hasil jadi

5.3. Membuat tutup galon dengan teknik efek bayangan

Persiapan

Siapkan alat dan bahan

Alat

- mesin jahit biasa
- mesin obras
- jarum mesin
- jarum pentul
- gunting
- meteran
- pensil
- spidol
- cukit
- rader
- karbon jahit
- kapur jahit

Bahan

- kain katun polos/bermotif
- kain organdi/transparan
- kain asahi
- dakron
- benang jahit

Menyiapkan gambar kerja

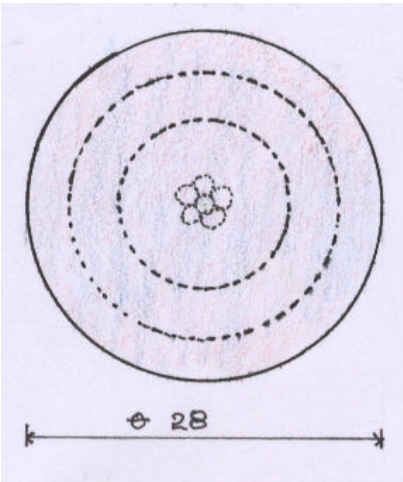

Gb.10. 26 Gambar kerja

Proses Kerja

Seterika kain katun polos/bermotif, blacu, organdi/sifon/transparan yang akan digunakan

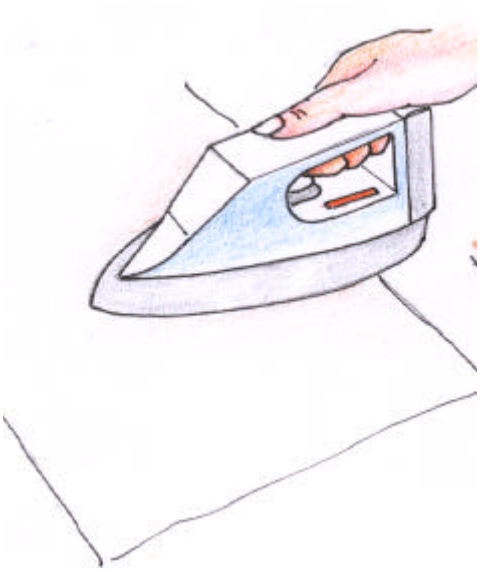

Gb.10. 27 Menyeterika kain

Gunting kain katun polos/bermotif, blacu, organdi/sifon/transparan dan *dakron* dengan ukuran 38 cm x 86 cm ditambah 1,5 cm untuk jahitan masing-masing1 lembar

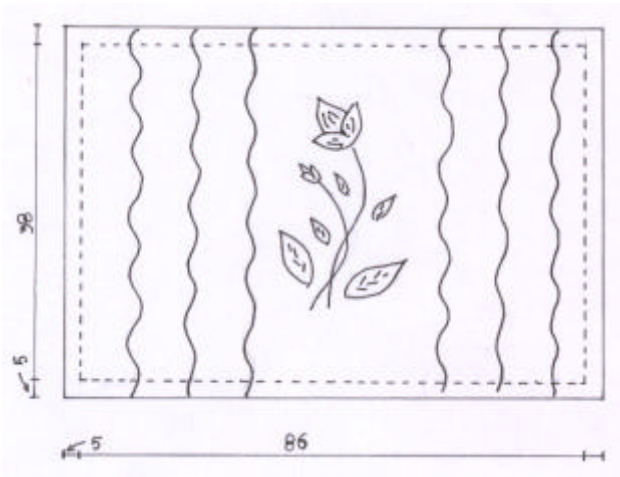

Gb.10. 28 Gambar pola

Gunting bagian atas tutup galon berbentuk lingkaran yang terdiri dari kain polos/bermotif, blacu, organdi/sifon, *dakron*, dengan diameter 28 cm ditambah 3 cm untuk jahitan masing-masing 1 lembar

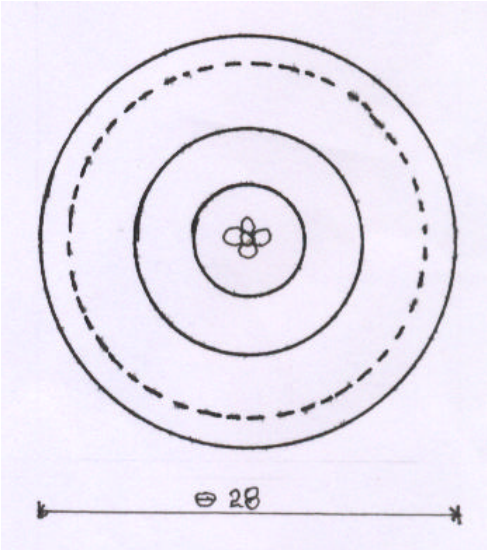

Gb.10. 29 Pola tutup galon

Gambar pola diatas kain katun (jika menggunakan kain polos) sesuai dengan desain.

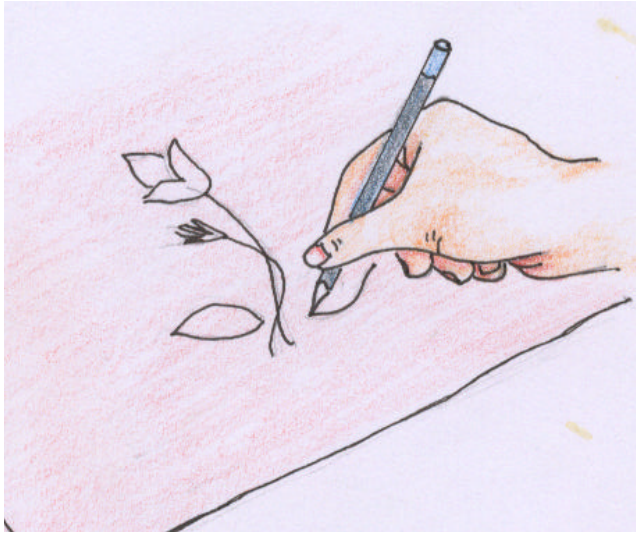

Gb.10. 30 Menggambar pola

Gabungkankan kain yang terdiri dari,kain polos/kain bermotif, *dakron*, dan blacu/furing, lalu disemat dengan jarum pentul agar bahan tidak bergeser.

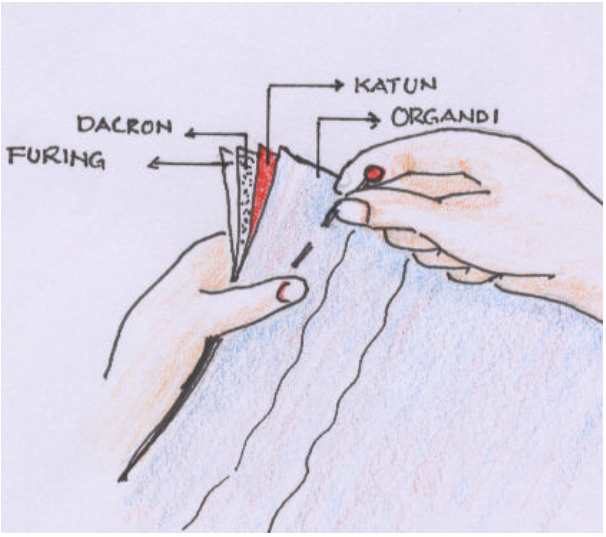

Gb.10. 31 Menggabungkan kain

Jelujur tepi kain yang sudah digabungkan dan selanjutnya diteruskan ke bagian motif sesuai dengan desain.

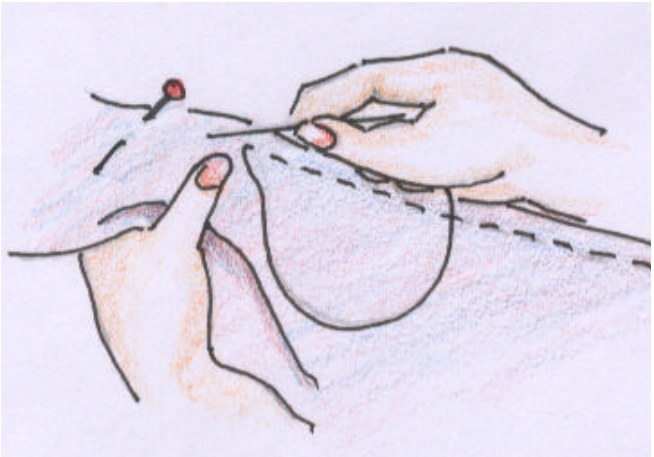

Gb.10. 32 Menjelujur tepi kain

Jahit tindas motif kembang mengikuti hasil jelujur dengan menggunakan benang berwarna sesuai dengan warna yang diinginkan, setelah ditindas jelujur dilepas dengan menggunakan *cukit*/*pendedel*.

Gb.10. 33 Menjahit tindas

Pasang kain organdi/sifon di atas kain yang sudah dijahit tindas motif kembang, kemudian semat dengan jarum pentul pada pinggiran kain agar kain tidak bergeser lalu kembali dijahit tindas megikuti desain garis yang bergelombang.

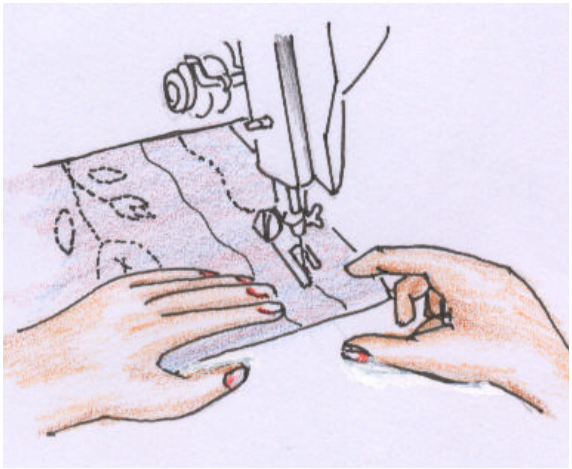

Gb.10. 34 Memasang kain sifon

Gb.10. 35 Memasang kain sifon

Gabungkan bagian atas tutup galon yang terdiri dari kain transparan organdi/sifon, katun polos/bermotif, *dakron* dan blacu untuk furing, selanjutnya dijelujur dan kemudian dijahit tindas mengikuti hasil jelujur tadi.

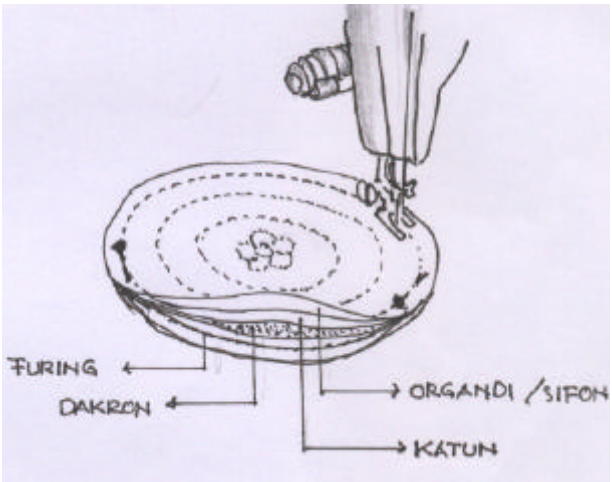

Gb.10. 36 Menggabungkan bagian atas tutup galon

Satukan dua sisi lembaran yang sudah dijahit tindas dengan menjelujur dan selanjutnya dijahit.

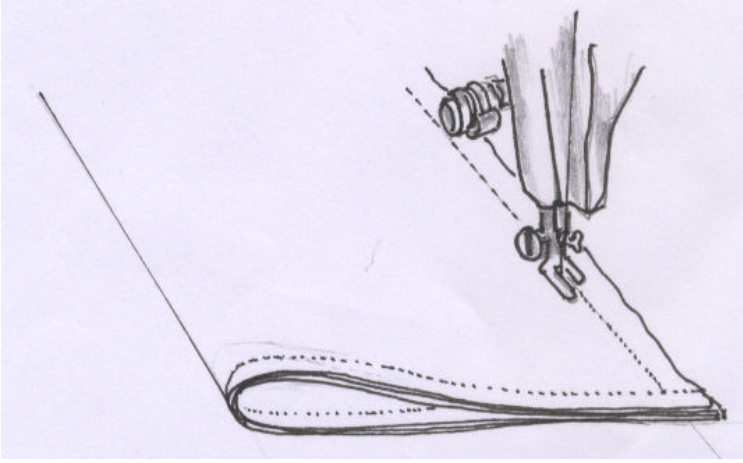

Gb.10. 37 Menyatukan dua sisi lembaran

Satukan bagian atas tutup galon dengan bagian badan tutup galon dan disemat dengan jarum pentul, lalu dijelujur dan selanjutnya dijahit.

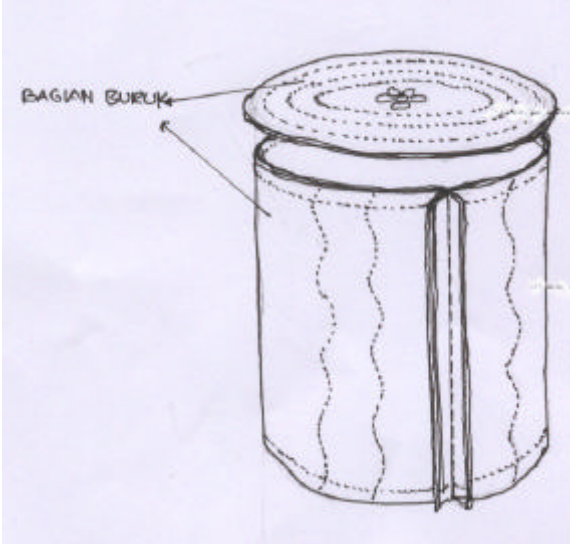

Gb.10. 38 Menyatukan bagian atas tutup dan bagian badan tutup galon

Penyelesaian akhir *(finishing)*

- Obras/jahit pinggir bagian kampuh serta bagian pinggiran tutup galon yang sudah disatukan .
- Lipat bagian pinggiran/bagian bawah tutup galon, kemudian jelujur dan selanjutnya dijahit.

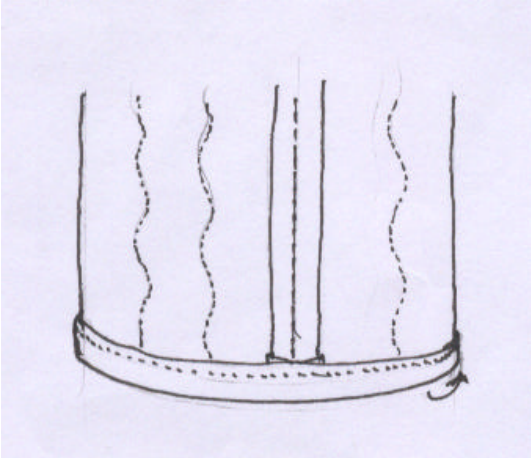

Gb.10. 39 *Finishing*

- Gunting sisa-sisa benang yang tidak terpakai
- Seterika lalu kemas dengan baik

Gb.10. 40 Hasil jadi

5.4. Membuat sarung bantal santai dengan cara pengisi tali

Persiapan

Alat dan bahan disiapkan

Alat

- mesin jahit biasa
- mesin obras
- jarum mesin
- jarum pentul
- gunting
- meteran
- pensil
- spidol
- cukit
- rader
- karbon jahit

Bahan

- kain katun polos/bermotif
- kain blacu/furing
- dakron
- tali *coor*
- benang jahit
- kertas manila
- kancing

Siapkan gambar kerja/desain yang telah dibuat

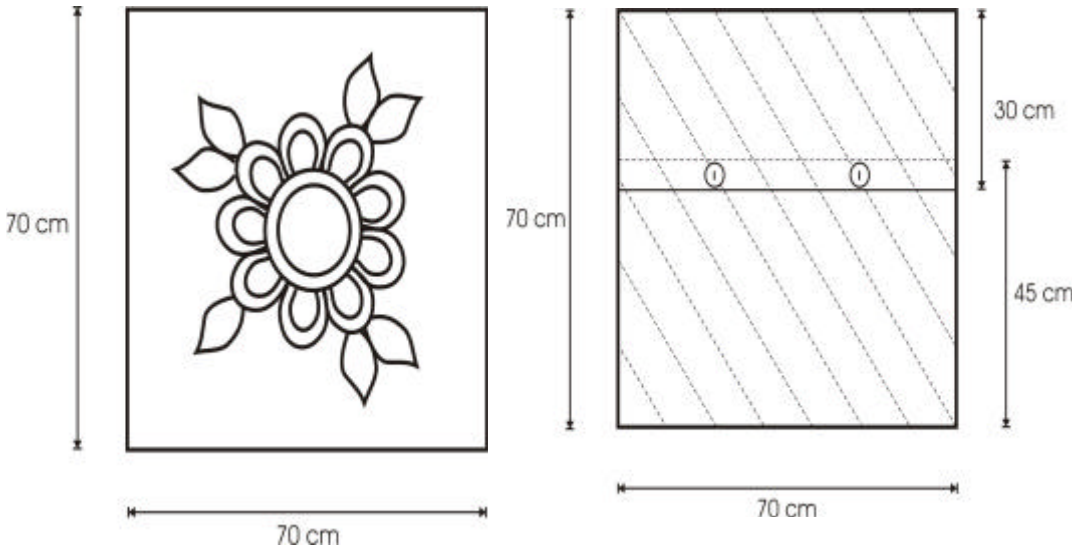

Gb.10. 41 Gambar kerja

Proses kerja

Membuat bagian depan sarung bantal

- Seterikalah bahan yang akan digunakan
- Ukur, tandai, dan gunting bahan katun, blacu, dan dakron, sesuai dengan ukuran pola bagian depan sarung bantal masing-masing 1 lembar

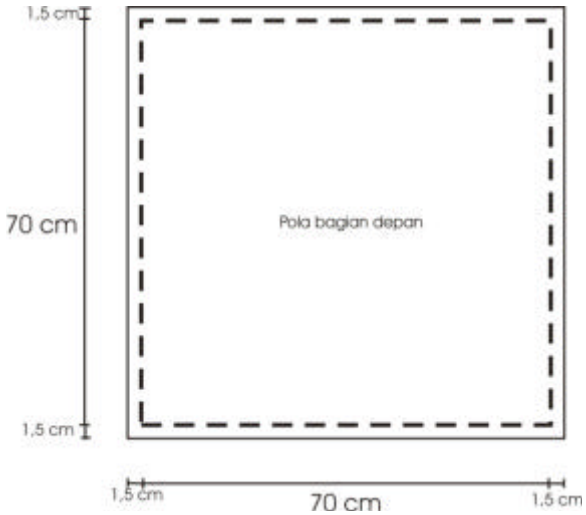

Gb.10. 42 Menandai kain

Beri gambar pada kain katun yang sudah digunting sesuai dengan desain.

Gb.10. 43 *Memola*

Gabungkan kain yang sudah diberi gambar dengan dakron, lalu semat dengan jarum pentul, kemudian jelujur bagian-bagian yang akan dijahit/ditindas atau bagian yang akan diisi dengan tali sesuai dengan motif/gambar yang telah dibuat.

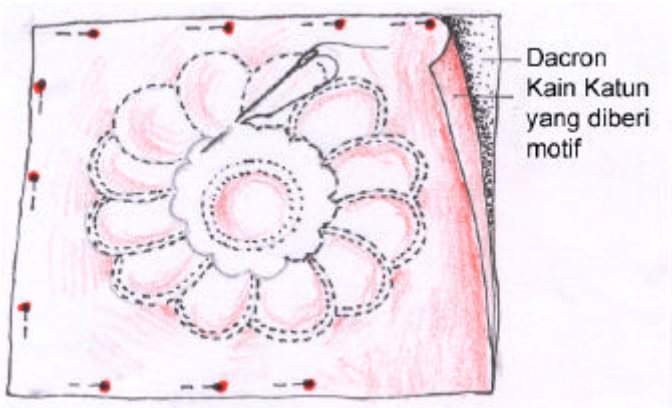

Gb.10. 44 Menggabungkan kain dengan dakron

Jahit/tindas lembaran bermotif yang sudah dilapisi dengan dakron dengan mengikuti jelujur.

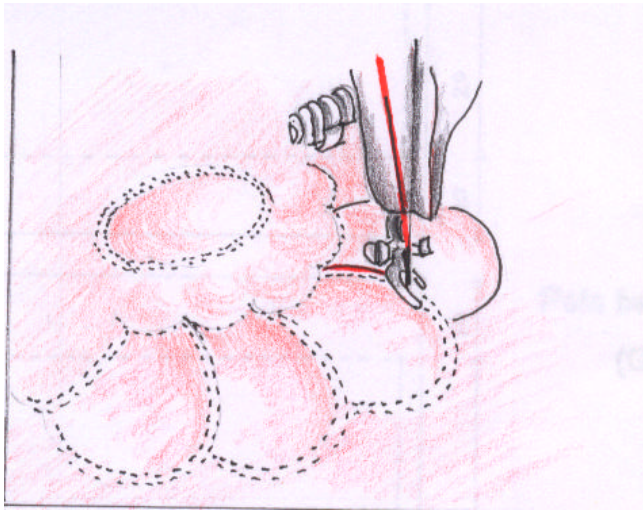

Gb.10. 45 Menjahit tindas

Isilah tali bagian-bagian yang telah disiapkan dengan membuka sedikit jahitan atau menggunting/melubangi bagian dakron.

Gabungkan bahan yang sudah dijahit tindas dengan kain blacu untuk furing kemudian jelujur sekeliling pinggiran kain.

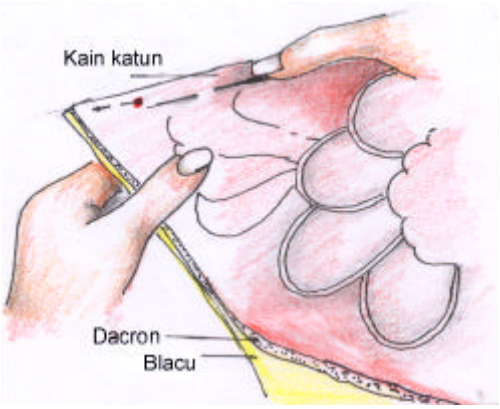

Gb.10. 46 Menggabungkan dengan blacu

Membuat bagian belakang sarung bantal

Ukur, tandai dan gunting kain katun, dakron, blacu sesuai dengan ukuran pola bagian belakang sarung bantal masing-masing 1 lembar.

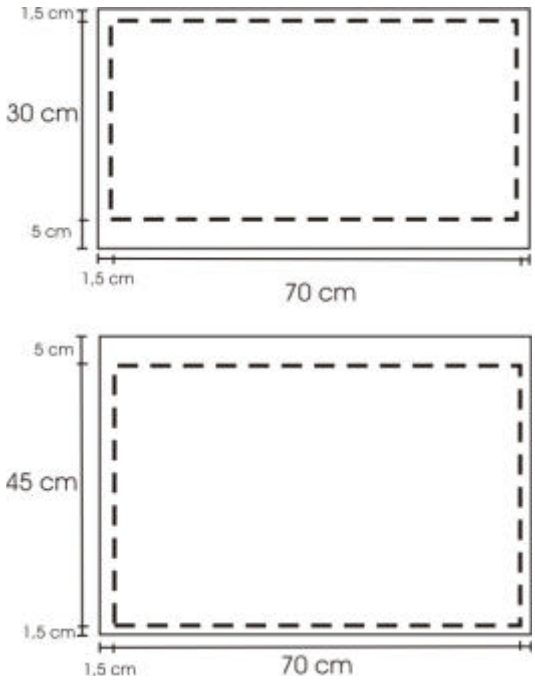

Gb.10. 47 Menandai kain

Gabungkan kain katun dengan dakron lalu semat dengan jarum pentul seluruh pinggiran kain. Beri tanda/garis-garis pola pada bagian atas kain sesuai dengan gambar kerja.

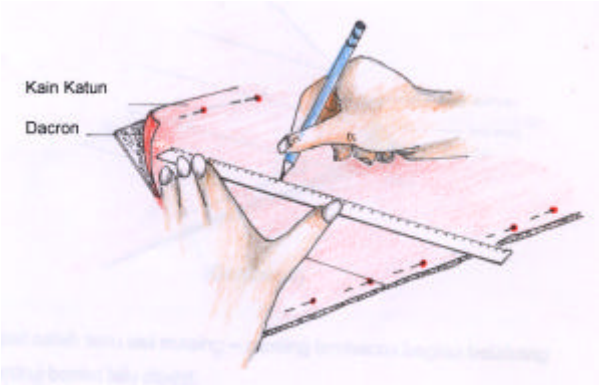

Gb.10. 48 Menggabungkan kain

Jelujur mengikuti garis-garis tersebut dan selanjutnya jahit/tindas dengan mesin mengikuti jelujur.

Gb.10. 49 Menjelujur

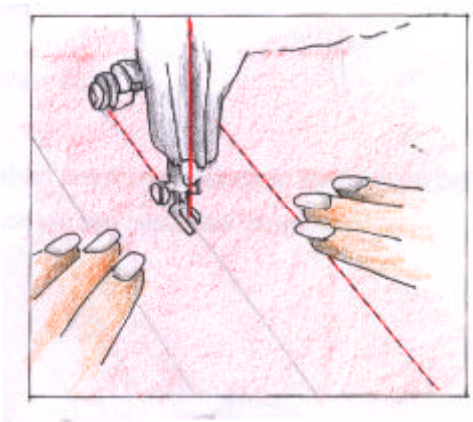

Gb.10. 50 Menjahit tindas

Beri kain furing kedua bagian belakang sarung bantal tersebut dan jelujur masing-masing pinggiran kain

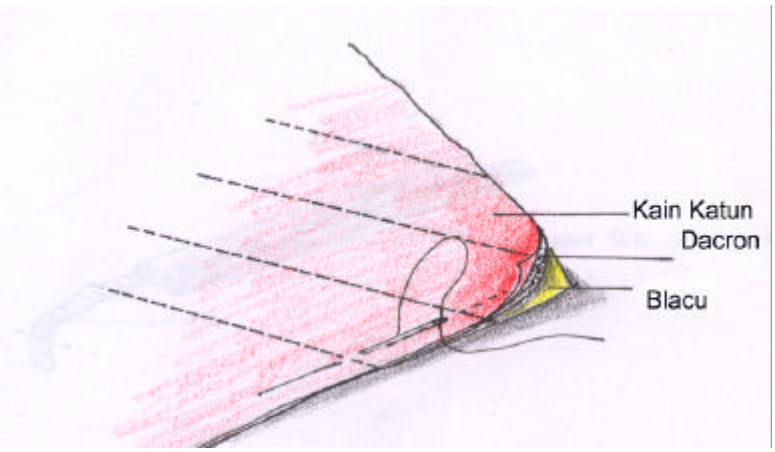

Gb.10. 52 Memberi furing

Lipat salah satu sisi masing-masing lembaran bagian belakang sarung bantal lalu jahit

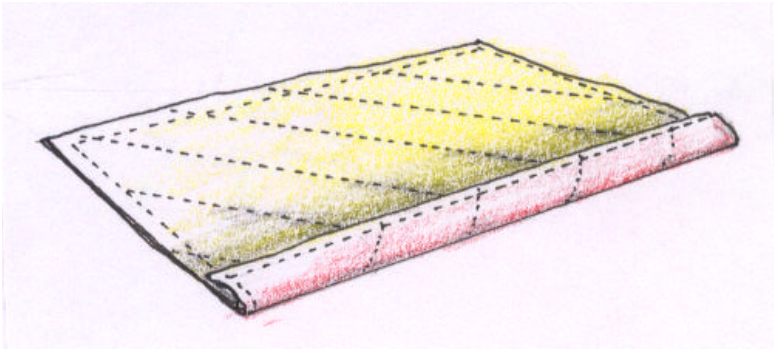

Gb.10. 51 Melipat salah satu sisi lembaran

Gunting kain serong/buat bisban untuk membungkus tali yang akan digunakan

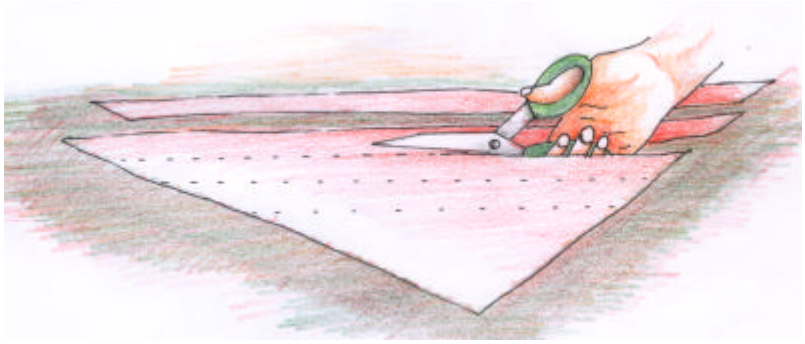

Gb.10. 54 Membuat bisban

Bungkus tali dengan kain serong/bisban, lalu jelujur pinggiran kain tersebut untuk memudahkan pemasangan pada pinggiran sarung bantal.

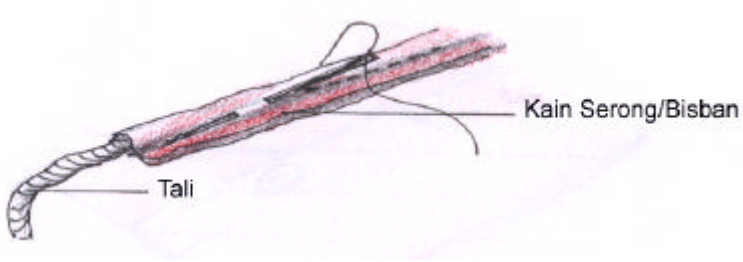

Gb.10. 53 Membungkus tali dengan bisban

Pasang tali yang sudah dibugkus pada pinggiran bagian depan sarung bantal lalu disemat dengan jarum pentul kemudian jelujur sepanjang tali yang digunakan.

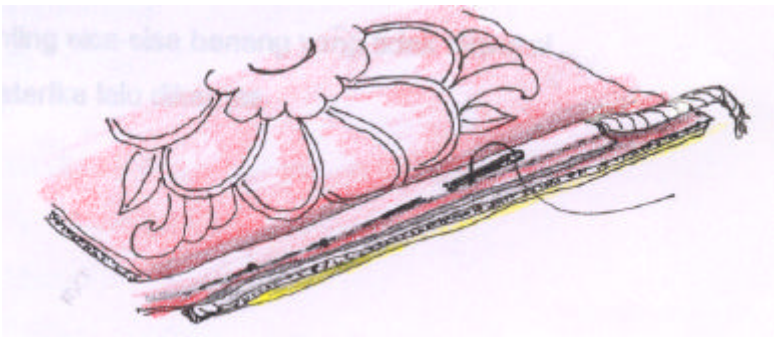

Gb.10. 55 Memasang tali pada tepi sarung bantal

Gabungkan bagian depan dengan bagian belakang sarung bantal, kemudian jahitlah sekeliling sisinya.

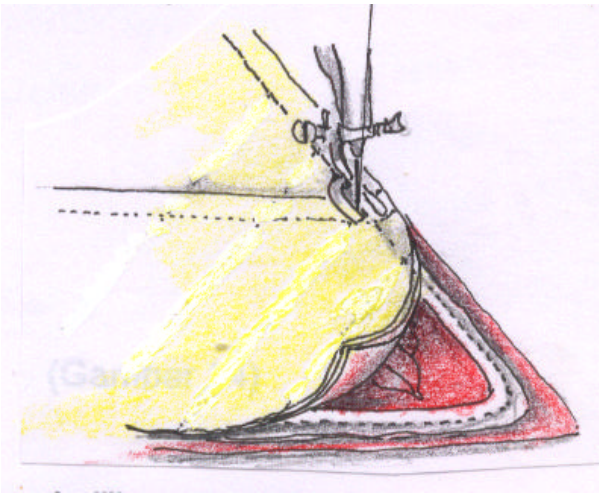

Gb.10. 56 Menggabungkan bagian depan dan belakang

Penyelesaian akhir *(finishing)*

- Jahit pinggir/obras sekeliling sarung bantal
- Buat lubang kancing pada bagian belakang sarung bantal dan selanjutnya memasang kancing

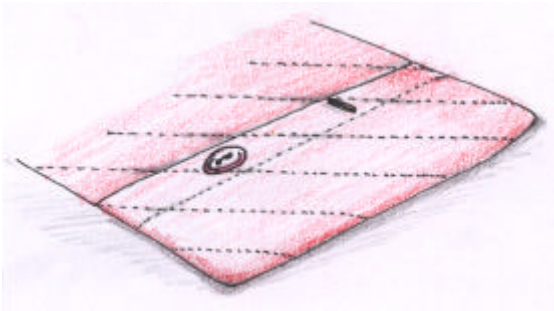

Gb.10. 57 Membuat lubang kancing

- Gunting sisa-sisa benang yang tidak digunakan/yang tidak terpakai
- Seterika lalu dikemas

Gb.10. 58 Hasil jadi

5.5. Membuat Serbet Teknik Jahit Aplikasi Standar

Persiapan

- Siapkan ruang kerja
- Kenakan pakaian kerja
- Siapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat

- mesin jahit
- gunting
- meteran
- seterika dan meja seterika
- pensil dan pensil berwarna
- jarum pentul
- telupan benang
- cukit

Gambar kerja

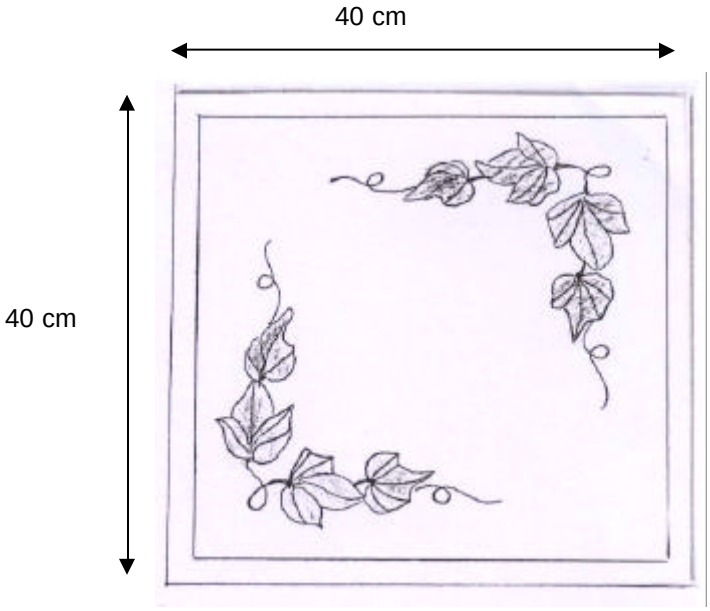

Gb.10. 59 Gambar kerja

Langkah Kerja

- Mengukur, menandai, memotong kain sesuai dengan ukuran.
- Kain polos dengan ukuran 40 cm x 40 cm.
- Dikelim/dilipat 2,5 cm keliling.
- Memindahkan pola diatas kain.

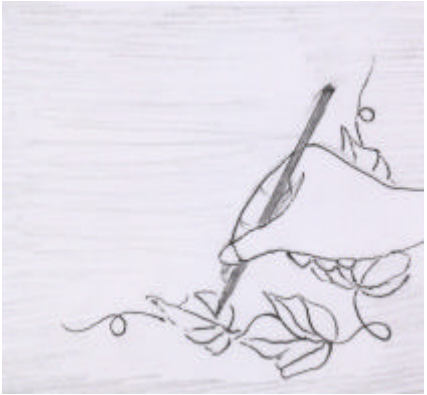

Gb.10. 61 *Memola*

Menggunting kain yang telah difislin untuk aplikasi sesuai dengan rencana gambar.

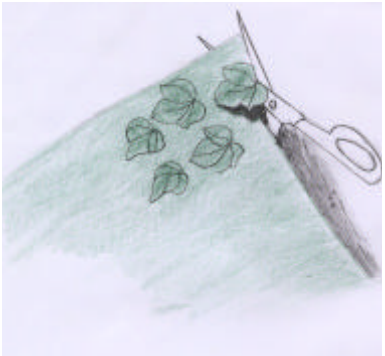

Gb.10. 60 Menggunting kain

Menempel aplikasi sesuai dengan gambar pada kain polos dengan di jelujur/ disemat jarum pentul kemudian diseterika.

Gb.10. 62 Menempel aplikasi

Dipasang midangan dapat diselesaikan dengan jahit mesin atau jahit tangan. Untuk menambah keindahan dikombinasikan dengan tusuk hias sulam.

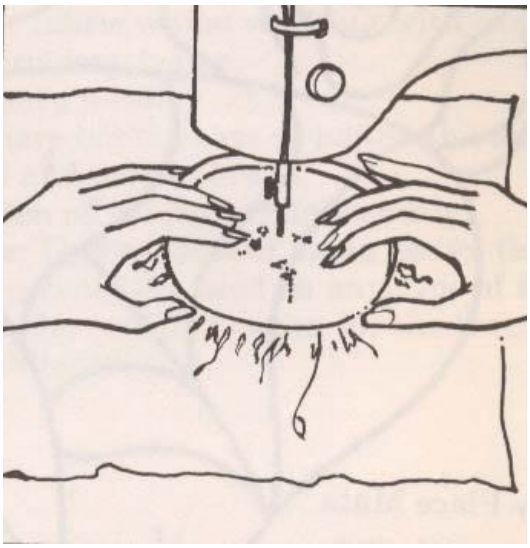

Gb.10. 63 Memasang pada *midangan*

Penyelesaian akhir *(finishing)*

- Gunting sisa-sisa benang yang tidak terpakai.
- Rapikan selimut bayi dengan cara menyeterikanya, kemudian kemaslah dengan baik.

Hasil Jadi

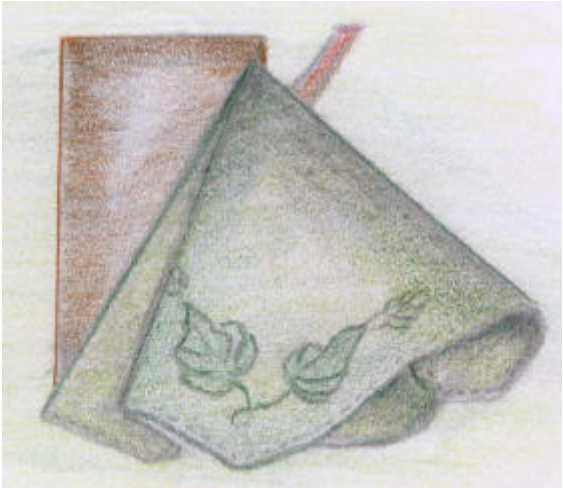

Gb.10. 64 Hasil jadi

5.6. Membuat sarung bantal tidur teknik jahit aplikasi penambahan renda

Persiapan

Menyiapkan bahan dan alat.

Bahan yang digunakan adalah kain katun polos, renda, pita, dan benang jahit,. Sedangkan alat yang digunakan adalah mesin jahit, gunting, meteran, jarum mesin, jarum pentul, penggaris, pensil, seterika, alat untuk memasukkan benang dan cukit

Menyiapkan gambar kerja.

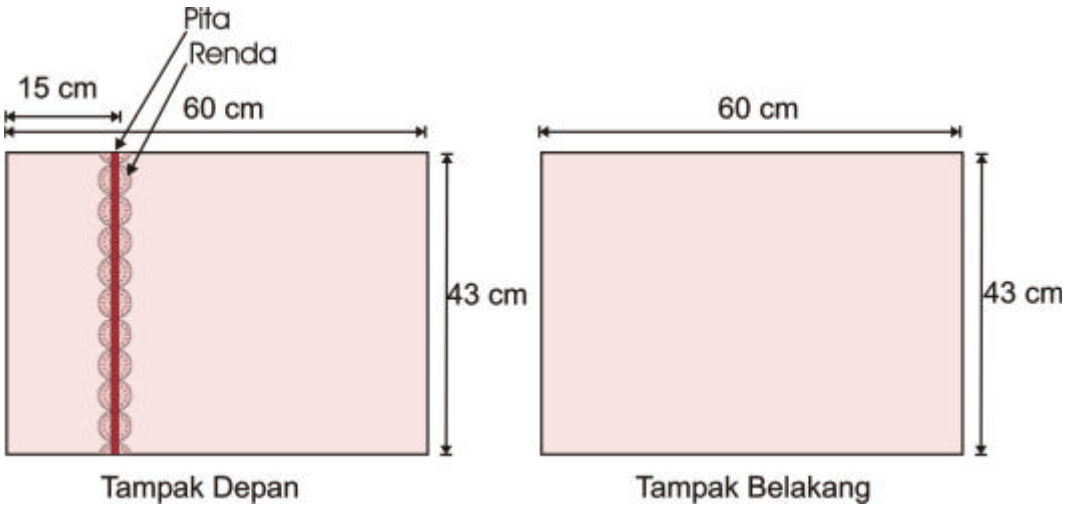

Gb.10. 65 Gambar kerja

Proses kerja

Membuat ukuran pada kain sesuai dengan pola ditambah 1 cm untuk jahitan.

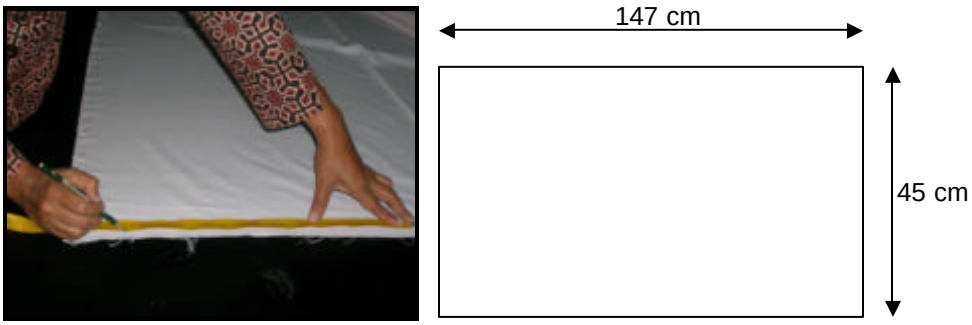

Gb.10. 66 Mengukur kain

Menggunting kain sesuai ukuran yang sudah dibuat.

Gb.10. 67 Mengunting kain

Melipat bagian lebar kain 1 cm, kemudian lipat lagi 2,5 cm, selanjutnya semat dengan jarum pentul. Lakukan hal tersebut pada kedua sisi lebar kain.

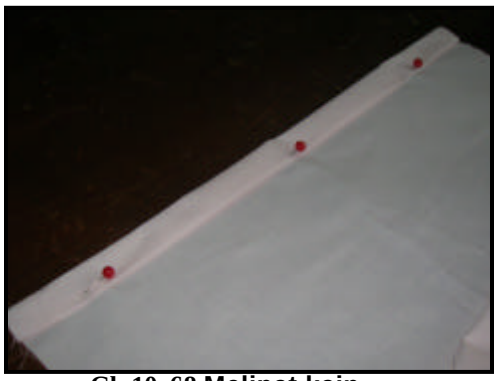

Gb.10. 68 Melipat kain

Selanjutnya jahit lipatan pada kedua sisi lebar kain yang sudah disemat jarum pentul dengan menggunakan benang jahit yang warnanya sama.

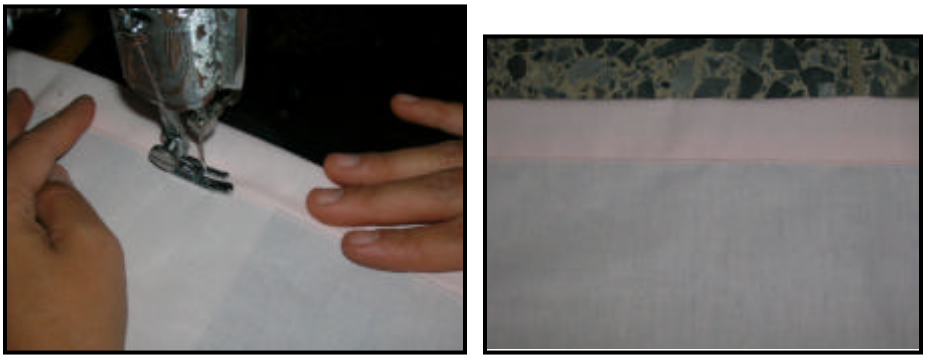

Gb.10. 69 Menjahit lipatan kain

Pasang renda dan pita pada bagian luar kain mengikuti arah lebar kain, dengan posisi 75 cm dari kiri.

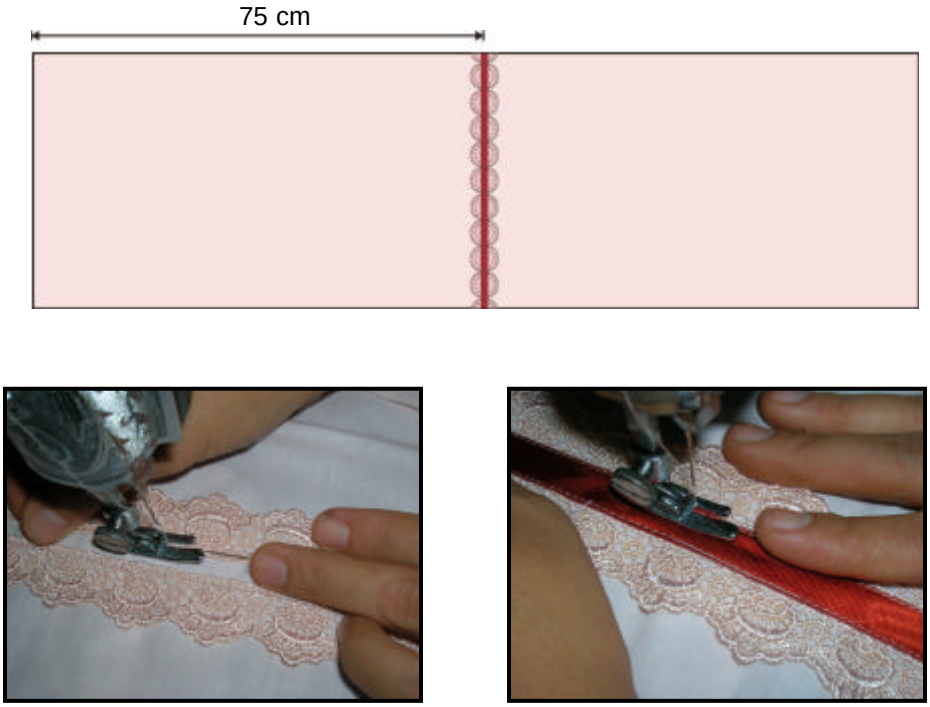

Gb.10. 70 Memasang renda dan pita

Membentuk sarung bantal dengan cara: letakkan kain dengan posisi bagian luar (yang ada rendanya) berada di atas, lipatlah kain bagian kiri 60 cm, kemudian lipat kain bagian kanan 20 cm. Selanjutnya semat lipatan tersebut dengan jarum pentul.

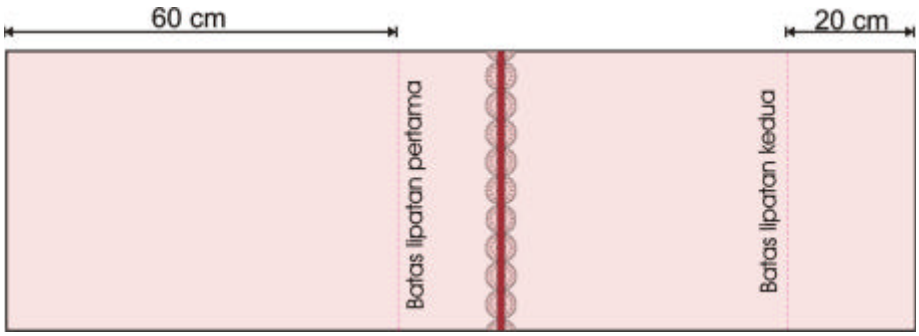

Gb.10. 71 Membentuk sarung bantal

Jahit kedua sisi kain yang sudah disemat jarum pentul 1 cm dari tepi dengan menggunakan benang yang warnanya sama.

Gb.10. 72 Menjahit kedua sisi kain

Mengobras bagian tepi kain yang sudah dijahit agar sisa jahitan rapi dan tidak berserabut.

Gb.10. 73 Mengobras

Penyelesaian akhir *(finishing)*

Menggunting sisa benang yang masih menjuntai, kemudian balik sarung bantal yang sudah jadi sehingga bagian yang bagus berada di luar.

Gb.10. 74 Menggunting sisa-sisa kain

Menyeterika sarung bantal agar halus dan rapi.

Gb.10. 75 Menyeterika hasil akhir sarung bantal

5.7. Membuat hiasan pakaian anak-anak dengan teknik aplikasi potong motif

Persiapan

Menyiapkan bahan dan alat.

Bahan yang digunakan adalah kain dasar yang polos, Kain berganmbar/bermotif, benang bordir, benang jahit, dan kain fitslin. Sedangkan alat yang digunakan adalah mesin bordir atau mesin jahit zig-zag, midangan, gunting, meteran, jarum mesin, jarum jahit tangan, jarum pentul, seterika, penggaris, pensil, alat untuk memasukkan benang dan cukit,

Menyiapkan gambar kerja.

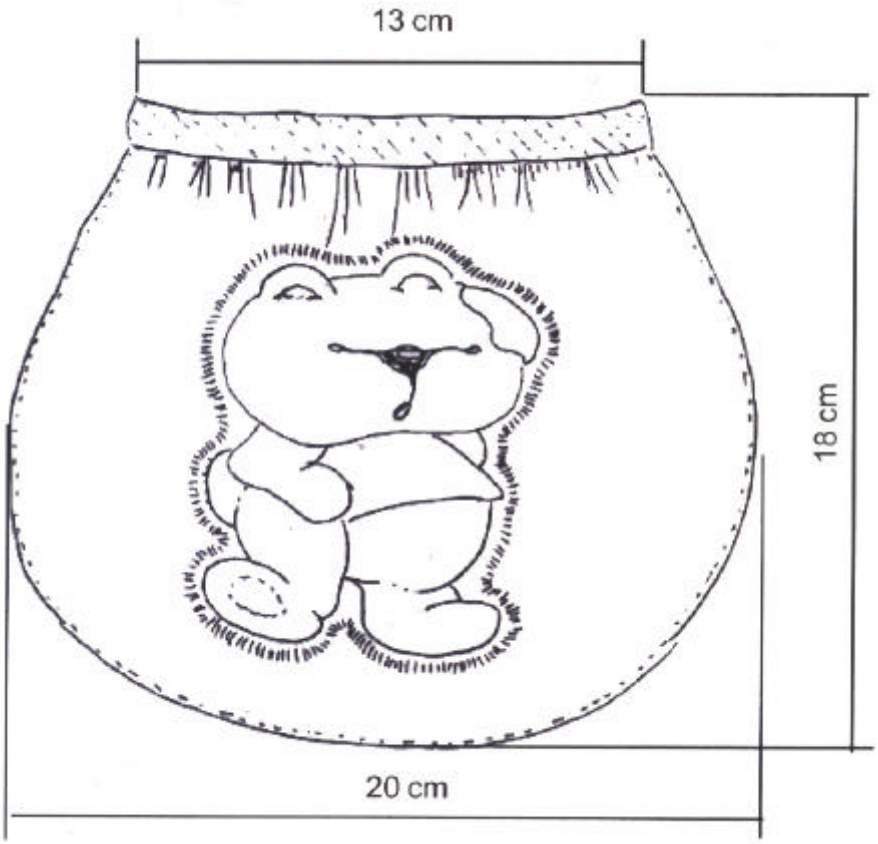

Gb.10. 76 Gambar kerja

Proses kerja

Pilih motif atau gambar yang diinginkan dari kain bermotif yang sudah disediakan, gunting motif atau gambar tersebut mengikuti bentuknya.

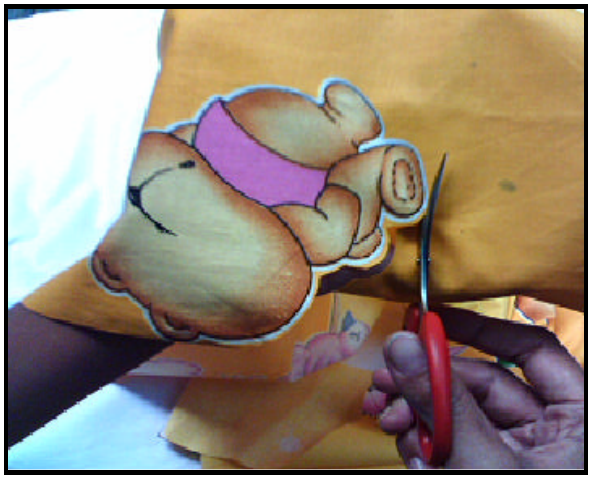

Gb.10. 77 Menggunting motif

Tempelkan potongan motif tersebut pada kain fitslin yang sudah digunting mengikuti bentuk motif

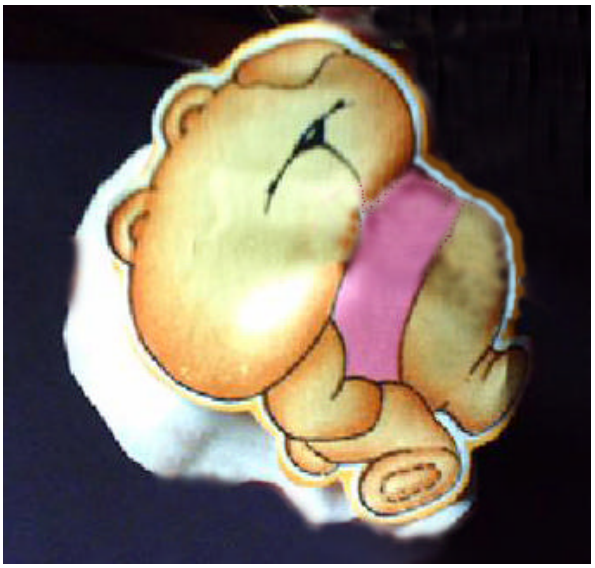

Gb.10. 78 Menempel motif pada fislin

Seterikalah motif yang sudah ditempel pada kain fitslin secara hati-hati dengan panas yang sedang agar tidak mengkerut. Ada cara lian untuk menyiapkan motif yaitu, pilih motif yang diinginkan, tempelkan pada kain fitslin, selanjutnya diseterika, baru kemudian digunting. Kita bisa memilih salah satu cara tersebut.

Gb.10. 79 Menyetrika motif dan fislin

Tempelkan guntingan motif yang sudah ada kain fitslinnya. pada kain dasar yang akan digunakan untuk membuat salah satu komponen pakaian yang akan diberi hiasan. Komponen pakaian yang akan diberi hiasan kali ini adalah saku/kantong.

Gb.10. 80 Menempelkan motif

Jelujur pada sekeliling motif agar tidak bergeser pada saat dijahit.

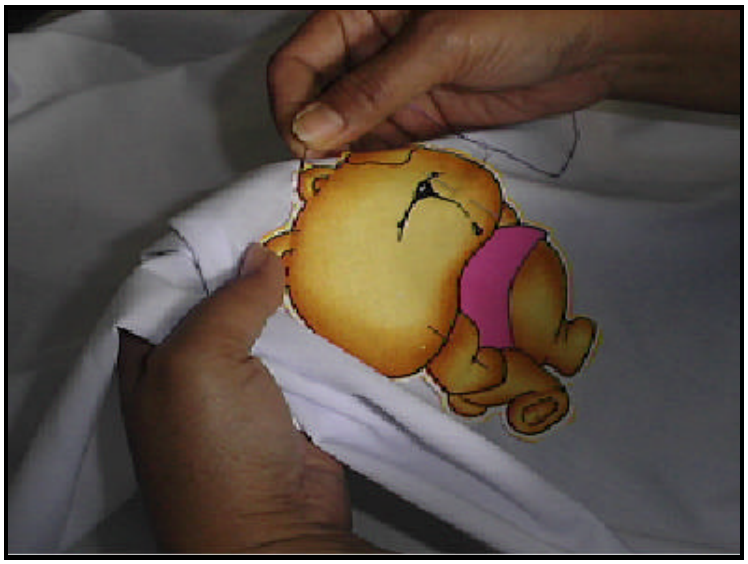

Gb.10. 81 Menjelujur

Pasang pada midangan (alat untuk merentangkan kain), dan usahakan agar tegangan kain cukup kuat, karena akan mempermudah proses selanjutnya dan mempengaruhi hasil akhirnya.

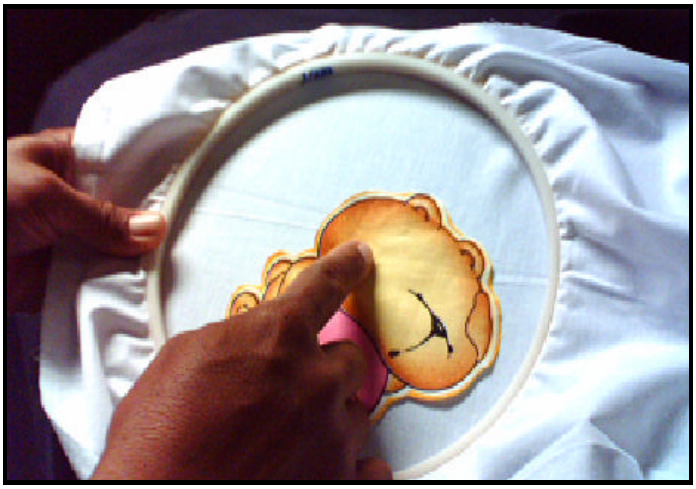

Gb.10. 82 Memasang pada *midangan*

Jahitlah dengan tusuk zig-zag di sekeliling motif yang sudah dijelujur menggunakan mesin jahit spesifik. Proses ini juga bisa dikerjakan dengan tangan menggunakan tusuk feston.

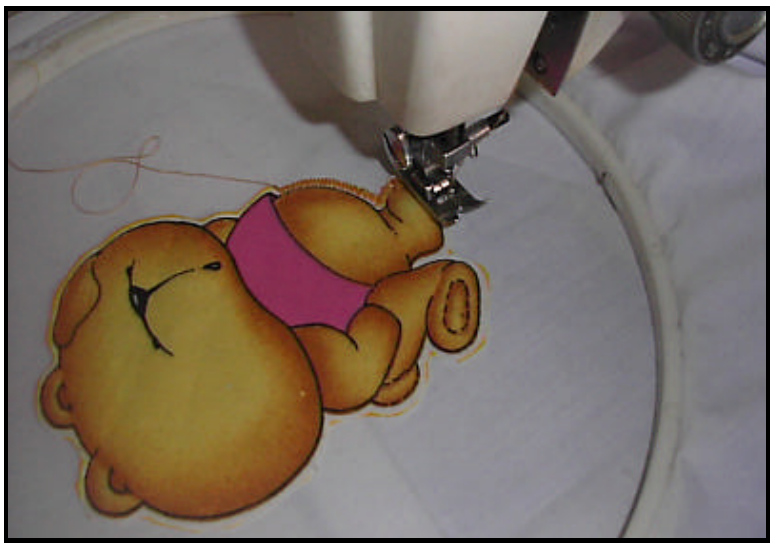

Gb.10. 83 Menjahit dengan tusuk *zig-zag*

Setelah selesai dijahit pada sekeliling motif lepaskan kain dari midangan, kemudian digunting sesuai ukuran pola saku.

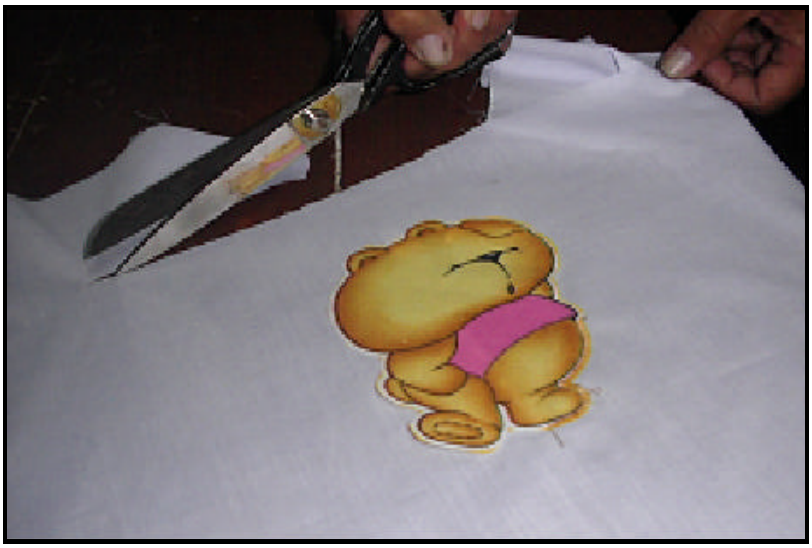

Gb.10. 84 Menggunting sesuai ukuran saku

Bentuklah pola saku bermotif yang sudah digunting dengan cara dijahit, kemudian pasanglah saku yang sudah bermotif pada pakaian anak yang sudah disiapkan.

Gb.10. 85 Memasang saku

Penyelesaian akhir *(finishing)*

Membersihkan sisa-sisa benang yang masih ada dengan cara digunting.

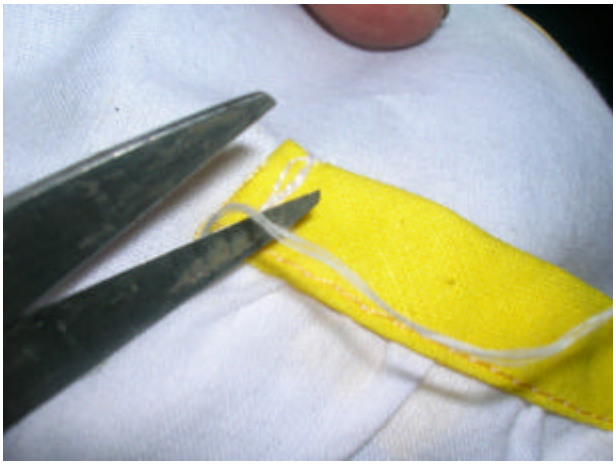

Gb.10. 86 Menggunting sisa-sisa benang

Menyeterika karya yang sudah jadi.

Gb.10. 87 Hasil jadi

5.8. Membuat taplak meja teknik jahit aplikasi lipat potong

Persiapan

- Siapkan ruang kerja
- Kenakan pakaian kerja

Alat

- mesin jahit
- gunting
- meteran
- penggaris
- seterika dan meja seterika
- pensil dan kertas pola
- telusupan benang
- cukit

Bahan

- dua kain polos yang berbeda warna
- kain pelapis
- benang

Gambar kerja taplak meja

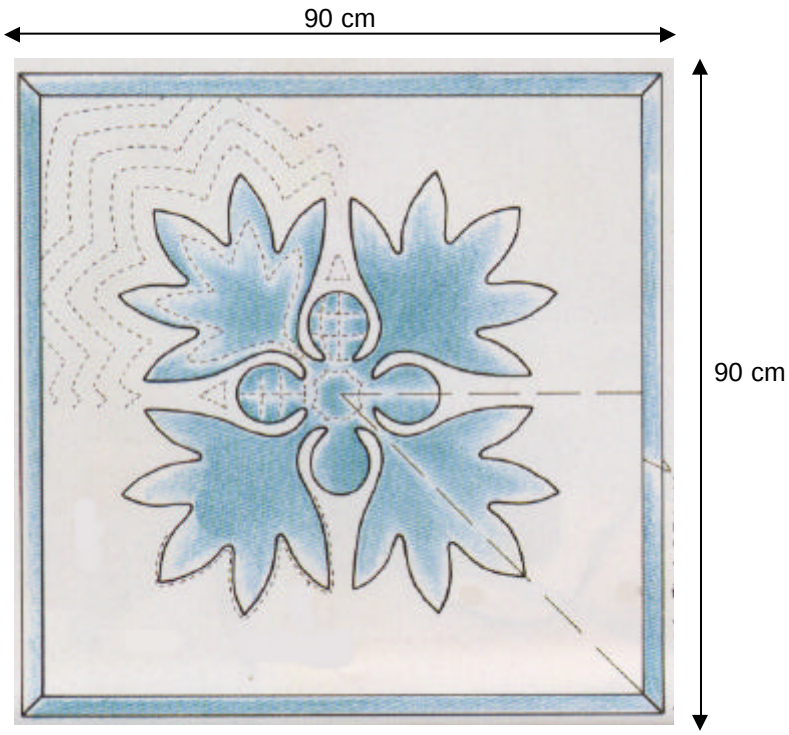

Gb.10. 88 Gambar kerja

Langkah kerja

Menyiapkan pola hiasan(motif)

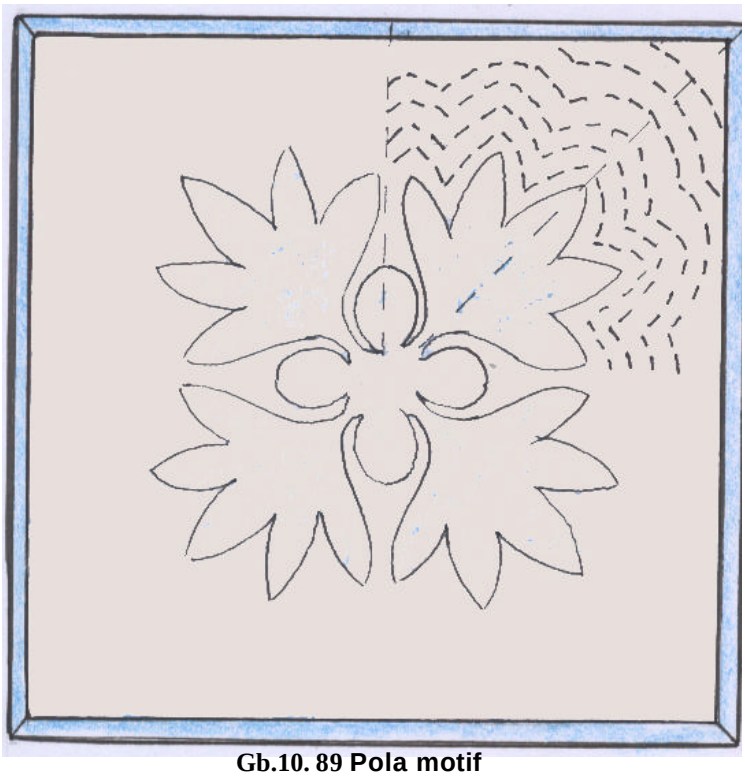

Gb.10. 89 Pola motif
(Sumber: *Elizabeth Root,* hlm. 10-15)

Menggunting kain

- Potong kain putih dengan ukuran 90cmx 90cm 1 lembar
- Potong kain biru dengan ukuran 70 cmx 70cm 1 lembar
- Potong fislin dengan ukuran 70 cmx 70cm 1 lembar
- Potong kuldure dengan ukuran 92 cmx 92 cm 1 lembar
- Potong kain serong warna biru sepanjang dengan ukuran 10 cm 4 m

Lipat kain warna biru yang sudah dilapisi fislin menurut arah panah dengan urutan a, b, c, d.

Beri gambar pada lipatan gambar nomor 1d tersebu sesuai dengan rencana .

Gambar 1 terdiri dari gambar 1a,1b,1c,1d

Gb. 1a

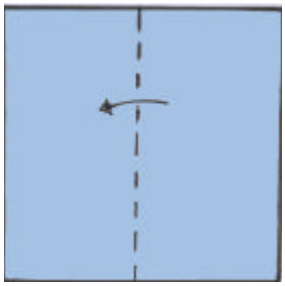

Gb. 1b

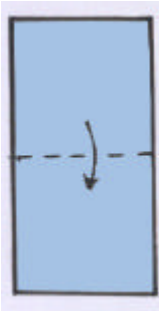

Gb. 1c

Gb. 1d

Gambar 2 terdiri dari gambar 2a,2b,2c,

- Menyeterika hasil lipatan gb. 2a
- Memotong lipatan gb. 2b
- Hasil lipatan gb. 2c

Gb. 2a

Gb. 2b

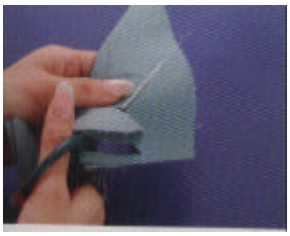

Gb. 2c

Gambar 3 terdiri dari gambar 3a dan 3b

- Potongan setelah dibuka diletakkan di atas kain yang berbeda warna gb. 3a
- Dijelujur gb. 3b

Gb. 3a

Gb. 3b

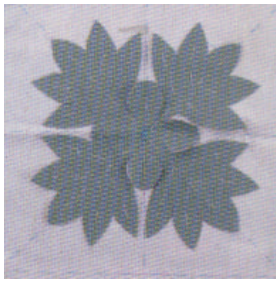

Gambar 4 terdiri dari gambar 4a dan 4b

- Dilipat ke dalam dan disum dengan jahit tangan atau dapat juga diselesaikan dengan mesin bordir, dimulai dari bagian tengah hingga ketepi selesai secara keseluruhan

Gb. 4a

Gb. 4b

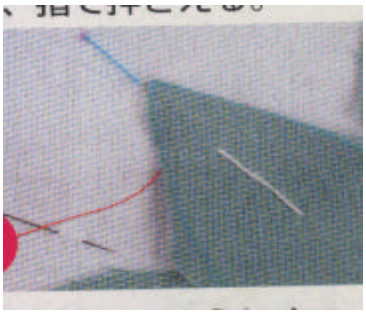

Gambar nomor 5 terdiri dari gambar 5a, 5b, 5c, 5d

- Gb. 5a. membuat garir bantu
- Gb. 5b. hasil selesai digaris
- Gb. 5c lembaran lembaran Gb. 5b koldore dan lembaran furing
- Gb. 5d untuk mempermudah jahit tindas dapat dibantu dengan jelujur

Gb. 5a

Gb. 5b

Gb. 5c

Gb. 5d

Gambar 6 terdiri dari gambar 6a dan 6b

- Gb 6a dengan bantuan midangan hasilnya lebih bagus
- Gb 6b waktu mengerjakan dengan jahit tangan sebaiknya memakai tudung jari.

Gb. 6a

Gb. 6b

Gambar 7 terdiri dari gambar 7a dan 7b

- Gb. 7a mulai jahit tindas dikerjakan dari tengah
- Gb. 7b jahit tindas dikerjakan sampai bagian tepi

Gb. 7a

Gb. 7b

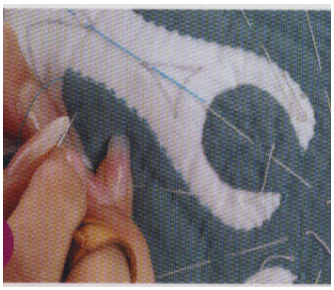

Membuat pinggiran dengan warna biru, adapun caranya adalah sebagai berikut:

- Rapihkan sesuai dengan ukuran dengan cara digunting
- Jahit bagian tepi dengan bantuan jahit jelujur
- Baliklah jahitan tersebut
- Dijahit tepi secara keseluruhan

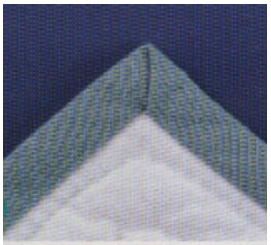

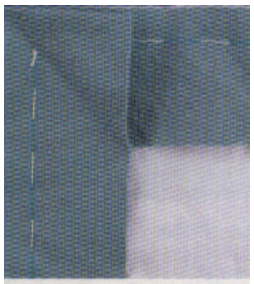

Penyelesaian akhir *(finishing)*

- Gunting sisa-sisa benang yang tidak terpakai.
- Rapikan selimut bayi dengan cara menyeterikanya, kemudian kemaslah dengan baik.

Hasil jadi

Gb.10. 90 Hasil jadi

5.9. Membuat lembaran untuk hiasan teknik jahit aplikasi pengisian

Persiapan

- Siapkan ruang kerja
- Kenakan pakaian kerja
- Siapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat

- mesin jahit
- gunting
- meteran kain
- penggaris
- rader
- cukit
- kapur jahit
- karbon jahit
- jarum jahit tangan
- jarum pentul
- bantalan jarum
- pemasang benang
- tudung jari
- midangan
- stik/jarum rajut tangan
- seterika

Bahan

- kain dasar polos
- kain aplikasi 4 warna
- benang jahit
- benang sulam
- dakron/busa/kapas
- fislin

Menyiapkan gambar kerja

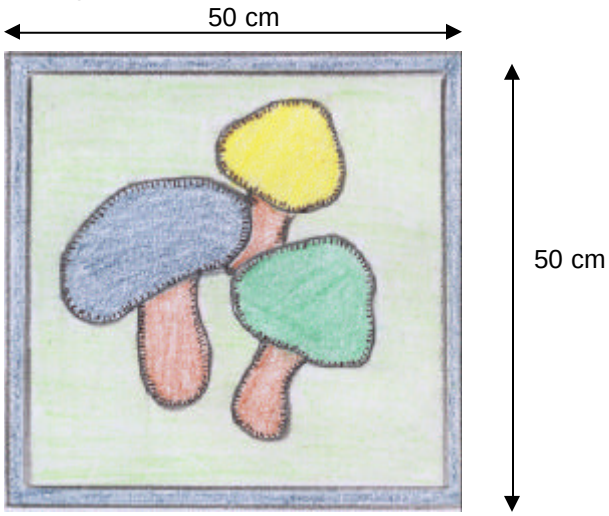

Gb.10. 91 Gambar Kerja

Proses kerja

Seterika kain yang akan dipergunakan.

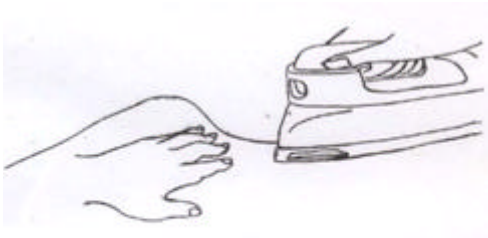

Gb.10. 92 Menyetrika kain

Mengukur, menandai dan menggunting kain sebagai berikut:

- Kain dasar dengan ukuran 50 x 50 cm
- Kain aplikasi untuk bagian tepi dengan ukuran 52 x 4 cm sebanyak 4 lembar.

Gb.10. 93 Mengunting kain

Memola gambar pada kain aplikasi sesuai desain

Gb.10. 94 *Memola*

Menggabungkan kain aplikasi yang sudah dipola dengan kain fislin kemudian diseterika supaya menempel, selanjutnya digunting.

Gb.10. 95 Menggabungkan pola dengan fislin

Menempelkan kain aplikasi pada kain dasar, disemat jarum pentul, kemudian dijelujur.

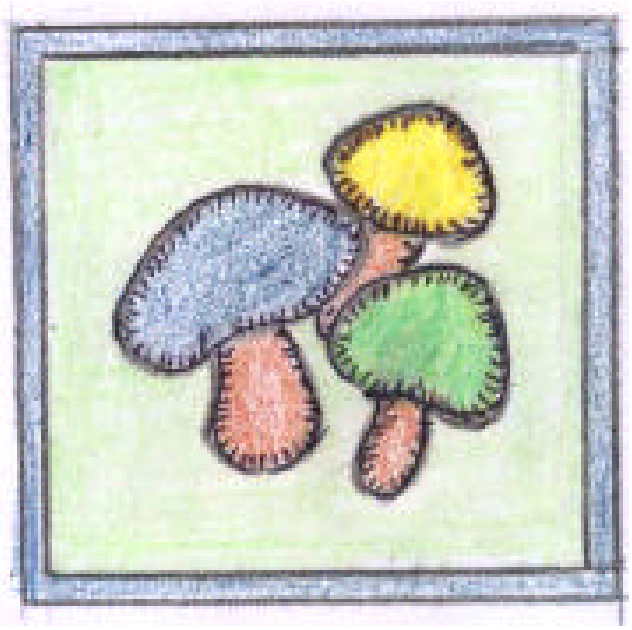

Gb.10. 96 Menempelkan kain aplikasi pada kain dasar

Memasang kain pada *midangan* kemudian menjahit kain aplikasi dengan tangan menggunakan tusuk hias sulam.

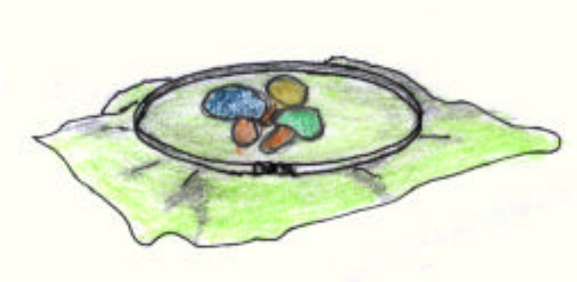

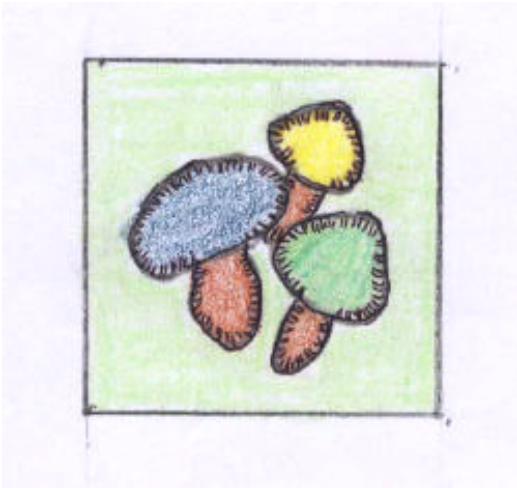

Tusuk hias sulam

Gb.10. 97 Memasang pada *midangan*

Memasukan bahan pengisi (dakron/busa/kapas) dengan menggunakan stik atau jarum rajut tangan.

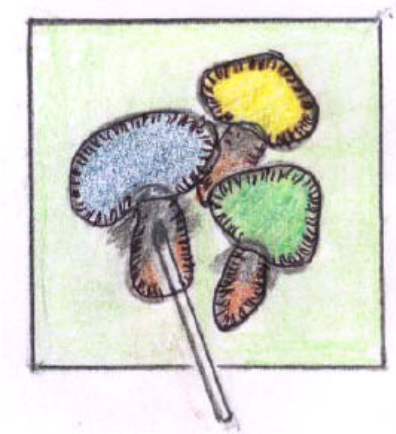

Gb.10. 98 Memasukkan bahan pengisi

Menjahit kembali kain aplikasi yang sudah diisi dengan menggunakan tusuk hias sulam.

Memasang kain aplikasi pada semua tepi kain dasar

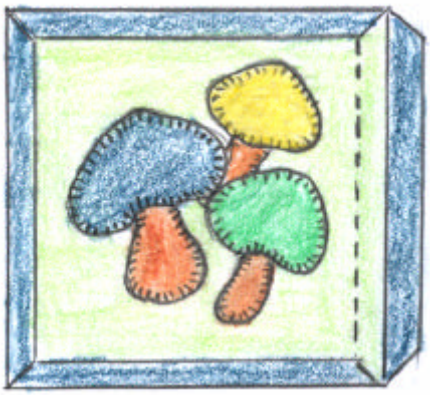

Gb.10. 99 Memasang kain aplikasi

Penyelesaian akhir *(finishing)*

- Gunting sisa-sisa benang yang tidak terpakai.
- Rapikan hiasan dengan cara menyetrikanya.
- Pasanglah pigura kayu pada semua sisi/tepi hiasan.

Hasil jadi

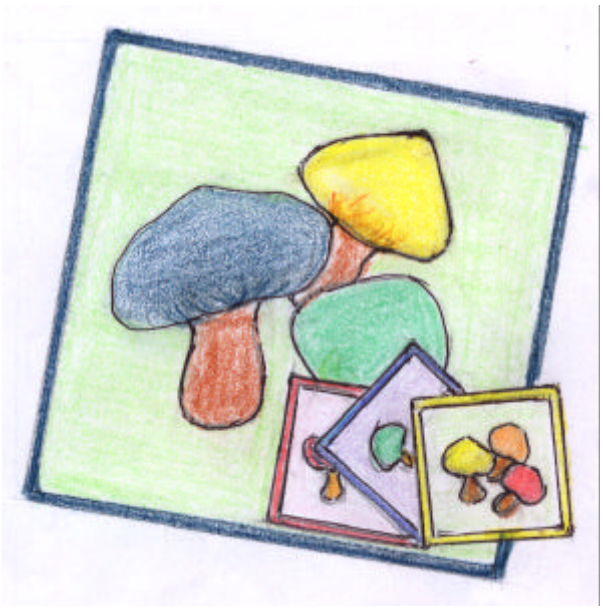

Gb.10. 100 Hasil jadi
(Sumber: *Canadian Workshop,* 1980: 60)

DAFTAR GAMBAR

Gb.1. 1. Skema pengolahan bahan dasar tekstil 3
Gb.1. 2 Klasifikasi benang 7
Gb.1. 3 Klasifikasi tekstil.....12
Gb.1. 4 Klasifikasi desain tekstil 15
Gb.1. 5 Penempatan ornamen primitif pada sebuah bidang.....17
Gb.1. 6 Konsistensi pengulangan bentuk pada ornamen primitif 19
Gb.1. 7 Berbagai bentuk ornamen tradisional 22
Gb.1. 8 Komposisi elemen-elemen motif 25
Gb.1. 9 Lingkaran warna 27
Gb.1. 10 Berbagai macam tekstur.....29
Gb.1. 11 Keseimbangan.....30
Gb.1. 12 Harmoni.....31
Gb.1. 13 Susunan garis dan bidang.....33
Gb.1. 14 Eksplorasi garis 34
Gb.1. 16 Inisial.....39
Gb.1. 17 Slogan 39
Gb.1. 15 Logo 39
Gb.1. 18 Cara pencahayaan 41
Gb.1. 19 Arsir gelap terang sesuai bentuk benda.....42
Gb.1. 20 Flora dan fauna.....44
Gb.1. 21 Cara menggambar flora.....45
Gb.1. 22 Cara menggambar fauna.....46
Gb.1. 23 Flora fauna sesuai bentuk, proporsi, anatomi, dan karakternya 47
Gb.1. 24 Kepala anak-anak dan remaja 48
Gb.1. 25 Kepala orang dewasa.....49
Gb.1. 26 Tangan 49
Gb.1. 27 Kaki 50
Gb.1. 28 Mata 50
Gb.1. 29 Mulut orang dewasa 51
Gb.1. 30 Mulut anak-anak 51
Gb.1. 31 Telinga orang dewasa 51
Gb.1. 32 Telinga bayi.....52
Gb.1. 33 Hidung.....52
Gb.1. 34 Proporsi tubuh manusia dewasa, remaja dan anak-anak 53
Gb.1. 35 Macam-macam pose.....54
Gb.1. 36 Perulangan bidang tegak, bahan karton 58
Gb.1. 37 Bentuk susunan bersyaf, bahan karton.....58
Gb.1. 38 Bentuk pengulangan bidang berbiku, bahan karton 58
Gb.1. 39 Bentuk menara, bahan kayu 59
Gb.1. 40 Bangun huruf x, bahan karton 59
Gb.2. 1 Skema bahan dasar tekstil 62
Gb.2. 2 Komposisi cahaya primer 67

Lampiran A.2

Gb.2. 3 Pencampuran warna sekunder 68
Gb.2. 4 Hasil pewarnaan dengan *napthol* 73
Gb.2. 5 Hasil pewarnaan dengan *indigosol* 75
Gb.2. 6 Hasil pewarnaan dengan zat warna reaktif 76
Gb.3. 1 *Parang rusak barong* (batik tulis) 95
Gb.3. 2 *Truntum* (batik tulis) 96
Gb.3. 3 *Kawung* (batik tulis) 96
Gb.3. 4 *Sidomukti* (batik tulis) 97
Gb.3. 5 *Semen romo* (batik tulis) 97
Gb.3. 6 *Gumin tambun* (batik cap) 98
Gb.3. 7 *Tatu payung* (batik cap) 98
Gb.3. 8 Batik modern 99
Gb.3. 9 Batik modern 99
Gb.3. 10 Lebah bergantung (batik cap) 100
Gb.4. 1 Gambar kerja 120
Gb.4. 2 *Memola* 120
Gb.4. 3 Membatik *klowong* 121
Gb.4. 4 Mencelup dalam larutan TRO 121
Gb.4. 5 Warna pertama 121
Gb.4. 6 Menjemur/mengangin-anginkan 122
Gb.4. 7 *Nembok* 122
Gb.4. 8 Menutup dengan parafin 122
Gb.4. 9 Warna kedua 123
Gb.4. 10 Menjemur/mengangin-anginkan 123
Gb.4. 11 *Melorod* 124
Gb.4. 12 Menyeterika kain batik 124
Gb.4. 13 Hasil jadi taplak meja 125
Gb.4. 14 Gambar kerja ½ ukuran 127
Gb.4. 15 *Memola* 127
Gb.4. 16 Membatik *klowong* 128
Gb.4. 17 Mencelup dalam larutan TRO 128
Gb.4. 18 Warna pertama 128
Gb.4. 19 *Nembok* 129
Gb.4. 20 Warna kedua 129
Gb.4. 21 *Nglorod* 129
Gb.4. 22 Pengeringan 130
Gb.4. 23 Menyeterika 130
Gb.4. 24 Selendang 131
Gb.4. 25 Membuat sket 132
Gb.4. 26 Memotong sket 132
Gb.4. 27 Media tenunan pelepah pisang 132
Gb.4. 28 Peletakan pola desain 133
Gb.4. 29 Proses pembatikan *klowong* 135
Gb.4. 30 *Nembok* 136
Gb.4. 31 Karya setelah *ditembok* 136
Gb.4. 32 Larutan TRO 137

Gb.4. 33 Menyiram dengan TRO 137
Gb.4. 34 Persiapan pewarnaan.....138
Gb.4. 35 Pedoman penggunaan warna *indigosol* dan *napthol*.....139
Gb.4. 36 Proses pewarnaan.....140
Gb.4. 37 Proses pembangkitan warna 140
Gb.4. 38 Proses fiksasi.....141
Gb.4. 39 Pencucian 141
Gb.4. 40 Hasil akhir 142
Gb.4. 41 Selendang Dayak Kalimantan Barat 143
Gb.4. 42 Desain alternatif 1 145
Gb.4. 43 Desain alternatif 2 145
Gb.4. 44 Desain alternatif 3 145
Gb.4. 45 Desain alternatif 4 145
Gb.4. 46 Desain alternatif 5 146
Gb.4. 47 Desain alternatif 6 146
Gb.4. 48 Desain terpilih 147
Gb.4. 49 Gambar kerja 147
Gb.4. 50 Membuat pola 148
Gb.4. 51 Menjiplak pola 149
Gb.4. 52 Pembatikan *klowong*.....150
Gb.4. 53 Karya setelah pembatikan 151
Gb.4. 54 Larutan TRO 151
Gb.4. 55 Kain direndam dalam larutan TRO.....152
Gb.4. 56 Persiapan pewarnaan ke-1.....153
Gb.4. 57 Proses pewarnaan ke-1.....153
Gb.4. 58 Proses oksidasi.....154
Gb.4. 59 Persiapan warna ke-2.....154
Gb.4. 60 Proses pewarnaan ke-2.....155
Gb.4. 61 Proses oksidasi.....155
Gb.4. 62 Proses fiksasi.....156
Gb.4. 63 Pencucian 156
Gb.4. 64 *Nglorod*.....157
Gb.4. 65 *Nembok*.....157
Gb.4. 66 Persiapan *napthol* 158
Gb.4. 67 Mencelup *napthol* 158
Gb.4. 68 Mencelup dalam fgaram 159
Gb.4. 69 Proses *nglorod t*erakhir 159
Gb.4. 70 Proses pencucian 160
Gb.4. 71 Proses pengeringan.....160
Gb.4. 72 Menyeterika 161
Gb.4. 73 Hasil karya 161
Gb.4. 74 Pemasangan *frame* ……. .162

Gb.5. 1 Contoh tusuk lurus untuk membentuk motif untuk isian 183
Gb.5. 2 Contoh tusuk lurus untuk isian 183

Lampiran A.4

Gb.5. 3 Contoh tusuk zig zag untuk membuat motif bentuk bunga dan daun 184
Gb.5. 4 Contoh produk sulam/bordir 187
Gb.5. 5 Contoh produk sulam 187
Gb.5. 6 Contoh produk sulam/bordir 188
Gb.5. 7 Mesin jahit manual dan komponennya 189
Gb.5. 8 Mesin bordir listrik dan komponennya 190
Gb.5. 9 Berbagai jenis kain 196
Gb.5. 10 Pita ..... .197
Gb.6. 1 Gambar kerja 199
Gb.6. 2 Motif 200
Gb.6. 3 Mengukur kain 200
Gb.6. 4 Menggunting kain 201
Gb.6. 5 Garis bantu 201
Gb.6. 6 Membuat garis lengkung 201
Gb.6. 7 Memindahkan motif 202
Gb.6. 8 Memasang *midangan* 202
Gb.6. 9 Melepas sepatu mesin jahit dan menurunkan gigi 203
Gb.6. 10 Membuat kerangka motif 203
Gb.6. 11 Membentuk motif 203
Gb.6. 12 Membuat isian 204
Gb.6. 13 Membordir 204
Gb.6. 14 Menggunting sisa kain 205
Gb.6. 15 Merapikan bordiran 205
Gb.6. 17 Hasil jadi 206
Gb.6. 16 Menyetrika 206
Gb.6. 18 Gambar kerja 207
Gb.6. 19 Menghitung kotak gambar 208
Gb.6. 20 Motif burung 209
Gb.6. 21 Pembuatan tusuk silang 210
Gb.6. 22 Mulai menyulam 210
Gb.6. 23 Angka sebagai keterangan warna benang 211
Gb.6. 24 Hasil jadi sulaman 211
Gb.6. 25 Hiasan dinding siap dipigura 212
Gb.6. 26 Sulaman dengan pigura 213
Gb.6. 27 Gambar kerja 214
Gb.6. 28 Melipat kain 215
Gb.6. 29 Hasil jelujuran 215
Gb.6. 30 Cara menentukan engkolan 215
Gb.6. 31 Penyambungan kain 216
Gb.6. 32 *Memola* 216
Gb.6. 33 Memasang *midangan* 216
Gb.6. 34 Persiapan pengoperasian mesin bordir 217
Gb.6. 35 Membordir 218
Gb.6. 36 Membuat stik melengkung 218
Gb.6. 37 Mengisi stik dengan z*ig-zag* 219

Gb.6. 38 Memberikan tindasan di atas z*ig-zag*.....219
Gb.6. 39 Hasil jadi bordir engkol 220
Gb.6. 40 Bordir motif daun,tangkai dan kupu-kupu 220
Gb.6. 41 Motif bunga dengan terawang.....221
Gb.6. 42 Mengisi bagian dalam dengan benang warna lain 221
Gb.6. 43 Melepas kain sambungan.....222
Gb.6. 44 Memotong bagian tepi bordir.....222
Gb.6. 45 Membuat lubang dengan soldir.....223
Gb.6. 46 Memotong sisa-sisa benang 223
Gb.6. 47 Menyetrika hasil karya.....224
Gb.6. 48 Hasil jadi kerudung 224
Gb.6. 49 Berbagai cara pemakaian kerudung 225
Gb.6. 50 Gambar kerja 226
Gb.6. 51 Memotong kain 227
Gb.6. 52 Memindahkan motif 227
Gb.6. 53 Motif sulaman.....228
Gb.6. 54 Pemasangan *midangan*.....229
Gb.6. 55 Memasukkan pita dalam jarum 229
Gb.6. 56 Persiapan pita untuk sulaman.....230
Gb.6. 57 Pembuatan tusuk tangkai.....230
Gb.6. 58 Pembuatan motif benang sari 231
Gb.6. 59 Pembuatan motif daun 232
Gb.6. 60 Pembuatan motif bunga 233
Gb.6. 61 Sulaman pita siap dipasang 234
Gb.6. 62 Kain sifon 235
Gb.6. 63 Koldore dengan pola.....235
Gb.6. 64 Jahit tindas.....236
Gb.6. 65 Pembuatan sudut.....237
Gb.6. 66 Pemasangan furing.....237
Gb.6. 67 Hasil jadi tas dengan sulam pita.....238
Gb.7. 1 Jahit perca cara acak.....239
Gb.7. 2 *Template*.....240
Gb.7. 3 *Overlapping*.....240
Gb.7. 4 Cara jahit jelujur.....241
Gb.7. 5 Cara pola geometris 241
Gb.7. 6 Contoh produk jahit perca.....243
Gb.8. 1 Gambar kerja 255
Gb.8. 2 Hasil jadi sarung bantal.....261
Gb.8. 3 Gambar kerja 263
Gb.8. 4 Pola pada kain perca.....264
Gb.8. 5 Menyemat 264
Gb.8. 6 Menggunting perca.....265
Gb.8. 7 Menggabungkan perca.....265
Gb.8. 8 Kain bacu dan perca.....266
Gb.8. 9 Melipat dan menyemat kain blacu.....266
Gb.8. 10 Menjahit tindas.....267

Gb.8. 11 Lima buah karya perca 267
Gb.8. 12 Assesoris 268
Gb.8. 13 Hasil jadi 268
Gb.8. 14 Gambar kerja 270
Gb.8. 15 Bagian atas taplak meja 271
Gb.8. 16 Menyeterika kain 271
Gb.8. 17 Menggunting pola 272
Gb.8. 18 Menggunting pola 273
Gb.8. 19 Menandai batas jahitan 273
Gb.8. 20 Menjahit kain perca 273
Gb.8. 21 Menyeterika dan membuka lipatan 274
Gb.8. 22 Menyeterika kain perca 274
Gb.8. 23 Menggabungkan perca dengan blacu 274
Gb.8. 24 Menjahit bagian tepi perca 275
Gb.8. 25 Bagian tepi taplak meja 275
Gb.8. 26 Bagian bawah taplak meja 276
Gb.8. 27 Menyeterika kain perca 276
Gb.8. 28 Menggunting kain perca 277
Gb.8. 29 Menjahit kain perca 277
Gb.8. 30 Membuka lipatan dan menyeterika 278
Gb.8. 31 Menyeterika kain perca jadi 278
Gb.8. 32 Memasang kain perca 278
Gb.8. 33 Hasil jadi 279
Gb.8. 34 Gambar kerja 280
Gb.8. 35 Pola pada kain perca 281
Gb.8. 36 Menyemat 282
Gb.8. 37 Menggunting perca 282
Gb.8. 38 Menggabungkan perca 282
Gb.8. 39 Menyeterika jahitan perca 283
Gb.8. 40 Kain blacu/kain katun dan perca 283
Gb.8. 41 Melipat dan menyemat kain blacu 283
Gb.8. 42 Menjahit tindas 284
Gb.8. 43 Membuat gantungan 284
Gb.8. 44 Memasang gantungan 284
Gb.8. 45 Memasang aksesoris 285
Gb.8. 46 Hasil jadi 285
Gb.9. 1 Contoh produk jahit tindas pengisi lembaran 287
Gb.9. 2 Jahit tindas pengisi susulan 288
Gb.9. 3 Jahit tindas pengisi tali 288
Gb.9. 4 Contoh jahit tindas efek bayangan 289
Gb.9. 5 Jahit aplikasi 290
Gb.9. 6 Jahit aplikasi potong sisip 290
Gb.9. 7 Jahit aplikasi potong motif 291
Gb.9. 8 Aplikasi lipat potong 291
Gb.9. 9 Jahit aplikasi dengan pengisian 292
Gb.9. 10 Contoh produk jahit tindas 293

Gb.9. 11 Contoh produk jahit tindas 293
Gb.9. 12 Contoh produk jahit aplikasi 294
Gb.10. 1 Gambar kerja 313
Gb.10. 2 Menyeterika kain.....314
Gb.10. 3 Mengukur dan menandai kain flanel 314
Gb.10. 4 Memola 315
Gb.10. 5 Menggabungkan kain flanel.....315
Gb.10. 6 Menjahit jelujur.....316
Gb.10. 7 Menjahit tindas.....316
Gb.10. 8 Menggunting bagian motif 317
Gb.10. 9 Memasukkan dakron 317
Gb.10. 10 Menjahit menggunakan tusuk feston 318
Gb.10. 11 Memasang bisban 318
Gb.10. 12 Hasil jadi 319
Gb.10. 13 Gambar kerja 320
Gb.10. 14 Gambar kerja 321
Gb.10. 15 Bagian depan bantal.....322
Gb.10. 16 Menggabung kain 322
Gb.10. 17 Menjahit tindas.....323
Gb.10. 18 Membentuk motif anyaman 323
Gb.10. 19 Hasil jadi bagian depan sarung bantal.....324
Gb.10. 20 Memasang ritsliting.....325
Gb.10. 21 Mengisi dakron 325
Gb.10. 22 Menjahit tindas.....326
Gb.10. 23 Hasil jadi bagian belakang sarung bantal 326
Gb.10. 24 Menggabungkan bagian depan dan belakang sarung bantal ... .327
Gb.10. 25 Hasil jadi 327
Gb.10. 26 Gambar kerja 328
Gb.10. 27 Menyeterika kain.....329
Gb.10. 28 Gambar pola 329
Gb.10. 29 Pola tutup galon 330
Gb.10. 30 Menggambar pola.....330
Gb.10. 31 Menggabungkan kain 331
Gb.10. 32 Menjelujur tepi kain 331
Gb.10. 33 Menjahit tindas.....332
Gb.10. 34 Memasang kain sifon.....332
Gb.10. 35 Memasang kain sifon.....333
Gb.10. 36 Menggabungkan bagian atas tutup galon 333
Gb.10. 37 Menyatukan dua sisi lembaran.....334
Gb.10. 38 Menyatukan bagian atas tutup dan bagian badan tutup galon 334
Gb.10. 39 *Finishing*.....335
Gb.10. 40 Hasil jadi 335
Gb.10. 41 Gambar kerja 336
Gb.10. 42 Menandai kain.....337

Lampiran A.8

Gb.10. 43 *Memola* 337
Gb.10. 44 Menggabungkan kain dengan dakron 338
Gb.10. 45 Menjahit tindas 338
Gb.10. 46 Menggabungkan dengan blacu 339
Gb.10. 47 Menandai kain 339
Gb.10. 48 Menggabungkan kain 340
Gb.10. 49 Menjelujur 340
Gb.10. 50 Menjahit tindas 340
Gb.10. 51 Melipat salah satu sisi lembaran 341
Gb.10. 52 Memberi furing 341
Gb.10. 53 Membungkus tali dengan bisban 342
Gb.10. 54 Membuat bisban 342
Gb.10. 55 Memasang tali pada tepi sarung bantal 343
Gb.10. 56 Menggabungkan bagian depan dan belakang 343
Gb.10. 57 Membuat lubang kancing 344
Gb.10. 58 Hasil jadi 344
Gb.10. 59 Gambar kerja 345
Gb.10. 60 Menggunting kain 346
Gb.10. 61 *Memola* 346
Gb.10. 62 Menempel aplikasi 346
Gb.10. 63 Memasang pada *midangan* 347
Gb.10. 64 Hasil jadi 347
Gb.10. 65 Gambar kerja 348
Gb.10. 66 Mengukur kain 348
Gb.10. 67 Mengunting kain 349
Gb.10. 68 Melipat kain 349
Gb.10. 69 Menjahit lipatan kain 350
Gb.10. 70 Memasang renda dan pita 350
Gb.10. 71 Membentuk sarung bantal 351
Gb.10. 72 Menjahit kedua sisi kain 352
Gb.10. 73 Mengobras 352
Gb.10. 74 Menggunting sisa-sisa kain 353
Gb.10. 75 Menyeterika hasil akhir sarung bantal 353
Gb.10. 76 Gambar kerja 354
Gb.10. 77 Menggunting motif 355
Gb.10. 78 Menempel motif pada fislin 355
Gb.10. 79 Menyetrika motif dan fislin 356
Gb.10. 80 Menempelkan motif 356
Gb.10. 81 Menjelujur 357
Gb.10. 82 Memasang pada *midangan* 357
Gb.10. 83 Menjahit dengan tusuk *zig-zag* 358
Gb.10. 84 Menggunting sesuai ukuran saku 358
Gb.10. 85 Memasang saku 359
Gb.10. 86 Menggunting sisa-sisa benang 360
Gb.10. 87 Hasil jadi 360
Gb.10. 88 Gambar kerja 361

Gb.10. 89 Pola motif 357
Gb.10. 90 Hasil jadi 366
Gb.10. 91 Gambar Kerja.....367
Gb.10. 92 Menyetrika kain.....368
Gb.10. 93 Mengunting kain 368
Gb.10. 94 *Memola* 368
Gb.10. 95 Menggabungkan pola dengan fislin 369
Gb.10. 96 Menempelkan kain aplikasi pada kain dasar 369
Gb.10. 97 Memasang pada *midangan* 370
Gb.10. 98 Memasukkan bahan pengisi.....370
Gb.10. 99 Memasang kain aplikasi 371
Gb.10. 100 Hasil jadi 371
Gb.11. 1 Contoh produk cetak saring.....374
Gb.11. 2 Contoh produk cetak saring.....375
Gb.12. 1 Membuat motif 389
Gb.12. 2 Gambar kerja 390
Gb.12. 3 Menjiplak motif.....391
Gb.12. 4 Melubangi motif 391
Gb.12. 5 Memberi lem kain pada papan landasan 391
Gb.12. 6 Meletakkan syal di atas papan landasan 392
Gb.12. 7 Memasang kertas asturo di atas syal.....392
Gb.12. 8 Mencampur zat warna.....392
Gb.12. 9 Meletakkan *screen* di atas kertas asturo.....393
Gb.12. 10 Menyaput warna 393
Gb.12. 11 Mengeringkan motif 393
Gb.12. 12 Mencuci peralatan 394
Gb.12. 13 Menyetrika syal yang telah jadi 394
Gb.12. 14 Gambar tengah selendang 395
Gb.12. 15 Gambar kerja 396
Gb.12. 16 Gambar tepi dan *tumpal* selendang 396
Gb.12. 17 Proses gambar pada *kodatrace*.....397
Gb.12. 18 Film diapositif.....397
Gb.12. 19 Mencampur obat peka cahaya 397
Gb.12. 20 *Screen S*iap Afdruk.....398
Gb.12. 21 Pengolesan obat afdruk.....398
Gb.12. 22 Penyinaran dengan matahari 398
Gb.12. 23 Penyinaran dengan lampu neon 398
Gb.12. 24 Pencucian.....399
Gb.12. 25 Pentusiran.....399
Gb.12. 26 Pelapisan lakban pada tepi *screen* 399
Gb.12. 27 Menyaput dengan rakel 400
Gb.12. 28 Pasta warna.....400
Gb.12. 29 Pasta warna pigmen.....401
Gb.12. 30 Hasil *print* pada selendang 401
Gb.12. 31 Selendang hasil coletan 401
Gb.12. 32 Pencoletan dengan warna muda.....401

Gb.12. 33 Penyelesaian akhir menggunakan alat *press* panas 402
Gb.12. 34 Hasil jadi selendang 402
Gb.12. 35 Gambar kerja 404
Gb.12. 36 Motif 3 Warna 404
Gb.12. 37 Warna dipindah ke *kodatrace* 405
Gb.12. 38 Penyablonan 407
Gb.12. 39 Bagian belakang sarung bantal 408
Gb.12. 40 Hasil jadi 408
Gb.12. 41 Ragam kaos 411
Gb.12. 42 Gambar kerja 411
Gb.12. 43 Pasta warna sparasi 413
Gb.12. 44 Pencetakan 413
Gb.12. 45 Menyeterika hasil sablon 414
Gb.12. 46 Fiksasi 414
Gb.12. 47 Hasil jadi 414
Gb.12. 48 Gambar kerja 416
Gb.12. 49 Foto dari kamera digital 416
Gb.12. 50 Gambar dari *internet* 416
Gb.12. 51 Film diapositif 417
Gb.12. 52 Pasta warna separasi 418
Gb.12. 53 Pencetakan 419
Gb.12. 54 Hasil kaos cetak saring 419
Gb.13. 1 Tenunan polos 421
Gb.13. 2 Tenunan kepar 422
Gb.13. 3 Tenunan satin 422
Gb.13. 4 Contoh produk tenun 424
Gb.13. 5 Gambar kerja 428
Gb.13. 6 Membuat silangan 429
Gb.13. 7 Memasang benang TC 429
Gb.13. 8 Jumlah benang sesuai yang ditentukan 430
Gb.13. 9 Menghitung benang TC 6 430
Gb.13. 10 Mengikat benang TC pada bagian persilangan 431
Gb.13. 11 Melepas rangkaian benang 431
Gb.13. 12 Menggulung benang 432
Gb.13. 13 Memasukan gulungan benang pada stik 432
Gb.13. 14 Memasang *raddle* 433
Gb.13. 15 Memasukan benang pada *raddle* 433
Gb.13. 16 Memeriksa pemasangan benang 434
Gb.13. 17 Menggulung benang 434
Gb.13. 18 Memasang kertas tebal 435
Gb.13. 19 Menyucuk pada *gun* 435
Gb.13. 20 Menyucuk pada sisir 436
Gb.13. 21 Mengikat benang lusi 436
Gb.13. 22 Mengencangkan tali 437
Gb.13. 23 Memeriksa ketegangan benang 437
Gb.13. 24 Menggulung benang pakan 438

Gb.13. 25 Memegang sisir 438
Gb.13. 26 Menginjak pedal.....439
Gb.13. 27 Membuka mulut *lusi*.....439
Gb.13. 28 Memasukkan benang pakan 440
Gb.13. 29 Menarik sisir.....440
Gb.13. 30 Menenun 441
Gb.13. 31 Menenun 441
Gb.13. 32 Menggunting bagian atas 442
Gb.13. 33 Membuat simpul 442
Gb.13. 34 Hasil jadi taplak meja.....443
Gb.13. 35 Gambar kerja 444
Gb.13. 36 Hasil jadi selendang.....447
Gb.13. 37 Gambar kerja 448
Gb.13. 38 Hasil jadi syal 451
Gb.14. 1 Tenun corak rata.....453
Gb.14. 2 Tenun corak kilim.....454
Gb.14. 3 Tenun corak soumak 454
Gb.14. 4 Tenun corak *giordes* 454
Gb.14. 5 Contoh produk tapestri 455
Gb.14. 6 Gambar kerja 457
Gb.14. 7 Memasang benang *lusi* 458
Gb.14. 8 Membuat tali penguat 459
Gb.14. 9 Membuat simpul *soumak*.....459
Gb.14. 10 Membuat benang pakan 460
Gb.14. 11 Mulai menenun 460
Gb.14. 12 Menenun 461
Gb.14. 13 Membuat corak *giordes* 461
Gb.14. 14 Menenun dengan variasi corak 462
Gb.14. 15 Menutup dengan *soumak* 462
Gb.14. 16 Memotong dengan gunting.....463
Gb.14. 17 Merapikan dengan gunting 463
Gb.14. 18 Menyimpul akhir tenunan 464
Gb.14. 19 Hasil jadi hiasan dinding 464
Gb.15. 1 Cara menggulung dan mengikat tali 465
Gb.15. 2 Simpul pipih 466
Gb.15. 3 Simpul kordon 467
Gb.15. 4 Simpul *Josephine* 472
Gb.15. 5 Tas santai 474
Gb.15. 6 Ikat pinggang 475
Gb.15. 7 Gantungan pot 475
Gb.15. 8 Sarung bantal kursi dan taplak meja 476
Gb.15. 9 Kap lampu.....476
Gb.15. 10 Hiasan dinding 477
Gb.15. 11 Dompet.....477
Gb.15. 12 Tas santai 478
Gb.15. 13 Pembungkus botol 478

Lampiran A.12

Gb.15. 14 Kap lampu 479
Gb.15. 15 Hiasan dinding 479
Gb.16. 1 Gambar kerja 483
Gb.16. 2 Simpul pipih ganda 482
Gb.16. 3 Rangkaian simpul pipih ganda 482
Gb.16. 4 Menyatukan kedua ujung simpul 483
Gb.16. 5 Simpul pipih ganda 483
Gb.16. 6 Simpul mutiara 484
Gb.16. 7 Guci 484
Gb.16. 8 Hasil jadi guci dengan balutan makrame 487
Gb.16. 9 Gambar kerja 488
Gb.16. 10 Penyelesaian akhir 489
Gb.16. 11 Hasil jadi ikat pinggang 491
Gb.16. 12 Gambar kerja 492
Gb.16. 13 Hasil jadi gantungan pot 498
Gb.16. 14 Gambar kerja 499
Gb.16. 15 Hasil jadi karpet 501
Gb.16. 16 Gambar kerja 502
Gb.16. 17 Hasil jadi tas 504
Gb.16. 18 Gambar kerja 505
Gb.16. 19 Rangka hiasan dan simpul jangkar ganda 506
Gb.16. 20 Simpul pipih ganda dan simpul pipih 506
Gb.16. 21 Rumbai-rumbai 507
Gb.16. 22 Gantungan bambu 507
Gb.16. 23 Hasil jadi 508

GLOSARI

Afdruk	Memindah gambar dari diapositif ke *screen.*
Agel	Serat daun *gebang.*
Alat *press*	Alat pemanas hasil cetak saring dilengkapi alat pengatur suhu dan *timer* untuk mengatur waktu sesuai jenis pasta warna yang digunakan.
Bandul	Alat penahan kain tergantung pada gawangan.
Bobbin	Alat untuk tempat benang pakan pada teknik tapestri.
Canting	Alat batik dari tembaga untuk mengambil lilin cair dan untuk melukiskan pada kain.
Canting *carak*	Canting yang berparuh lebih dari satu.
Cawuk	Alat untuk *mengerok.*
Cecek	Bentuk titik yang dibuat menggunakan canting *cecek* dan tetap putih.
Celemek	Alat penutup dari kain agar bagian badan tidak terkena kotoran.
Cetak saring	Sablon atau *screen printing* dapat diartikan kegiatan cetak mencetak dengan menggunakan kain gasa/kasa yang biasa disebut *screen*.
CMYKey	*Cyan, magenta, yellow,* dan *key* atau hitam.
Colduro	Bahan pelapis yang terbuat dari busa spon yang mempunyai lapisan.
Corak *giordes*	Teknik anyam pada tapestry yaitu bahan benang pakan yang digunakan potongan-potongan yang diselipkan pada tenun corak rata.
Corak kilin	Teknik anyam pada tapestry dengan cara mengait atau benang pakan berbalik arah asalnya.

Corak rata	Teknik anyam pada tapestry yaitu benang pakan mengisi benang lusi/lungsi dengan hitungan sama: 1,2 dan 1,1 atau atas satu bawah satu.
Corak soumak	Teknik anyam pada tapestry dengan cara melilitkan benang pakan pada benang lusi/lungsi, sehingga menyebabkan rupa permukaan tenunan dekoratif.
Cukit/pendedel	Alat untuk melepaskan jahitan yang salah pada kain.
Cut Put Methodel Knife Cut Methode	Proses cetak saring dengan teknik pemotongan.
Cutter	Alat pemotong atau membuat lubang motif pada kertas.
Dacron	Bahan pelapis yang terbuat dari bahan sintetis dan diolah menjadi bahan lembaran.
Fast dye	Bahan pengental yang dicampur dengan pewarna *sandye* menghasilkan sablonan tidak timbul.
Ganden	Alat pemukul dari kayu.
Gawangan	Tempat untuk membentangkan mori pada waktu membatik tulis.
Geblogan (piece)	Satu gulung kain yang sudah ditentukan oleh pabrik yang untuk tekstil biasa dari masing-masing pabrik tidak selalu sama panjangnya. Tetapi untuk mori sudah ada standar tetentu panjang tiap geblog bagi masing-masing jenis mori.
Hair dryer	Alat listrik untuk mengeringkan *screen* setelah diolesi obat peka cahaya dan mengeringkan hasil cetakan pada kain.
Hand sprayer	Alat penyemprot untuk membuat lubang *screen* setelah proses penyinaran dan untuk membersihkan *screen* setelah penyablonan.
Hidronal G	Lem kain dalam bentuk cair warna putih seperti susu, digunakan untuk melapisi alas sablonan atau *blanket.*

Isen-isen cecek	Pengisi motif dengan titik-titik.
Isen-isen sawut	Pengisi motif dengan garis-garis sejajar.
Jahit tindas	Teknik menjahit dengan cara mengisi atau melapisi kain dengan menggunakan bahan pelapis, kemudian bagian atas kain dijahit mesin mengikuti motif atau desain.
Jarum pentul	Jarum yang bagian kepala ada bulatannya.
Jegul	Alat untuk menembok bagian bidang yang lebar dibuat ditangkai yang dibalut kain.
Kain bagi/strimin	Kain yang anyaman lungsi dan pakannya renggang/jarang, sehingga seratnya mudah dihitung.
Kain kaca	Kain yang transparan atau tembus pandang.
Kalengan	Hasil dari proses batik hanya diberi warna biru.
Kemplong	Alat pemukul dari kayu dengan alas kayu.
Kertas asturo	Bahan yang digunakan untuk membuat gambar/motif berlubang.
Klowong	Bentuk atau gambaran pokok yang dibuat dengan menggunakan canting dan lilin *klowong.*
Kodatrace	Bahan yang digunakan sebagai film diapositif, yaitu untuk memisah motif tiap warna sebelum diafdruk.
Kuwuk	Rumah binatang kerang.
Lusi/lungsi/lungsin	Benang yang memanjang searah panjang kain.
Manutex	Agar-agar rumput laut yang tidak berwarna dan tidak mewarnai bahan, digunakan sebagai pengental zat warna dalam bentuk serbuk seperti zat warna reaktif atau dispersi.
Mbironi	Menutup pada bagian motif yang akan tetap berwarna biru atau putih.

Medel	Memberi warna biru pada batikan.
Meja afdruk	Meja yang dilengkapi lampu neon dan diatasnya menggunakan kaca bening sehingga sinar tembus ke benda yang akan diafdruk.
Meja gambar	Meja yang digunakan untuk membuat desain motif untuk cetak saring dan untuk memindah gambar ke kodatrace.
Meja sablon	Meja untuk menyablon kaos atau lembaran yang ukurannya kecil, dilengkapi dengan klem penjepit dan dapat diputar, cukup untuk 4 *screen.*
Melorod	Menghilangkan lilin secara keseluruhan dalam air mendidih.
Mencipta	Memuat sesuatu yang belum pernah ada yang sesuai dengan keinginan seseorang.
Mencolet	Menggambar dengan kuas di atas kain dengan menggunakan pasta sablon.
Menembok	Menutup motif dengan lilin yang akan tetap berwarna putih.
Mengemplong	Memukul berulang-ulang dengan *ganden* bertujuan meratakan permukaan mori.
Mengetel/meloyor	Mencuci mori dengan bahan minyak nabati dan bahan alkali.
Menyoga	Memberi warna coklat pada batikan.
Merengga	Merubah bentuk-bentuk dari alam menjadi sebuah hiasan.
Merining/mengesik	Menutup dengan llin pada bagian motif tertentu yang akan tetap berwarna putih dan biru.
Midangan	Alat untuk meregangkan kain pada waktu menyulam, yang terbuat dari kayu atau plastik, berbentuk lingkaran, terdiri dari dua bagian yaitu lingkaran dalam, lingkaran luar dan memiliki baut.

Mlampah sareng	Cap-capan motif menggunakan dua cap berjalan berdampingan.
Motif	Gambaran bentuk yang merupakan sifat dan corak suatu perwujudan.
Mubeng	Berputar.
Ngawat	Membentuk suatu garis lilin bekas canting tulis yang baik (seperti kawat).
Ngerok/ngerik	Membuka lilin batik pada motif tertentu dengan alat *kerok*.
Nglorod	Lihat: *melorod.*
Nglowong	Pelekatan lilin yang pertama pada mori mengikuti gambar pola.
Ndasari	Memberi warna dasar.
Nyareni	Dalam pencelupan dengan soga Jawa berarti mencelup dalam larutan kapur. Pencelupan pada umumnya berarti fiksasi.
Nyocoh	Membuat lubang-lubang dengan menggunakan alat yang kecil runcing (dari jarum) dikerjakan berulang-ulang.
Obat peka cahaya	Larutan pokok dalam proses afdruk *screen,* merupakan campuran antara emulsi dan sensitizer (kromatin dan emulsi).
Opaque Ink **Tinta Cina**	Tinta Cina untuk menggambar memisahkan motif tiap warna pada kertas HVS/kalkir atau kodatrace dengan menggunakan kuas. Opaque Ink untuk menggambar memisahkan motif tiap warna pada *kodatrace.*
Pakan	Benang yang dimasukkan melintang pada benang lusi/lungsi/lungsin.
Palet	Tempat untuk mencampur cat poster/ tinta warna dalam proses desain, tinta cina atau Opaque ink untuk traces dan pasta warna untuk colet.

Papan landasan	Terdiri dari triplek yang dilapisi busa dan blanket sebagai landasan pada penyablonan T-Shirt atau kain.
***Patchwork/* tambal seribu/ jahit perca**	Suatu keteknikan dalam membuat karya kerajinan tekstil dengan menggunakan potongan-potongan kain/perca dan digabungkan dengan cara dijahit sesuai dengan desain.
Penyucukan	Memasang benang pada *gun* dan sisir.
Perca	Sisa-sisa guntingan kain yang ada setelah membuat karya kerajinan tekstil.
Rabber transparan	Pengental sablon apabila warna ditumpuk warna sebelumnya akan tampak atau menjadikan warna baru.
Rabber transparan	Pengental sablon apabila warna ditumpuk warna sebelumnya akan tampak atau menjadikan warna baru.
Rabber w*hite*	Bahan pengental untuk sablonan putih atau sablonan dasar untuk bahan tekstil/kaos warna gelap.
Raddle	Alat pemisah benang saat akan penyucukan.
Rader	Alat yang digunakan untuk memberi tanda pada kain yang akan dijahit atau memindahkan pola dengan bantuan karbon jahit jahit.
Rakel	Karet penyaput pasta warna yang dijepit dengan logam atau kayu.
Rengreng	Pembatikan pada satu permukaan kain.
Sabun colet	Sebagai pencuci *screen* setelah penyablonan untuk meghilangkan sisa warna dan minyak atau kotoran lainnya.
Sandye	Pewarna pigmen yang digunakan untuk proses cetak saring pada bahan kain/kaos.

Sari kuning	Bahan pencelup terdiri dari kembang *pulu*, soga *tegeran*, tawas dan air.
Satu ceplok pola	Pola dari sebagian motif batik dan apa bila dipindahkan pada mori dapat menggambarkan seluruh motif batik.
Sayang nenek	Alat untuk membantu memasukkan benang pada lubang jarum.
Screen	Kerangka kayu dan *monyl* atau kain sutera yang digunakan untuk mencetak gambar pada benda yang akan disablon.
Sekoci	Merupakan salah satu komponen mesin jahit yang fungsinya sebagai tempat memasukkan spol/kumparan.
Seni	Suatu karya yang dibuat (diciptakan) dengan kecakapan yang luar biasa.
Simetris	Sama pada kedua sisi.
Simpul	Jalinan ikat.
Sisir tenun	Alat atau perangkat yang tersedia pada mesin tenun untuk memadatkan karya tenunan.
Sisir tapestry	Alat untuk memadatkan karya tapestri.
Soda abu dan Soda Kue	Obat bantu untuk penguat warna, membuat suasana alkali (basa).
Solder	Alat untuk membuat lubang/*krawangan*/ *kerancang* pada bordir.
Sparasi	Pemisahan warna dengan menggunakan filter warna sampai warna terpisah menjadi *CMYKey.*
Spol/kumparan	Merupakan salah satu komponen mesin jahit yang fungsinya sebagai tempat mengikal benang.
Sulam (bordir)	Hiasan dari benang yang dijahitkan pada kain *embroidery (im-broide*: sulaman).

Sulam datar	Sulam yang hasil sulamannya datar atau rata dengan permukaan kain.
Sulam terawang	Sulam yang hasil sulamannya berlubang-lubang.
Sulam timbul	Sulam yang hasil sulamannya timbul atau muncul di permukaan kain. Sulam timbul yang dikerjakan dengan tangan menggunakan jarum khusus sulam timbul.
Tali garapan	Tali bagian kanan dan kiri.
Tali taruhan	Tali pada bagian tengah.
Tapak lilin	Bekas goresan lilin pada canting.
Tapestry loom	Alat berupa kerangka untuk membuat anyaman karya tapestri.
Telusupan	Alat untuk membantu memasukkan benang pada jarum.
Tembokan	Bentuk dan bidang yang akan berwarna putih ditutup dengan lilin tembok.
Tenun kepar	Anyaman pada tenun yang bentuknya silang miring/bergaris-garis miring.
Tenun polos	Anyaman pada tenun yang bentuknya datar, yaitu benang pakan mengisi benang lusi/lungsi dengan hitungan sama.
Teropong pipih	Alat untuk tempat benang pakan pada teknik tenun.
Terusan	Pembatikan pada permukaan sebelah.
Tubrukan	Bergeser satu langkah ke kanan atau satu langkah ke muka.
Tudung jari	Alat untuk melindungi jari dari jarum pada saat menjahit tangan.
Tumpangan	Proses pewarnaan di atas warna yang telah ada.

Turunan warna	Tingkatan dalam satu warna, dari warna yang terang mengarah ke warna yang gelap.
Ulano 5	Bahan untuk menghapus obat peka cahaya pada screen yang sudah tidak digunakan.
Ulano 8	Bahan untuk menghapus bayangan pada *screen.*
Variasi	Bentuk yang bermacam-macam.
Waskom	Tempat air yang bagian bibir atas lebih lebar dan biasanya dibuat panci.
Wedelan	Proses memberi warna biru pada proses membatik.

DAFTAR PUSTAKA

Affendi, Yusuf. 1987. *Seni Tenun.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Ames, Marjorie. 1981. *Miniature Macrame.* New York. Dover Publication Inc.

Amirudin,S. Teks. 2001. *Pewarnaan Tekstil*. Bandung: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Tekstil.

Arsana, Banu, dkk. 1998. *Menggambar Alam Benda.* Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah dan Kejuruan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Basir, Herry. 1986. *Pedoman Praktis Sablon*. Jakarta: CV Simplek.

Black, Mary E.. 1980. *The Key to Weaving*. New York: Macmillan Publishing Co, Inc.

Blumrich, Maria. 1982. *Stich Blumrich. G*ermany: Burda Gmb H

Bress, Helena. 1972. *The Macrame Book*. New York. ----------

Canadian Workshop. 1980. Quilt, *Patchwork and Appliques*. Canada.

Christie, R. M.. 2001. *Colour Chemistry*. Galashiels UK,I Jonkoping, RS.C.

Clark, Mary Clare. 1997. *Japanese Folded Patchwork.* London: The Apple Press.

Coleman, Anne. 1993. *First Steps in Patchwork.* London: B.T. Batsford Ltd.

Daryanto. 1989. *Teknik Pembuatan Batik dan Sablon* , Semarang, Aneka Ilmu.

Djufri, Rasyid dkk. 1973. *Teknologi Pengelantangan Pencelupan dan Pencapan.* Bandung: Institut Teknologi Tekstil.

Djuhari, Djoni. 1995. *Desain Kerajinan Tekstil*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah-Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.

Effendi, A.. 1980. *Prakarya Sablon*. Edisi I. Surabaya: Gatin.

Field, Anne. 1991. *The Ashford Book of Weaving.* New Zealand: Tandem Press Ltd.

French, Elizabeth & Stephanie Schrapel. 1972. *Macrame*. Hongkong. ----------

Green, Elaine.1998. *Glorious Stencilling*. London : Apple Press.

Gollwitzer, Gerhard. 1996. *Mari Berkarya Rupa.* Bandung: Penerbit ITB.

Hall, Dorothea. 1996. *The Quilting, Patchwork & Applique Project Book*. London: Chartwell Book, Inc.

Hamzuri, 1985. *Batik Klasik* Jakarta: Djambatan.

Herlina dkk. 1999. *Batik Materi Kejuruan Terintegrasi Lingkungan hidup untuk SMK*. Malang: Indah Offset.

http://www.geocities.com/sta5 ar530/data/05s.htm

Isaacs, Jennifer. 1987. *The Gentle Arts.* Australia: Ure Smith Press.

Isminingsih. 1978. *Pengantar Kimia Zat Warna*. Bandung: ITT.

_____, Rasjid Djufri. 1979. *Pengantar Kimia Zat Warna*. Bandung: Proyek Perguruan/Akademi/Sekolah Industri (ITT).

Jumanta. 2004. *[Kaos] Inspirasi Motif Modern & Kata-kata*. Jakarta: Puspa Swara.

Lampton, Susan S. 1974. *Macrame Creative Knot Trying.* California. Sunset Books Limited.

Marshall, Cavendish. 1985. *Macrame Made Easy*. London: Cavendish Books Limited.

Murtihadi dan Mukminatun. 1979. *Pengetahuan Teknologi Batik.* Jakarta, Debdikbud.

Mustafa, Shuib. 1986. *Panduan Seni Lukis Unutk Sekolah-sekolah Menengah.* Malaysia: Pustaka San Ming

Nusantara, Guntur. 2007. *Panduan Praktis Cetak Sablon*. Jakarta: PT Kawan Kita.

Ondori. 1982. *Modern Patchwork*. Tokyo: Ondorisha Publshers, Ltd.

Parker, Freda. 1990. *Victorian Embroidery*. London: Anaya Publishers Ltd.

Patunrangi, Husairin. 1985. *Penelitian Jenis Zat Warna Reaktif & cara pencelupan untuk pencelupan sutera yang sesuai untuk Industri kecil*. Bandung: ITT.

Puspitowati, Wahyu. 2007. *Teknik Dasar Sulam Pita Untuk Pemula.*. Jakarta: PT. Kawan Pustaka.

Raccbini. 1981. *Sablon*. Edisi IV. Surabaya. ARFI

Rachbini. 1986. *Sablon Screen Printing Dasar Lengkap*, Surabaya.

Riyanto (Ed.).----. *Handbook of Indonesian Batik*. Yogyakarta: The Institute for Research and Development of Handicraft and Batik Industries.

S. Djoemeno, Nian. 1986*. Ungkapan Sehelai Batik*, Jakarta: Djambatan.

Saraswati. 1984. *Pedoman Menggambar Hewan.* Jakarta: Bhratara Karya Aksara.

_____. 1986. *Seni Makrame.* Jakarta: Bhratara Karya Aksara.

Scheel, Alison. 1997. *Great T-Shirt Graphics*. America: The Desain Company.

Silaban, Saut P. 2006. *Membaca Patung Primitif Batak Sebagai Teks Filsafat Tersembunyi*. http://www.silaban.net/2006/12/17/membaca-patung-primitif-batak-%20sebagai-teks-filsafat-tersembunyi/

Siswanto, Pujo. 2007. *Kupas Tuntas Teknik Sablon Masa Kini*, Yogyakarta, Absolut.

Snook, Barbara. 1963. *Embroidery Stitches (450 Contoh Sulaman)*. Jakarta. PT Bhratara Karya Aksara

Soemantri, V.M. Bambang. 2005. *Tusuk Sulam Dasar*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama

Soepriyono, dkk. 1974. Serat-serat Tekstil. Bandung.Institut Teknologi Tekstil.

Stevens, Timon. 1981. *Kaligrafi dari A sampai Z.* Bandung: Angkasa

Suhersono, Hery. 2004. *Desain Bordir Flora Dan Dekoratif,* Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.

_____. 2004. *Desain Motif* .Jakarta: Puspa Swara'

_____. 2004. *Desain Bordir Motif Kerancang, Tepi, dan Lengkung.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

_____. 2005. *Desain Bordir Motif Geometris*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sulaiman, M.Jusuf.1980. *Screen Printing Sablon*. Bandung: Luca's.

Sumantri, Bambang. 2005. *Tusuk Sulam Datar.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

sumberilmu.info/2008/02/24/perkembangan-kesenian/

Suryanto, TT. 1978. *Penuntun Praktek Batik untuk SMIK*. Jakarta: Dikmenjur Dep. P&K.

Susanto, SK Sewan. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: BPPI Departemen Perindustrian RI.

Susanto, S.K. Sewan. 1984. *Seni dan Teknologi Kerajinan Batik*. Jakarta: Depdikbud Dikdasmen.

Sutri Insani, Silvi. 2007. *Teknik Sulam Pita*. Surabaya. Trubus Agrisarana.

Swstapa, Ngurah. 2002. *Ornamen Tradisional dan Modern*. Yogyakarta: PPPG Kesenian.

_____. 1998. *Menggambar Pola dengan Motif*, *Bahan ajar ADasar Kekriaan untuk SMK*, Dir PMK-Depdikbud.

Travis, Dinah. 1993.*The Aplique Quilt*. London: B. T. Batsford Ltd.

Vilder, Andre. 1980. *Quilts, Patchwork , Appliques*. Canada .Canadian: Published.

Villiars, Linda de. 1989, *Creative Applique to Make and Wear,* London, Lesley

Wachid B.S., Abdul. 1997. *Hj. Rosma. & Nukilan Bordir Sumatra Barat*. Padang: Citra Budaya Indonesia.

Wagiono, dkk. 1998. *Latihan Menggambar Dasar Bentuk dan Warna.* Jakarta: PT. Mandiri Jaya Abadi.

_____. 1998. *Latihan Menggambar Manusia dan Pemandangan .* Jakarta: PT. Mandiri Jaya Abadi.

_____. 1998. *Latihan Menggambar Ragam Hias.* Jakarta: PT. Mandiri Jaya Abadi.

Wiyono, Mat, dkk. 1998. *Menggambar Huruf Logo dan Lambang.* Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah dan Kejuruan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Wong, Wucius. 1989. *Beberapa Asas Merancang Trimatra.* Bandung: Penerbit ITB.

Znamierowski, Nell 1973. *Weaving.* London *:* Pan Craft Books Ltd.

---------- . 1996. *Petunjuk Keterampilan Kreativitas Sekolah Menengah Kejuruan Jurusan Seni Rupa dan Kerajinan.* Jakkarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pendidikan Menengah dan Kejuruan Bagian Proyek Pendidikan Kejuruan Non Teknik II Jakarta.

----------. 1973. *Macrame 1 and 2.* London. Search Press.

----------. 1991. *Buku Pegangan Printing Tangan*. Yogyakarta. Balai Penelitian Kerajinan dan Batik.

----------. 1991. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta. Cipta Adi Pustaka.

----------. 1992. *Creative Applique to Make and Wear.* London: Lesley Turpin-Delport New Holland (publisher) Ltd.

----------. *Ondori.* 2002. *Hawaian Quilt.*

----------. *Teknik Sablon.* Yogyakarta: Ngasembaru.

ISBN 978-602-8320-66-5
ISBN 978-602-8320-68-9

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 45 Tahun 2008 tanggal 15 Agustus 2008 tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk digunakan dalam Proses Pembelajaran.

HET (Harga Eceran Tertinggi) Rp. 24,618.00